

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TELAAH MATERI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA UNTUK SMU KELAS I CAWU I DALAM BUKU TEKS
PENERBIT YUDHISTIRA DAN BUMI AKSARA BERDASARKAN
PENDEKATAN KOMUNIKATIF KURIKULUM 1994

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Oleh

Stephanus Ura

NIM: 971224007

NIRM: 970051120401120007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2002

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TELAAH MATERI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA UNTUK SMU KELAS I CAWU I DALAM BUKU TEKS
PENERBIT YUDHISTIRA DAN BUMI AKSARA BERDASARKAN
PENDEKATAN KOMUNIKATIF KURIKULUM 1994

SKRIPSI

Diajukan kepada
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh
Stephanus Ura
NIM 971224007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002

Skripsi oleh Stephanus Ura ini telah dipertahankan pada tanggal 8 Mei 2002.

Pembimbing I



Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Yogyakarta, 8 Mei 2002.

Pembimbing II



Dra. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd.

Yogyakarta, 8 Mei 2002.

SKRIPSI

TELAAH MATERI PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA UNTUK SMU KELAS I CAWU I DALAM BUKU TEKS
PENERBIT YUDHISTIRA DAN BUMI AKSARA BERDASARKAN
PENDEKATAN KOMUNIKATIF KURIKULUM 1994

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Stephanus Ura

NIM: 971224007

NIRM: 970051120401120007

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 8 Mei 2002 dan dinyatakan memenuhi syarat.

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Tanda tangan

Ketua : Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Sekretaris : Drs. P. Hariyanto

Anggota : Dr. B. Widharyanto, M. Pd.

Anggota : Dra. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd.

Anggota : Dr. Pranowo, M. Pd.

Yogyakarta, 8 Mei 2002

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan

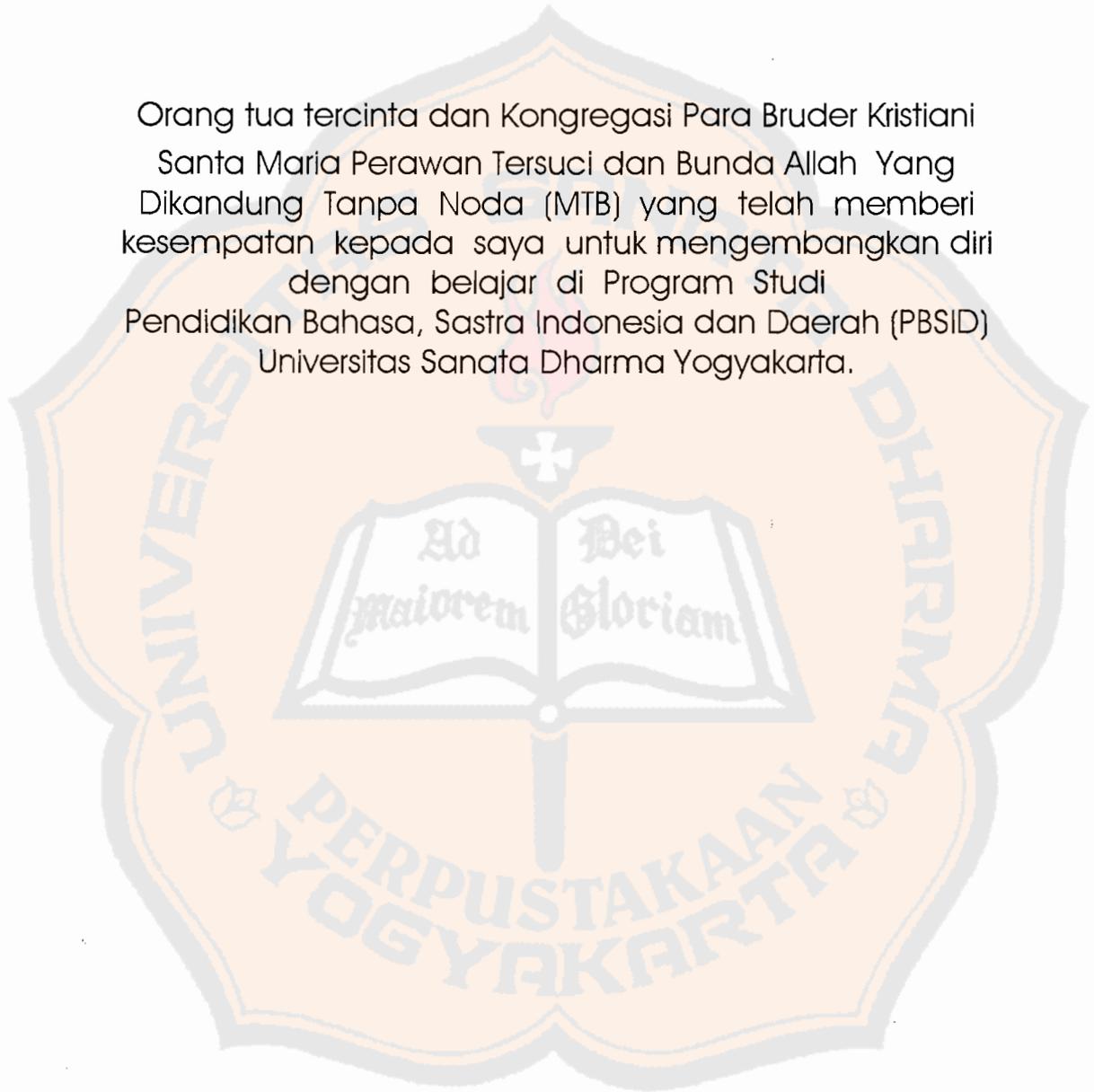
Universitas Sanata Dharma

Dekan

Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.

Karya ini saya persembahkan untuk

Orang tua tercinta dan Kongregasi Para Bruder Kristiani
Santa Maria Perawan Tersuci dan Bunda Allah Yang
Dikandung Tanpa Noda (MTB) yang telah memberi
kesempatan kepada saya untuk mengembangkan diri
dengan belajar di Program Studi
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.



MOTO

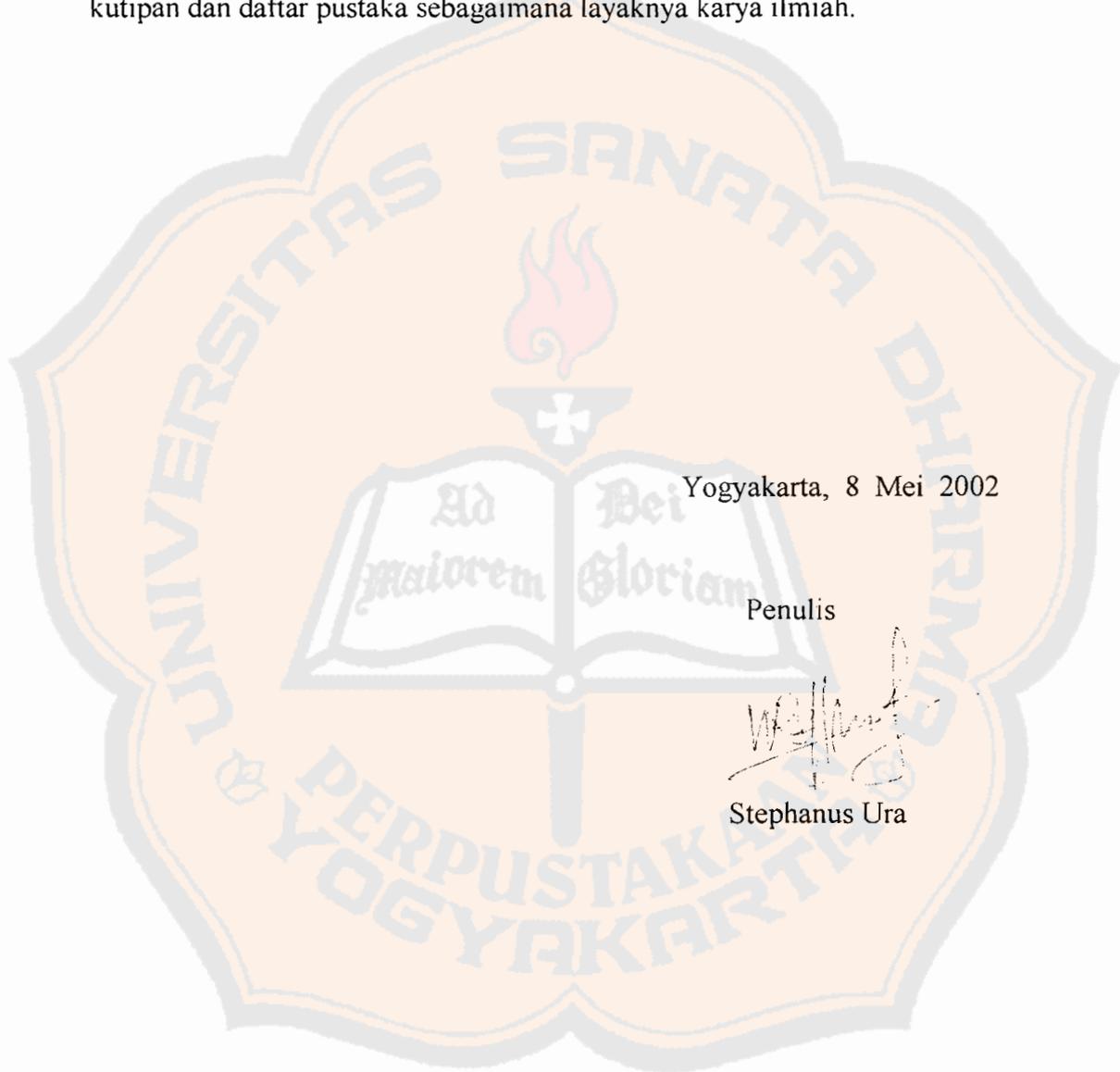
Bila Anda mempelajari kebenaran, tetapi tidak mengalami perubahan hidup maka hanya ada dua kemungkinan. Pertama, Anda tidak sungguh-sungguh belajar, dan kedua, yang Anda pelajari bukan kebenaran (Paul Hidayat).

Hidup ini merupakan suatu proses, di dalam proses ada duka dan yang bertahan dalam duka memperoleh kemuliaan kekal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang ditulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.



Yogyakarta, 8 Mei 2002

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Stephanus Ura", is written over the watermark.

Stephanus Ura

ABSTRAK

Ura, Stephanus. 2002. *Telaah Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Kelas 1 Cawu 1 dalam Buku Teks Penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994*. Skripsi FKIP Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Buku teks mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Peranannya itu terletak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di dalam kelas dan di luar kelas. Karena peranannya itu buku teks harus berkualitas sehingga dapat memberi kesempatan kepada pembelajar untuk mengembangkan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, kualitas buku teks cenderung masih memprihatinkan di sekolah menengah umum (SMU). Ada fenomena bahwa mutu buku teks rendah, tidak menarik apalagi mendorong siswa untuk membaca, isinya sulit, tidak sistematis, teoritis, masih ikut kecenderungan guru, tebal, *overdosis* informasi, dan dijejali dengan soal-soal latihan seperti pilihan ganda. Data terbentuk tabel, grafik, gambar, peta, skema, dan ilustrasi kurang sehingga pembelajar lebih menghafal daripada berargumen. Fenomena itu mendorong peneliti untuk menelaah materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) yang ada dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara.

Masalah umum yang dipecahkan dalam penelitian ini: bagaimanakah materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara berdasarkan pendekatan komunikatif? Pemecahan masalah itu dicapai melalui tiga submasalah, yaitu (1) Materi pembelajaran apa sajakah yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara? (2) Bagaimanakah pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara? (3) Bagaimanakah tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara, (2) pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara, dan (3) tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara.

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dan analisis dokumentasi atau isi (*content analysis*) serta pendekatan kualitatif. Hal ini dilakukan karena penelitian ini memiliki sifat tertentu. Teknik untuk pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian proses berikut: memilih buku teks, observasi (membaca kritis dan menyimak isinya), dan mencatatnya pada kertas data atau komputer dengan kodenya masing-masing. Teknik untuk analisis data dilakukan dengan cara:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

reduksi data, menyusun data dalam satuan, membuat kategori data, mengkodekan data, dan pemeriksaan keabsahan data dengan cara triangulasi secara teoritis dan logis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara menyajikan materi pembelajaran BSI dengan urutan berbentuk teks-wacana, tabel, grafik, gambar, dan tugas-latihan. Bentuk-bentuk tersebut mengandung komponen kebahasaan, sastra, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam komponen (1) kebahasaan disajikan kosakata atau istilah dan maknanya dalam bidang tertentu, kata kiasan, sinonim, kata ulang, ungkapan, peribahasa, imbuhan *me-*, *di-*, *ke-* *-an*, *ter-*, *memper-*, *memper-* *-kan*, *me-* *-kan*, *di-* *-kan*, *ber-*, *per-* *-an*, *ke-* *-an*, *ber-* *-an*, *trans-*, *-an*, dan kata depan *di*, kalimat aktif dan pasif, ide pokok dalam paragraf, dan wacana; (2) sastra disajikan unsur-unsur intrinsik cerpen dan novel serta membaca parafrase, memprosakan puisi, drama; (3) menyimak disajikan mendengarkan teks yang dibacakan, membuat intisari, dan menjawab pertanyaan; (4) membaca disajikan membaca dalam hati, cepat, cermat, saksama, dengan teknik yang baik, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan; (5) berbicara disajikan dialog, wawancara, diskusi, mengungkapkan kembali, menceritakan dan menjelaskan dengan bahasa sendiri; dan (6) menulis disajikan membuat kalimat dengan kosakata dalam teks, membuat paragraf, menulis surat undangan, mengisi formulir, menulis slogan, karangan deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Untuk pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI menunjukkan ada perbedaan diantara buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Pola yang digunakan buku teks Yudhisitra, yaitu dari yang mudah ke mudah, mudah ke sulit, sulit ke mudah, sulit ke sulit; dari yang dekat ke jauh, dekat ke ke dekat, jauh ke dekat; dan dari umum ke khusus, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara dari yang sulit ke sulit, sulit ke mudah, mudah ke sulit; dekat ke dekat, dekat ke jauh, umum ke khusus, khusus ke umum. Pola-pola tersebut menyebar dalam tema (DT) dan antartema (AT). Untuk tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif, buku teks Bumi Aksara lebih mendekati tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif daripada buku teks Yudhistira.

Penelitian ini bermanfaat bagi guru-guru dan mahasiswa (calon guru) BSI agar memilih secara tepat buku teks yang berkualitas sesuai tuntutan kurikulum untuk proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah umum (SMU). Selain itu, untuk tim penulis dan penerbit buku teks agar memperbaiki dan menyempurnakan penyajian materi pembelajaran BSI di SMU yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Saran untuk ditindaklanjuti agar mengkaji materi pembelajaran BSI, pola gradasi, dan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif yang terdapat dalam buku teks dari Depdikbud dan penerbit swasta yang lain untuk SMU kelas II dan III, mengkaji tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif dengan kriteria lain terutama kebutuhan dan minat siswa, dan mengkaji seleksi, sistematika penyajian materi pembelajaran BSI dalam buku teks utama dan penunjang.

ABSTRACT

Ura, Stephanus. 2002. *“A study of Indonesian language and Literature text book matter according the communicative approach of curriculum 1994 for the Senior High school in the first quarter of the first degree in the textbooks published by ‘Yudhistira’ and ‘Bumi Aksara’.”*

Mini thesis FKIP Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

Textbooks are playing a very important role in the process of learning. Its because of that important role that textbooks have to be of a good quality and offer the opportunity to those involved in the proses of developing their cognitive, affective and psychomotoric abilities. In fact we see that the quality of those textbooks is a reason to be very apprehensive about because they are not attractive for the student, unintelligible, unsystematically and offer an overdose of information. That phenomenon motivated the author to make a study of the matter offered in the Indonesian Language and Literature textbooks published by ‘Yudhistira’ and ‘Bumi Aksara’.

In order to know how the matter was offered according the communicative approach, the author divided this question into three topics:

1. What kind of matter was presented?
2. What kind of gradation pattern was used?
3. At what degree does the matter meets the demands of the communicative approach according to curriculum 1994?

In this study the author used bibliographic studies, analysis of the documents (content analysis) and a qualitative approach. As the result of this study the author found out that the textbooks published by ‘Yudhistira’ and ‘Bumi Aksara’ presented the matter in series of the following types: discourse, table, graphic, picture and exercise. Those types contained the following linguistic components: Literature, scrutinizing, reading, speaking and writing.

Between the textbooks published by ‘Yudhistira’ and those published by ‘Bumi Aksara’ was a difference in the gradation pattern by which the matter was offered and the textbooks published by ‘Bumi Aksara’ met the demands of a communicative approach better than those published by ‘Yudhistira’. This study may be useful for teachers and students in choosing a textbook that meets the demands of the curriculum; for authors and publishers to perfect the method they present the matter for Indonesian Language and Literature textbooks. And finally the author of this minithesis proposes that this study may be continued on the communicative approach in textbooks of the second and the third degree of the senior highschool with some other criteria.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Saya bersyukur dan memuji kepada Tuhan karena kasih karunia dan berkat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi atau karya ilmiah ini. Skripsi berjudul *Telaah Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Kelas I Cawu I dalam Buku Teks Penerbit Yudhistira dan Buni Aksara Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994* ini dapat saya selesaikan berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya disertai rasa hormat yang tulus kepada pribadi-pribadi yang saya sebutkan berikut ini.

1. Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma, Bapak Dr. B. Widharyanto, M. Pd.
2. Bapak Dr. B. Widharyanto, M. Pd. selaku pembimbing I yang dengan setia, sabar, ramah, memberikan ide yang cemerlang, membantu, dan selalu memotivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd. selaku pembimbing II yang dengan setia, sabar, rela membimbing, dan memberi motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak Dr. Pranowo yang bersedia membantu, memotivasi dan meneguhkan saya dalam mengalami kesulitan dan di kala jenuh serta sebagai sahabat dalam berdiskusi, bertanya jawab sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kongregasi Bruder-Bruder Maria Tak Bernoda (MTB) yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan diri dengan studi di prodi PBSID Universitas Sanata Dharma.
6. Bruder-Bruder MTB Komunitas Alverna dan Novisiat yang telah memberi perhatian kepada saya dalam belajar baik lewat doa maupun hiburan, dan peneguhan.
7. Bapak B. Sunaryo guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMU Santa Maria, Bapak A. Rumadi, guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMU Stella Duce, dan Ibu Fr. Dyah Tri Ratnaningsih, S. Pd. guru Bahasa dan sastra Indonesia SLTP Marsudirini yang telah bersedia membantu saya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Kedua orang tua tercinta, teman-teman seangkatan 1997 yang telah memberikan perhatian dan dorongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya dalam menulis skripsi ini semoga kebaikan dan perhatian itu diberkati Tuhan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya tulis ini saya terima dengan senang hati dan lapang dada. Harapan saya, mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi pembaca khususnya calon guru dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam mengembangkan tugas pendidikan.

Yogyakarta, 3 Mei 2002.

Penulis.



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Istilah	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Landasan Teori	24
2.2.1 Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU	25
2.2.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran	36

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2.3 Pendekatan Komunikatif dalam Kurikulum 1994	45
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	52
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	52
3.2 Data dan Sumber Data Penelitian	55
3.3 Teknik Pengumpulan Data	56
3.4 Teknik Analisis Data	57
3.5 Instrumen Penelitian	64
3.6 Triangulasi Hasil Analisis Data	65
BAB IV. HASIL PENELITIAN	66
4.1 Materi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia untuk SMU ... Kelas 1 Cawu 1 dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara	66
4.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI untuk SMU	72
4.2.1 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam	74
Buku Teks Yudhistira	
4.2.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam	75
Buku Teks Bumi Aksara	
4.3 Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994 ...	76
Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara	
BAB V. PEMBAHASAN	79
5.1 Materi Pembelajaran BSI untuk SMU Kelas 1 Cawu 1	79
yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara	
5.1.1 Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira	81

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5.1.2 Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Bumi Aksara	87
5.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI untuk SMU ... Kelas 1 Cawu 1 dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara	92
5.2.1 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku ... Teks Yudhistira	93
5.2.1 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku ... Teks Bumi Aksara	97
5.3 Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994 Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara	102
BAB VI. PENUTUP	106
6.1 Kesimpulan	106
6.1.1 Materi Pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 Cawu 1	106
dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara	
6.1.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajara BSI untuk SMU Kelas 1 Cawu 1 dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara	109
6.1.3 Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994 Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara	110
6.2 Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	116

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku teks memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran. Peranannya itu terletak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru di dalam kelas. Di samping itu, buku teks juga digunakan sebagai bahan belajar bagi siswa di luar kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas menempatkan buku teks sebagai bahan yang amat strategis bagi siswa dan guru untuk dipelajari agar mencapai tujuan kurikulum. Hal ini karena informasi dan muatan pengetahuan dalam buku teks tidak mudah hilang dan jika terjadi kesulitan dalam pemahaman terhadap suatu konsep, siswa dapat melihat kembali di dalam buku teks (Suyanto, 2000:121).

Peranannya yang amat penting dan strategis ini menuntut pengadaan buku teks yang berkualitas untuk pembelajaran di sekolah. Buku teks yang berkualitas itu dapat dilihat dari segi substansi atau isi dengan sistematika ilmu yang jelas dan bahasa harus mempunyai daya keterbacaan yang tinggi dan komunikatif. Dengan demikian, buku teks dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam mengembangkan ketiga aspek itu buku teks harus memperhatikan relevansinya dengan isi kurikulum, kebutuhan siswa, aktual, keseimbangan antarbagian secara proporsional, tingkat kesulitan, dan bersifat netral tidak ada diskriminasi terhadap kelompok atau golongan tertentu Di

samping itu, buku teks harus mampu menjelaskan dirinya sendiri kepada pembaca sehingga pembaca tidak perlu bertanya-tanya makna informasi yang dibacanya. Artinya, buku teks tersebut mampu membela dirinya di hadapan pembaca (Suyanto, 2000:113).

Namun, kualitas buku teks di sekolah masih memprihatinkan. Suryani (2001:9) mengemukakan ada empat keprihatinan, yaitu (1) mutu buku pelajaran sekolah rendah, tidak menarik apalagi mendorong siswa untuk membaca, (2) buku teks utama, penunjang, bacaan, lembaran kerja, dan latihan soal masih digabung menjadi satu buku, (3) dalam pengadaannya, buku teks menjadi lahan bisnis karena tidak ada persaingan yang sehat untuk merangsang perbaikan kualitas buku, dan (4) kebijakan kurikulum yang sentralistik menghambat kreativitas para penulis dalam menyusun buku teks yang berkualitas. Begitu pula Puspita (2001:9) menyatakan bahwa “kritik terhadap mutu buku pelajaran sudah cukup banyak dilontarkan. Sampai sekarang belum ada tanda-tanda perbaikan, maka terus dibutuhkan upaya penyadaran agar pihak-pihak terkait (pengarang, penerbit buku, dan pemerintah) tergerak memperbaiki”.

Suchad (1997:281-283) menilai bahwa dalam perjalanan, penerbitan, penyebaran, dan penggunaannya, buku pelajaran mengalami pasang surut dan kontroversi isu di kalangan para guru di sekolah dan masyarakat. Ada isu yang mengungkapkan bahwa buku pelajaran terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) sudah baik, tetapi ada juga yang mengatakan belum atau kurang baik. Berkaitan dengan isu buku teks itu, Supriadi (2000:196-199) menyebutkan ada sembilan isu. Kesembilan isu tersebut, yaitu (1) buku teks

ditulis oleh tim yang dibentuk pemerintah (Depdikbud), sementara untuk swasta dinilai dan disahkan oleh pemerintah, (2) penulisan buku teks berdasarkan struktur batang tubuh keilmuan (*body of knowledge*) versus kurikulum yang berlaku, (3) penerbitan buku teks oleh pemerintah dan swasta, (4) ukuran atau spesifikasi buku, (5) mekanisme distribusi buku ke sekolah-sekolah, (6) pola distribusi buku, (7) kontrak pencetakan dan pengiriman sekaligus, (8) ketepatan waktu mulai penulisan, uji coba, penyuntingan, reproduksi, dan pengiriman buku, dan (9) penegakan disiplin di semua tingkatan.

Supriadi (2000:23) menilai “bila selama ini ada dalih bahwa tidak digunakan buku pelajaran yang disediakan oleh pemerintah karena isi buku itu dinilai sulit, isinya tidak sistematis, terlalu teoretis, dan ditulis oleh orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah”. Di samping itu, buku teks terbitan pemerintah maupun swasta masih mengikuti kecenderungan guru-guru di sekolah. Buku teks cenderung tebal karena *overdosis* informasi dan dijejali dengan soal-soal latihan seperti pilihan ganda. Hal ini menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk mencari data, informasi sendiri melalui eksperimen, penyelidikan, observasi, dan pengalaman sendiri. Selain itu, tingkat keterbacaan buku teks cenderung rendah karena dipenuhi dengan kosa kata konseptual, ilmiah, dan sulit dipahami. Data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, peta, dan ilustrasi pun kurang. Konsep yang diperkenalkan lebih sulit dari yang dituntut kurikulum (Belen, 2000:62).

Fenomena ini mengakibatkan siswa di sekolah lebih suka menghafal daripada mengemukakan argumen dan pendapatnya. Daya kreativitasnya pun kurang berkembang karena materi atau teks-teks bacaannya sulit dipahami.

Melihat fenomena tersebut, Suyanto (2000:121) mengusulkan agar “buku-buku teks yang beredar di sekolah memang perlu dievaluasi setiap tahun oleh tim pengendali kualitas. Tanpa berbuat demikian, kita tidak sadar membiarkan anak-anak kita belajar dan membaca informasi yang mungkin tidak relevan lagi dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan”. Untuk itu, tim penulis buku dan penerbit buku teks untuk setiap mata pelajaran perlu mengevaluasinya. Tentu saja evaluasi terhadap buku teks itu harus berpedoman pada kurikulum dan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) yang sedang berlaku.

Evaluasi buku teks harus bertolak pada kebutuhan siswa. Greene dan Petty (1971) yang dikutip Tarigan (1986:20-21) menyusun ada sepuluh kriteria yang dapat dijadikan pedoman untuk menilai sebuah buku teks. Kesepuluh pedoman tersebut, yaitu buku teks haruslah (1) menarik minat para siswa yang mempergunakannya, (2) mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya, (3) memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa, (4) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa, (5) isinya haruslah berhubungan erat, menunjang pelajaran yang lain sehingga menjadi kebulatan yang utuh dan terpadu, (6) dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa, (7) dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan siswa, (8) mempunyai sudut pandang yang jelas, (9) mampu memberi pementapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa. dan (10) dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa.

Keprihatinan terhadap kualitas buku teks di sekolah mendorong peneliti untuk menelaah buku teks mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk sekolah menengah umum (SMU). Ada dua buku teks yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas 1 SMU* terbitan Yusdhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas 1 Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara. Kedua buku itu sifatnya sebagai buku pelengkap dan dari terbitan swasta bukan yang ditetapkan oleh pemerintah. Buku tersebut dipilih secara purposif sebagai kasus untuk diteliti. Hal ini karena ada kecenderungan di lapangan (SMU) buku tersebut digunakan dalam proses belajar mengajar. Di samping itu, buku tersebut ditulis oleh tim pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU dan timnya dari beberapa daerah sehingga sungguh-sungguh menyeleksi dan tentu saja sesuai dengan kebutuhan siswa di SMU. Karena itu, paling tidak buku teks ini memberi andil atau pengaruh terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU kelas 1 cawu 1. Selain itu, peneliti terdorong untuk menelaah materi buku teks terbitan swasta karena buku teks terbitan swasta mengacu pada Kurikulum 1994 dan buku paket dari pemerintah sudah ada yang menelaahnya. Buku paket yang sudah ditelaah itu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Buku Paket dari Depdikbud yang sudah Diteliti.

No	Judul Buku	Kota dan Penerbit	Peneliti
1.	<i>Lancar Berbahasa Indonesia</i> untuk SD Kelas IV, 1994 pengarang Dendy Sugomo.	Jakarta: Balai Pustaka.	Lily Halim tahun 1997
2.	<i>Terampil Berbahasa Indonesia 1</i> untuk SMU, 1996 pengarang Imam Syafi'ie dan Imam Subana.	Jakarta: Balai Pustaka.	Agnes Giasih tahun 2000
3.	<i>Terampil Berbahasa Indonesia 1</i> untuk SMU, 1996 pengarang Imam Syafi'ie dan Imam Subana.	Jakarta: Balai Pustaka.	B. Rahmanto tahun 2000

Pemilihan SMU kelas 1 cawu 1 mempunyai pertimbangan bahwa kelas 1 merupakan peralihan dari sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) ke SMU sehingga siswa dapat beradaptasi di SMU. Selain itu, baik atau buruknya tema, isi, materi yang dipilih oleh tim penulis dalam buku teks tersebut akan berpengaruh terhadap suasana pembelajaran berikutnya. Siswa SMU kelas 1 cawu 1 merupakan tahap awal persiapan memilih jurusan, melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, dan memasuki masyarakat kerja sehingga menjadi motivasi baginya untuk belajar berbahasa Indonesia secara baik dan benar.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam kedua buku teks tersebut. Pemfokusan ini dimaksudkan supaya dapat membantu peneliti secara kritis memecahkan atau menjawab permasalahan secara baik dan benar. Tentu saja dalam mencari jawaban itu peneliti mengakui ada keterbatasan. Dengan demikian, keterbatasan itu menjadi

pemikiran kritis dan sekaligus masukan bagi peneliti lain untuk dikaji atau ditelaah lagi.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah umum yang harus dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMU kelas 1 cawu 1 dalam buku teks penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara berdasarkan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994? Pemecahan masalah yang umum ini dicapai melalui tiga submasalah berikut ini.

- 1.2.1 Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia apa sajakah yang terdapat dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas 1 SMU* terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas 1 Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara?
- 1.2.2 Bagaimanakah pola gradasi penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas 1 SMU* terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas 1 Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara?
- 1.2.3 Bagaimanakah tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 dalam materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1*

untuk Kelas I SMU terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas I Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. Ketiga tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas I SMU* terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas I Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara.
- 1.3.2 Mendeskripsikan pola gradasi penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas I SMU* terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas I Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara.
- 1.3.3 Mendeskripsikan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 dalam materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas I SMU* terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas I Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi bagi beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut sebagai berikut.

- 1.4.1 Guru bahasa dan sastra Indonesia dapat memilih secara tepat buku teks yang berkualitas untuk membantu proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU secara baik dan benar.
- 1.4.2 Mahasiswa pendidikan bahasa, sastra Indonesia dan daerah (PBSID) dapat menilai dan mempertimbangkan buku teks yang baik sebagai bahan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU sesuai dengan tuntutan Kurikulum 1994.
- 1.4.3 Tim penulis buku teks dapat memperbaiki dan menyempurnakan materi pembelajaran untuk buku teks edisi berikutnya sesuai dengan tuntutan Kurikulum yang berlaku.
- 1.4.4 Penerbit buku teks dapat menyeleksi buku-buku teks yang berkualitas sebelum menerbitkannya bagi siswa dan guru di sekolah.

1.5 Batasan Istilah

Untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu membatasi dan menguraikan beberapa istilah. Istilah-istilah itu berkaitan dengan judul penelitian, yaitu *Telaah Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Kelas I cawu I dalam Buku Teks Penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994*.

- (1) Telaah berarti penelitian atau meneliti (Kridalaksana, 1975:188).
- (2) Materi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah uraian-uraian tentang pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan guru kepada siswa dan dapat dipelajari oleh siswa. Uraian-uraian tersebut terdapat dalam buku teks berupa teks-wacana, gambar, grafik, tabel, tugas, dan latihan. Ruang lingkup materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri dari aspek pengetahuan bahasa (komponen kebahasaan) dan aspek kemahiran berbahasa (komponen pemahaman dan penggunaan). GBPP Kurikulum 1994 menguraikan komponen tersebut sebagai berikut. *Pertama*, kebahasaan mencakup lafal, ejaan, tanda baca, tata bahasa, kosakata, paragraf dan wacana (rambu). *Kedua*, pemahaman diambil dari bahan mendengarkan yang meliputi kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, perasaan yang dilisankan atau ditulis. Selain itu, karya sastra Indonesia asli maupun terjemahan (rambu 17). *Ketiga*, penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis, yang meliputi kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan (rambu 18) (Depdikbud, Lampiran II, 1995:5).
- (3) Istilah SMU dipakai dalam Kurikulum 1994 untuk menggantikan SMA (sekolah menengah atas) ketika berlakunya Kurikulum 1984. SMU merupakan bentuk satuan pendidikan di jalur pendidikan sekolah pada pendidikan menengah umum yang mengutamakan persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi dengan

pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat-tingkat akhir masa pendidikan (Depdikbud, 1993:3).

(4) Kelas I adalah sekelompok siswa pada jenjang atau tingkat pertama di SMU.

Umumnya mereka rata-rata berumur dan pengalaman yang sama (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 061/U/1993:xv). Cawu 1 adalah jadwal waktu empat bulan pertama dalam setahun proses belajar mengajar. Setiap akhir cawu diadakan ujian atau tes.

(5) Buku teks diterjemahkan dari bahasa Inggris *textbook* artinya buku pelajaran (Echols dan Sadily, 1983:584). Buku pelajaran ialah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran Buckingham (1958:1523) yang dikutip Tarigan (1986:11). Menurut Tarigan (1986:13) buku teks adalah “buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pengajaran”. Suyanto (2000:121) menegaskan bahwa buku teks merupakan bahan yang amat penting dan strategis bagi siswa dan guru untuk dipelajari agar tujuan-tujuan instruksional kurikulum dapat tercapai. Baik Buckingham, Tarigan maupun Suyanto menegaskan bahwa buku teks merupakan sarana atau bahan yang penting untuk digunakan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran

dalam bidang studi tertentu di sekolah demi pencapaian tujuan program pengajaran.

- (6) Penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara. Penerbit Yudhistira merupakan salah satu penerbit buku swasta di Indonesia. Salah satu terbitannya, yaitu buku pelajaran *Bahasa dan Sastra Indonesia 1 edisi kedua untuk kelas 1 SMU sesuai Kurikulum 1994 yang Disempurnakan*. Buku teks ini terdiri dari 3 jilid, yaitu jilid 1 untuk kelas 1, jilid 2 untuk kelas 2, dan jilid 3a dan 3b untuk kelas 3. Penerbit Bumi Aksara juga merupakan salah satu penerbit swasta di Indonesia. Hasil terbitannya misalnya buku pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas 1 Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994*. Buku Kaji Latih ini terdiri dari lima jilid, yaitu jilid 1a dan 1b untuk kelas 1, jilid 2a dan 2b untuk kelas 2, dan jilid 3 untuk kelas 3.
- (7) Pendekatan komunikatif adalah seperangkat asumsi yang saling berhubungan yang menyangkut sifat bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa (Pranowo, 1996:62). Sumardi (2000:33) mengatakan bahwa “pendekatan komunikatif menuntut pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pelatihan keterampilan berbahasa Indonesia untuk tujuan berkomunikasi siswa, pembelajaran bahasa Indonesia bukan menekankan pada pengetahuannya”. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan. Di dalam pembelajaran guru harus mengembangkan semua keterampilan

berbahasa secara praktis. Praktis berarti bahwa kegiatan belajar yang dilakukan dan dialami siswa harus benar-benar nyata, wajar, bermanfaat untuk siswa (bermakna), dan mempunyai tujuan yang jelas.

- (8) Kurikulum menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 Bab I pasal 1 ayat 9 adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar”. Jika definisi kurikulum ini diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maka kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pengajaran bahasa Indonesia serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia” (Parera, 1996:78).
- (9) Kurikulum 1994 merupakan sebutan pengganti Kurikulum 1984. Tahun 1994 disebut karena pada tahun ini dimulai pelaksanaan kurikulum tahap pertama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas dua hal, yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka menguraikan topik-topik yang mengkaji buku teks dan konsep-konsep teoritis tentang pendekatan komunikatif. Landasan teori menguraikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU, (2) pola gradasi penyajian materi pembelajaran, dan (3) pendekatan komunikatif dalam Kurikulum 1994. Kedua hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti memaparkan topik-topik atau bidang kajian terdahulu mengenai buku teks yang ada kaitan dengan penelitian ini. Buku teks pernah dikaji oleh Halim (1997), Giasih (2000), dan Rahmanto (2000). Di samping itu, ada konsep-konsep secara teoritis tentang pendekatan komunikatif yang pernah dibahas oleh Kaswanti Purwo (1990), Maley (1980), Valdman (1980), Pranowo (1996), dan Widharyanto (1999). Hal-hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

Halim (1997) menelaah buku teks *Lancar Berbahasa Indonesia (LBI)* dan *Pandai Berbahasa Indonesia (PBI)* untuk SD Kelas IV ditinjau dari pendekatan komunikatif. Hasil temuannya bahwa buku pelajaran *LBI* dan *PBI* memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara,

dan menulis dengan jumlah dan variasi yang berbeda. Ada tujuh faktor yang menjadi kategori komunikatif dalam buku *LBI*, yaitu partisipasi, tindakan berbahasa, situasi berbahasa, tujuan, cara, alat, norma, dan ragam bahasa, sedangkan dalam buku *PBI* memuat enam faktor, yaitu partisipan, tindakan berbahasa, tujuan, cara, alat, dan ragam bahasa. Dari buku pelajaran *LBI* dan *PBI* ditemukan ada 4 bentuk keterkaitan. Keempat keterkaitan itu berdasarkan : (1) teks, (2) kegiatan setema, (3) kesinambungan kegiatan, dan (4) tokoh. Keempat bentuk tersebut menyebar pada semua unit dengan bentuk dan kualitas yang berbeda yang merupakan bahan ajar atau materi pembelajaran.

Ditinjau dari pendekatan komunikatif, kategori keterampilan berbahasa, faktor-faktor komunikasi, dan keterkaitan butir pembelajaran, kedua buku tersebut telah menampakkan sifat komunikatif. Realisasi pendekatan komunikatif dalam buku *Lancar Berbahasa Indonesia* terlihat lebih jelas, sedangkan dalam buku *Pandai Berbahasa Indonesia* tidak jelas. Hal tersebut karena pemahaman terhadap Kurikulum 1994 dan pendekatan komunikatif antara kedua penulis buku itu berbeda. Dari segi tema, topik, dan isi pembelajaran masih jauh dari dunia anak.

Giasih (2000) menelaah buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia (TBI) SMU Kelas 1*, karangan Imam Syafi'ie dan Imam Subana, Depdikbud 1996 dengan tinjauan pada keterpaduan butir pembelajaran terhadap pendekatan komunikatif. Adapun hasil telaah tersebut bahwa buku teks *TBI* menampakkan sifat pembelajaran yang terpadu. Keterpaduan tersebut dapat ditemukan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Setiap pembelajaran

terikat oleh topik-topik yang ditentukan oleh tema. Bahan pembelajaran dalam buku teks *TBI 1 SMU Kelas 1* tersebut relevan dengan bahan yang tercantum dalam GBPP Kurikulum 1994. Hal ini dilihat dari keserasian bahan dan tuntutan kurikulum. Di samping itu, ada keterpaduan butir-butir bahan pembelajaran. Namun, ada topik yang terpisah-pisah, yaitu latihan-latihan struktur.

Rahmanto (2000:120-137) membuat kajian pembelajaran sastra di SMU dalam buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia Jilid 1* untuk SMU karangan Syafi'ie Imam dan Imam Subana, Depdikbud 1996. Dari kajian itu Rahmanto memberi beberapa catatan sebagai berikut, (1) perlu dibuatkan kurikulum bahasa Indonesia dan sastra Indonesia sendiri-sendiri, (2) fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia perlu diperbaiki, (3) dalam program pengajaran, porsi untuk berapresiasi dan berekspresi sastra hendaknya lebih banyak daripada pengetahuan sastra sehingga buku paket tidak berkutat pada analisis intrinsik-ekstrinsik yang akhirnya didominasi hafalan, (4) untuk mengaktifkan guru bahasa dan sastra Indonesia model buku paket yang siap pakai sesuai dengan Kurikulum 1994, perlu ditinjau lagi, dan (5) kembalikan sumber belajar siswa ke buku pelengkap, bacaan, bunga rampai, kamus, ensiklopedi, agar ganti kurikulum bukan ganti buku.

Berkaitan dengan pendekatan komunikatif Kaswanti Purwo (1990), Maley (1980), Valdman (1980), Pranowo (1996), dan Widharyanto (1999) membahasnya sebagai berikut. Kaswanti Purwo (1990:42-67) membahas aneka metode dan pendekatan, pengajaran bahasa dengan pendekatan pragmatik. Pendekatan tersebut terdiri atas: (1) rancangan bangun silabus, (2) aneka model

penyusunan buku teks, dan (3) pengurutan bahan pelajaran. Aneka metode dan pendekatan dalam mengajar bahasa, yaitu (1) *Grammar Translation Method*, (2) *Direct Method*, (3) *Audiolingual Method*, (4) *Cognitive Learning Theory*, dan (5) *Communicative Approach*. Pendekatan *Grammar Translation Method* mulai populer lagi pada zaman Kebangkitan Kembali (*Renaissance*) abad ke-16. Metode terjemahan merupakan salah satu teknik tertua untuk menunjukkan makna dari suatu kata bahasa asing dan tata cara ini digunakan dalam pengajaran bahasa asing pada zaman Kekaisaran Romawi. Pada zaman itu para guru berpandangan bahwa dengan latihan menerjemahkan dua hal dapat direguk sekaligus, yakni pengenalan rasa bahasa dan penguasaan tata bahasa. Pada masa itu ada pandangan yang menyatakan bahwa hanya ada satu sistem dasar bagi semua bahasa.

Direct Method berkembang pada awal abad ke-20. Perkembangannya ditandai dengan penolakan terhadap metode terjemahan. Penganut aliran *Direct Method* berpandangan bahwa bahasa pertama-tama berwujud lisan, bukan tulis. Oleh karena itu, yang pertama kali diajarkan adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis ditunda kemudian siswa dipajankan (*exposed*) langsung dengan bunyi-bunyi bahasa dan penjelasan mengenai kata-kata baru dengan keterangan atau uraian dari bahasa aslinya atau peragaan dan alat visual. Pengajaran yang mendahulukan bahasa lisan ini sebenarnya berlandas pada cara seorang anak sewaktu belajar bahasa ibunya. Namun, demi keberhasilan kelas dengan *Direct Method* guru dituntut menguasai bahasa lisan tingkat tinggi. Selain itu, jumlah siswanya sedikit pada setiap kelas.

Audiolingual Method berkembang pada tahun 1940-an. *Audiolingual Method* muncul karena didesak oleh kebutuhan menguasai bahasa asing dalam waktu singkat dan cepat. Metode ini masih seirama dengan *Direct Method*, hanya saja tidak begitu ketat mengharamkan penggunaan bahasa pertama di dalam proses belajar bahasa asing. Gerakan *Audiolingual Method* didukung oleh linguistik struktural yang dipelopori Bloomfield (1933) dan diilhami penemuan bidang psikologi mengenai *stimulus-response theory* yang dikembangkan Skinner. Pola yang dikembangkan, yaitu latihan mendengarkan dan mengucapkan pola-pola kalimat secara bertubi-tubi (*drill, pattern practice*). Dengan latihan seperti ini siswa diharapkan akan menjadi terbiasa secara bawah sadar dengan pola-pola kalimat itu. Metode ini mendahulukan ketepatan pengucapan (*accuracy*) yang mendekati penutur asli kemudian memasuki tahap kelancaran (*fluency*).

Cognitive Learning Theory dipelopori oleh Chomsky pada tahun 1950-an. Chomsky menolak pendapat Skinner yang menyatakan bahwa kalimat dipandang sebagai tanggapan terhadap stimulus. Manusia tidak mengatakan sesuatu kepada lawan bicaranya karena telah memperoleh hadiah masa lalu. Temuan Skinner itu hanya berlaku di laboratorium binatang, tidak ada manfaat untuk diterapkan pada kerumitan bahasa manusia. Menurut Chomsky belajar bahasa bukanlah soal pembentukan kebiasaan, melainkan merupakan proses kreatif; suatu kegiatan rasionalitas dan kognitif, dan bukan suatu tanggapan terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Teknik seperti “tubian” dapat digunakan, tetapi tujuan utamanya, yaitu agar siswa mengenali kaidah bahasa.

Melalui pemahaman kaidah bahasa secara sadar itulah siswa akan dapat menghasilkan pola-pola kalimat bukan melalui penyerapan secara tidak sadar lewat latihan menirukan pola-pola kalimat secara bertubi-tubi. Pandangan ini sesuai dengan pandangan *Grammar Translation Method*, yang memilih pendekatan deduktif. Dikatakannya bahwa siswa harus dipajankan pada kaidah-kaidah tata bahasa justru pada tahap awal. Pertama-tama dilakukan pemahaman mental kemudian kaidah-kaidah itu diinternalkan maka siswa akan dapat menghasilkan pelbagai kalimat, termasuk juga kalimat yang belum pernah didengarnya. Selain linguistik transformasional, yang menjadi dasar bagi *Cognitive Learning Theory* juga, yaitu teori psikologi Gestalt yang dikembangkan Carroll (1966). Ada empat prinsip yang ditekan oleh teori ini, yaitu (1) frekuensi pengkontrasan butir yang satu dengan butir yang lain lebih penting daripada frekuensi pengulangan, (2) semakin bahan yang digumuli siswa itu mengandung arti semakin siswa dapat merekam bahan itu dengan mudah, (3) bahan yang disajikan secara visual lebih mudah dipelajari daripada secara aural, dan (4) perhatian dengan penuh kesadaran terhadap ciri-ciri yang penting dan pemahaman akan hal-hal itu akan memudahkan proses belajar. Maka hal-hal yang terpenting di dalam proses belajar adalah penguasaan secara sadar terhadap pola-pola melalui studi analisis bukan analogi. Siswa diajar untuk menyerap hubungan struktural yang disebut “transposisi atau “transformasi”.

Communicative Approach muncul pada tahun 1970-an. *Communicative Approach* berpadangan bahwa bahasa lebih tepat dilihat sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat dilakukan atau ditindakan dengan bahasa

(fungsi) dan makna apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa (nosi). Dengan kata lain, kita menggunakan bahasa untuk meminta maaf, menyapa, membujuk, menasihati, memuji, atau untuk mengungkapkan makna tertentu bukan untuk membeberkan kategori gramatikal yang ditemukan para ahli bahasa. Maka, penekanannya lebih berat pada fungsi daripada bentuk sehingga pendekatan komunikatif lebih mengutamakan kelancaran berkomunikasi dan ketepatan pengucapan dapat diperbaiki sambil berjalan. Berbeda dengan *Cognitive Learning Theory*, pendekatan komunikatif lebih mementingkan penggunaan bahasa daripada pemilikan pengetahuan mengenai bahasa sebagai sistem yang melekat pada otak manusia. Hasil seminar *Council of Europe* di Swiss pada tahun 1971 mendorong pelaksanaan pendidikan dengan penekanan pada kebutuhan siswa dan menegaskan kemampuan berbahasa sebagai keterampilan bukan sebagai pengetahuan.

Berkaitan dengan pendekatan komunikatif, Maley (1980) yang dikutip Kaswanti Purwo (1990:65) menyetengahkan tiga perangkat utama dalam pengajaran yang komunikatif. Ketiga perangkat tersebut, yaitu (1) ketidakmungkinan menyusun silabus berdasarkan pada fungsi atau nosi, (2) menyeimbangkan faktor yang komplementer, yakni ketepatan (*accuracy*) dan kelancaran (*fluency*) dan menyeimbangkan keterampilan reseptif dan produktif, dan (3) kebutuhan untuk melibatkan siswa di dalam proses belajarnya sendiri, ikut berperan dan bukan menjadi pengamat.

Demikian juga, Valdman (1980) yang dikutip Kaswanti Purwo (1990:66-67) memperbaiki cara penyajian butir-butir gramatikal dengan penyertaan

pertimbangan secara nosional dan fungsional, jangkauan penyajian butir-butir gramatikal diperluas mencakup situasi komunikatifnya secara menyeluruh. Higgs dan Clifford (1982) yang dikutip Kaswanti Purwo (1990:68) mengatakan ada lima subketerampilan yang mendukung kompetensi komunikatif, yaitu kosakata, tata bahasa, pelafalan, kelancaran, dan sosiolinguistik. Pengurutan bahan (materi) pelajaran komunikatif maksudnya menciptakan dialog yang disusun mengikuti silabus komunikatif tidak hanya disajikan mengikuti arus satu garis lurus, melainkan bercabang-cabang menurut kemungkinan yang dapat terjadi dengan dialog yang bersangkutan. Titik tolak pengurutannya memperhitungkan ciri-ciri semantis dan keperilakuannya. Selain itu, ihwal pengutamaan pada bahasa lisan dan tulisan juga menjadi pertimbangan. Berkaitan dengan soal pengurutan itu, ihwal perpindahan dari tahap yang satu ke tahap yang berikutnya menimbulkan masalah. Wilkins menyarankan dengan menyusun bahan keseluruhan itu ke dalam satu alur cerita.

Pranowo (1996:60) mengkaji tentang kompetensi komunikatif, pendekatan komunikatif, metode komunikatif, silabus komunikatif, dan kebaruan pengajaran bahasa komunikatif. Kompetensi komunikatif berarti pengetahuan dan pemahaman pemakai bahasa terhadap kaidah bahasa dan konteks situasi pemakaiannya. Selain itu, kompetensi berarti penguasaan sistem dan aturan bahasa yang dihayati, yang memungkinkan orang mengenal struktur lahir dan batin untuk membedakan kalimat benar dan salah serta mengerti kalimat yang belum pernah didengarnya.

Berkaitan dengan pendekatan komunikatif, dikemukakan ada dua asumsi, yaitu pendekatan komunikatif yang menekankan komunikasi sebagai tujuan belajar bahasa dan pendekatan komunikatif yang menekankan komunikasi sebagai produk belajar bahasa. Jika komunikatif sebagai tujuan belajar bahasa maka hal itu menyangkut pertalian makna dalam kalimat (proposisi makna). Kalimat yang dihasilkan dan digunakan oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain memiliki jenis arti lain yang disebut makna ilokusi yang sama dengan proposisi makna. Proposisi makna harus mengandung makna ilokusi sebab jika berbeda akan menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa.

Pendekatan komunikatif dalam kaitannya dengan asumsi kedua, Pranowo (1996:64) mempertanyakan apakah belajar bahasa untuk berkomunikasi ataukah belajar bahasa dalam berkomunikasi? Ini masih merupakan persoalan praktis yang dihadapi oleh perancang silabus. Pengajaran bahasa secara komunikatif dikatakannya memiliki kebaruan karena memakai berbagai teori belajar bahasa, linguistik terapan dan metode-metode yang bersifat inovatif. Perhatian orang terhadap fungsi bahasa, yang sebelumnya agak dikesampingkan karena keterpukauannya terhadap kaidah ketatabahasaan merupakan salah satu kebaruan pengajaran bahasa secara komunikatif.

Widharyanto (1999:1) mengkaji pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama, kedua, dan asing. Pengajaran bahasa Indonesia dalam klasifikasi bahasa pertama apabila terjadi pada penutur asli bahasa Indonesia. Proses ini disebut sebagai pemerolehan dan belajar (Krashen dan Terreil, 1983). Pengajaran bahasa Indonesia termasuk dalam klasifikasi bahasa kedua apabila

bahasa Indonesia memiliki fungsi komunikasi dalam masyarakat di mana penutur tinggal (Littlewood, 1986). Artinya, komunikasi dalam masyarakat dipilah-pilah menurut konteksnya, yaitu lingkungan keluarga bahasa yang digunakan adalah bahasa ibu (pertama), lingkungan kelas (sekolah) bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia dalam klasifikasi ketiga terjadi pada kasus belajar bahasa asing, misalnya pembelajar dari Amerika, Eropa, dan Australia yang belajar bahasa Indonesia.

Strategi pengajaran bahasa Indonesia untuk ketiga jenis itu berbeda-beda. Salah satu strategi pengajaran bahasa yang dipandang membantu pembelajar, yaitu pendekatan komunikatif. Widdowson (1979) yang dikutip Widharyanto (1999:3) mengemukakan bahwa pendekatan komunikatif lebih mengarahkan pembelajar untuk menguasai *use* bukan *usage*. *Use* merupakan salah satu aspek kemampuan penutur menggunakan bahasa dalam berkomunikasi secara efektif, sedangkan *usage* merupakan kemampuan penutur dalam penguasaan kaidah-kaidah gramatikal bahasa atau ilmu pengetahuan tentang bahasa.

Lier (1989) yang dikutip Widharyanto (1999:3) menyatakan bahwa pendekatan komunikatif menempatkan kelas sebagai pusat perhatian. Kelas merupakan tempat bertemunya aspek-aspek interaksi, kognitif, dan sosial. Asumsinya pengajaran bahasa merupakan interaksi antara guru dan pembelajar sehingga kelas bahasa itu bersifat sosial dan merupakan suatu aktivitas. Pendapat van Lier ini sebetulnya sudah ada sejak lama. Johnson dan Morrow (1981) yang dikutip Widharyanto (1999:3) mengemukakan lima prinsip dasar pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa di kelas, yang secara nyata membedakan

dengan metode lingual : (1) ketahuilah apa yang Anda kerjakan (*know what you are doing*), (2) keseluruhan lebih penting daripada bagian-bagiannya (*the whole is more important than its parts*), (3) proses-prosesnya sama pentingnya dengan bentuknya (*the processes are important as the forms*), (4) untuk belajar sesuatu, kerjakanlah sesuatu itu (*to learn it, do it*), dan (5) apa yang dianggap kesalahan belum tentu suatu kesalahan (*mistakes are not always mistakes*).

Kajian terdahulu tentang buku teks dan konsep-konsep teoritis tentang pendekatan komunikatif tersebut dapat membantu peneliti untuk mengkaji buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Dalam penelitian ini peneliti menelaah materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas 1 SMU* terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas 1 Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara. Materi pembelajaran tersebut terdiri atas komponen kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan sastra. Selain itu, peneliti menelaah pola gradasi penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMU kelas 1 cawu 1 dan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 yang terkandung dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara.

2.2 Landasan Teori

Berikut ini peneliti menguraikan tiga hal yang digunakan dalam penelitian ini. Ketiga hal tersebut bertolak dari permasalahan umum dan khusus. Yang menjadi masalah umum, yaitu bagaimanakah materi pembelajaran bahasa



dan sastra Indonesia untuk SMU kelas 1 cawu 1 dalam buku teks penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara berdasarkan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994? Berdasarkan masalah umum itu dirumuskan masalah khusus sebagai berikut. Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia apa sajakah yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara? Bagaimana pola gradasi penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia? Bagaimana tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif berdasarkan Kurikulum 1994 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara? Dengan demikian, hal-hal yang diuraikan dalam bagian ini, yaitu (1) materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU, (2) pola gradasi penyajian materi pembelajaran, dan (3) pendekatan komunikatif dalam Kurikulum 1994. Hal-hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) di SMU menghendaki agar dilaksanakan secara baik dan benar. Baik artinya pemanfaatan ragam bahasa yang tepat dan serasi menurut golongan penutur dan jenis pemakaian bahasa, sedangkan bahasa yang benar artinya pemakaian bahasa mengikuti kaidah yang dibakukan atau dianggap baku (Depdikbud, 1992:19). Kridalaksana (1985:105-106) menilai bahwa pengajaran tata bahasa (gramatikal) sebagai metode dan materi telah gagal menjadikan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pembelajaran yang kreatif. Hal ini karena pembelajaran tata bahasa terlalu bersifat formal sehingga tidak menarik. Buku-buku tata bahasa umumnya

bermodelkan tata bahasa Eropa sehingga gambaran tentang Bahasa Indonesia tidak tepat. Selain itu, pembelajaran tata bahasa bersifat preskriptif sehingga aspek sosial dari Bahasa Indonesia benar-benar diabaikan. Jika pembelajaran BSI itu hanya menekankan belajar (tentang) kaidah bahasa (gramatikal) bukan belajar berbahasa secara baik maka pembelajaran Bahasa Indonesia tetap gagal. Sebaliknya, jika pembelajaran BSI itu menekankan belajar berbahasa secara baik dan benar maka mengembangkan penalaran, kematangan pribadi, kreativitas, dan keterampilan berbahasa anak. Bukan hanya itu saja, tetapi membuka peluang kepada peserta didik untuk berprestasi dalam bidang akademik, interaksi sosial, dan seleksi budaya. Tentu saja pembelajaran yang demikian itu mengacu pada kurikulum yang berlaku, substansi ilmu-ilmu yang relevan seperti ilmu pendidikan, psikologi, sosiologi-bahasa, ilmu bahasa, dan sastra.

Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan dalam pembelajaran berbahasa yang baik dan benar, yaitu materi pembelajaran. Materi tersebut sedapat mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan cara penyajiannya harus menarik, mudah dimengerti, serta sesuai dengan kematangan jiwa dan minat peserta didik. Materi-materi pembelajaran yang diharapkan demikian itu terkandung dalam buku pelajaran. Cunningsworth (1995) yang dikutip Sumardi (2000:1) mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang pengaruhnya lebih besar terhadap isi dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar selain buku pelajaran dan bahan ajar yang digunakannya.

Supaya materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU kelas 1 cawu 1 dapat terlaksana sesuai dengan tuntutan Kurikulum 1994, terlebih dahulu

diketahui arah dan tujuan yang hendak dicapai dari setiap komponen pembelajaran itu. Komponen-komponen mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut meliputi penguasaan kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia. Khusus untuk program Bahasa di SMU ditambah dengan dasar-dasar kebahasaan dan kesusastraan. Maka tujuan dari setiap komponen itu perlu dirumuskan sehingga menjadi pedoman dalam menggunakan materi untuk pembelajaran.

Dalam komponen kebahasaan ada sebelas tujuan yang mau dicapai oleh siswa. Kesebelas tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Siswa menguasai aturan ejaan dan tanda baca.
- 2) Siswa menguasai beberapa kemungkinan intonasi kalimat sesuai dengan tujuannya.
- 3) Siswa menguasai bermacam-macam bentuk, makna, dan fungsi imbuhan
- 4) Siswa menguasai penggunaan kata penghubung dan kata tugas sesuai dengan alur berpikir.
- 5) Siswa memahami ciri-ciri frase.
- 6) Siswa memahami ciri-ciri kalimat dan pengembangannya (penggabungan, penambahan).
- 7) Siswa memahami ciri-ciri paragraf dan pengembangannya.
- 8) Siswa memahami ciri-ciri esai dan pengembangannya.
- 9) Siswa menguasai perkembangan dan perubahan makna.
- 10) Siswa menguasai bermacam-macam majas, makna ungkapan, dan makna peribahasa.
- 11) Siswa menguasai ciri-ciri pembentukan puisi, prosa, drama, kritik, dan esai (Depdikbud Lampiran II, 1995:1-2).

Dalam komponen pemahaman ada tujuh tujuan yang mau dicapai oleh siswa. Ketujuh tujuan itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu membaca teks bacaan dengan tepat dan cepat.
- 2) Siswa mampu menyerap informasi lisan dan tertulis serta memberikan tanggapan secara cepat dan tepat.

- 3) Siswa mampu memperoleh sumber informasi, mengumpulkan informasi, dan memberi tanggapan secara cepat dan tepat serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.
- 4) Siswa mampu menyerap informasi lisan maupun tertulis dan berinteraksi serta menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan maupun tertulis dalam berbagai keperluan.
- 5) Siswa mampu menyerap pengungkapan perasaan orang lain memberi tanggapan secara tepat dalam berbagai situasi dan keperluan.
- 6) Siswa mampu menikmati, menghayati, memahami, dan menarik manfaat membaca karya-karya sastra.
- 7) Siswa mampu memperoleh kepuasan, kesenangan, dan merasakan manfaat mendengarkan dan membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud Lampiran II, 1995:2).

Dalam komponen penggunaan ada enam tujuan yang mau dicapai oleh siswa. Keenam tujuan itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu mengungkapkan informasi secara jelas, logis, dan sistematis sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk dan ragam bahasa.
- 2) Siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, dan pesan untuk berbagai keperluan.
- 3) Siswa mampu mengungkapkan perasaan dalam berbagai bentuk, cara, gaya, sesuai dengan konteks dan situasi.
- 4) Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain dalam berbagai situasi.
- 5) Siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan secara kreatif sesuai dengan konteks dan situasi.
- 6) Siswa memiliki kegemaran dan terbiasa menulis dan berbicara untuk keperluan kehidupan sehari-hari dan meningkatkan ilmu pengetahuan (Lampiran II, Depdikbud, 1995:2).

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) ada rambu-rambu yang perlu diperhatikan. Rambu-rambu pembelajaran BSI yang terdapat dalam GBPP Kurikulum 1994 dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun materi, teknik, dan sumber pembelajaran BSI. Rambu-rambu yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran BSI sebagai berikut.

- 1) Bahan pembelajaran kebahasaan mencakup lafal, ejaan, dan tanda baca, tata bahasa, kosakata, paragraf, dan wacana. Pelafalan yang baik dan benar, cara pengucapan yang jelas dan intonasi yang wajar sesuai dengan situasi kebahasaan perlu terus dilatihkan. Ejaan dan tanda baca diajarkan untuk membiasakan siswa membaca dan menulis dengan tingkat ketelitian dan pemahaman yang tinggi. Ketelitian di dalam ejaan dan tanda baca diperlukan di dunia modern, misalnya untuk memahami atau menyusun dokumen penting dan penggunaan komputer. Pembelajaran kosakata, tata bahasa, paragraf, dan wacana bukan berupa penyajian kaidah atau peristilahan, melainkan berupa kegiatan memahami dan menggunakan kosakata, tata bahasa, paragraf, dan wacana yang mengait pada konteks. Penekanan pembelajaran pembahasan bagian-bagian kalimat, paragraf, atau wacana, antarkata dalam kalimat, antarkalimat dalam paragraf, dan antarparagraf menjadi wacana yang utuh (no.16).
- 2) Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Untuk memahami dan menghayati karya sastra siswa diharapkan langsung membaca karya sastra bukan membaca ringkasannya (no. 10).
- 3) Bahan pelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan atau ditulis. Bahan pelajaran pemahaman mencakup pula karya sastra Indonesia asli maupun terjemahan (no.17).
- 4) Bahan pelajaran penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan (no.18) (Depdikbud, Lampiran II, 1995:4-5).

Bahan atau materi pembelajaran BSI tersebut disajikan dengan menggunakan teknik tertentu. Teknik penyajian materi pembelajaran didasarkan pada rambu-rambu yang terdapat dalam GBPP Kurikulum 1994. Rambu-rambu yang mengatur teknik penyajian materi pembelajaran BSI itu sebagai berikut.

- 1) Dalam GBPP 1994 ini, tujuan khusus pengajaran disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan disajikan secara terpadu. Namun, dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu komponen (no.3).

- 2) Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek itu sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu, misalnya: mendengarkan --> menulis --> berdiskusi; mendengarkan --> bercakap-cakap --> menulis; bercakap-cakap --> menulis --> membaca; membaca --> berdiskusi --> memerankan; menulis --> melaporkan --> membahas (no. 9).
- 3) Tema digunakan untuk pengembangan dan perluasan penguasaan perbendaharaan kata siswa, serta pemersatu kegiatan pembelajaran berbahasa. Tujuannya agar pembelajaran bahasa berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak disajikan dalam kalimat-kalimat yang lepas dari konteks. Kegiatan pembelajaran, tetap menekankan pada kemampuan berbahasa, bukan pada penguasaan materi yang berkaitan dengan tema. Tema dapat dijabarkan ke dalam beberapa anak tema. Berikut ini adalah tema-tema yang dapat disajikan dalam proses belajar mengajar: disiplin, ekonomi, koperasi, Hankamnas, hiburan, ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), kedirgantaraan, kegemaran, kegiatan, keindahan, kelautan, kepahlawanan, kependudukan, kesadaran hukum, kesehatan, keselamatan dan kesehatan kerja, kesenian, kesusastraan, ketenagakerjaan, ketertiban, komunikasi, lingkungan, pariwisata, pekerjaan, pembangunan, pemerintahan, pendidikan, perindustrian, peristiwa, pertanian, sumber daya manusia, teknologi, transmigrasi, tempat umum, dan transportasi. Penataan tema per caturwulan dapat dilihat pada lampiran. Daftar tema ini boleh diubah atau ditambah, disesuaikan dengan usia dan minat anak, keadaan, dan kebutuhan setempat (no. 12).
- 4) Pembelajaran bahasa memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain dari yang mudah ke yang sukar, dari hal-hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang diketahui ke yang belum diketahui (no.6) (Depdikbud, Lampiran II, 1995:3-4).

Selain rambu-rambu tentang penyajian materi dan teknik pembelajaran

BSI, juga ditentukan sumber belajar BSI. Perihal sumber belajar tersebut

terdapat dalam rambu nomor 24 GBPP Kurikulum 1994. Isi rambu tersebut sebagai berikut.

Sumber belajar siswa dapat berupa: (1) buku-buku pelajaran yang diwajibkan, buku pelajaran yang pernah dipakai yang masih sesuai, buku pelengkap, buku bacaan, bunga rampai, kamus, ensiklopedi, (2) media cetak : surat kabar, majalah, (3) media elektronik : radio, kaset, televisi, video, (4) lingkungan : alam, sosial, budaya, (5) narasumber, (6) pengalaman dan minat anak, dan (7) hasil karya siswa (no. 24) (Depdikbud Lampiran II, 1995:6).

Rambu-rambu tersebut dimaksudkan sebagai arah untuk mencapai tujuan program pengajaran di jenjang SMU. Untuk jenjang kelas I SMU ada delapan tujuan instruksional umum yang hendak dicapai oleh siswa. Kedelapan tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Siswa mampu membaca dan menanggapi karya tulis berupa laporan hasil pengamatan, percobaan, dan penelitian.
- 2) Siswa mampu mengisi bermacam-macam formulir, membuat dan membalas bermacam-macam surat resmi dan surat tidak resmi.
- 3) Siswa mampu memahami, menghayati karya sastra, dan menggali nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupannya serta mampu menulis prosa, puisi, dan drama.
- 4) Siswa mampu membedakan bermacam-macam jenis, hubungan, dan perkembangan makna.
- 5) Siswa mampu memahami, membedakan, dan menggunakan bermacam-macam ragam bahasa sesuai konteks, situasi, dan isi dalam wacana baik lisan maupun tulis.
- 6) Siswa mampu memahami, membedakan, dan menggunakan bermacam-macam ungkapan, peribahasa, dan majas.
- 7) Siswa mampu menyerap sumber informasi berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan, ungkapan perasaan, saran, pengalaman, peristiwa, dan permasalahan secara lisan dan tertulis, serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan.
- 8) Siswa mampu mengungkapkan secara sistematis, logis, dan kreatif, pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi (Depdikbud, Lampiran II, 1995:7).

Dalam buku Lampiran II GBPP Kurikulum 1994 tercantum beberapa butir pembelajaran. Butir pembelajaran tersebut (sengaja) tidak diberi nomor. Namun, untuk memudahkan proses penelitian ini, peneliti memberi nomor. Pemberian nomor ini tidak mempunyai maksud tertentu, tetapi demi mempermudah cara penelitian saja. Butir-butir pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU kelas 1 cawu 1 dapat diurutkan sebagai berikut.

- 1) Menemukan gagasan utama dari suatu bacaan dengan membaca cepat dan mengungkapkan serta membahasnya.
- 2) Membuat intisari bacaan.
- 3) Menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan dan mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain.
- 4) Menulis karangan dalam bidang tertentu dengan menggunakan istilah secara tepat.
- 5) Menyusun kamus kecil yang berisi istilah-istilah bidang tertentu.
- 6) Menemukan dan mengelompokkan kata-kata berimbuhan dan kata ulang yang terdapat dalam bacaan berdasarkan makna yang sama.
- 7) Menggunakan kata berimbuhan dan kata ulang dalam karangan untuk berbagai keperluan.
- 8) Menulis surat yang berisi berita keluarga, ucapan terima kasih, ucapan belasungkawa, ucapan selamat, perkenalan, undangan, atau permintaan maaf.
- 9) Membaca laporan hasil pengamatan atau laporan kegiatan, dan mendiskusikannya.
- 10) Mengisi formulir keanggotaan organisasi, surat keterangan, tabungan, surat izin, permohonan KTP, permohonan SIM, atau data pribadi.
- 11) Membuat formulir isian untuk berbagai keperluan, serta membahas isi dan unsur kebahasaannya.
- 12) Membaca cerita pendek, novel, atau drama, dan mendiskusikan amanat yang terdapat di dalamnya.
- 13) Membahas konflik yang terdapat dalam cerita pendek, novel, atau drama.
- 14) Mencari bacaan yang bertema tertentu dari berbagai sumber tertulis dan memanfaatkannya untuk bahan diskusi.
- 15) Membaca petunjuk (penggunaan atau aturan pakai) dari berbagai sumber tertulis, lalu menjelaskannya.

- 16) Membaca puisi dan mendiskusikan cara pengungkapan dan temanya serta hal-hal yang menarik dari puisi itu.
- 17) Membaca tabel atau grafik, lalu mengungkapkannya kembali dalam beberapa kalimat (Depdikbud Lampiran II, 1995:7-8).

Butir-butir pembelajaran tersebut terintegrasi dalam tema-tema. Berikut ini disajikan lampiran 2 perihal tema pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU.

Tabel 2. Tema Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU.

Kls	Tema		
	Caturwulan I	Caturwulan II	Caturwulan III
I	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kesusastraan ◆ Keselamatan dan Kesehatan Kerja ◆ Teknologi ◆ Pendidikan ◆ Pertanian ◆ Transmigrasi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Lingkungan ◆ Peristiwa ◆ Olahraga ◆ Sumber daya Manusia ◆ Kepahlawanan ◆ Perindustrian ◆ Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Keindahan ◆ Pekerjaan ◆ Pertanian ◆ Perindustrian ◆ Kedirgantaraan
II	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Tempat umum ◆ Transportasi ◆ Peristiwa ◆ Kegemaran ◆ Kependudukan ◆ Ekonomi/Koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ketertiban ◆ Hiburan ◆ Kepahlawanan ◆ Pemerintah ◆ Pertanian ◆ Perindustrian ◆ Energi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Lingkungan ◆ Komunikasi ◆ Pembangunan ◆ Pertanian ◆ Pariwisata
III	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Kesenian ◆ Kegemaran ◆ Kependudukan ◆ Teknologi ◆ Hankamnas ◆ Kelautan 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Lingkungan ◆ Kegiatan ◆ Peristiwa ◆ Ekonomi/Koperasi ◆ Kepahlawanan ◆ Energi 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ IPTEK ◆ Kesadaran Hukum ◆ Pertanian ◆ Ketenagakerjaan ◆ Disiplin

Catatan :

1. Tema-tema ini bukan bahan yang harus diajarkan. Tema sekadar merupakan alat atau bahan untuk melakukan kegiatan berbahasa. Bukan isi atau kelengkapan informasi yang dituju melainkan kegiatan berbahasanya itu sendiri.

2. Tema-tema yang terdaftar ini tidak harus dipakai semua, tetapi dapat dipilih atau ditambahkan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Depdikbud Lampiran II, 1995:23).

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU terdiri atas komponen kebahasaan, kemampuan memahami dan mengapresiasi sastra, dan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia. Dengan mengacu pada rambu nomor 16, 17, dan 18 GBPP Kurikulum 1994 (hlm.5) maka ruang lingkup materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada ketiga komponen tersebut sebagai berikut. Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk komponen kebahasaan mencakup lafal, ejaan, tanda baca, tata bahasa, kosa kata, paragraf, dan wacana. Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk komponen pemahaman diambil dari bahan mendengarkan (menyimak) dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan yang dilisankan dan ditulis. Bahan pemahaman juga mencakup sastra Indonesia asli maupun terjemahan. Materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk komponen penggunaan diambil dari berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan, dan perasaan (Depdikbud, 1995:5).

Materi-materi tersebut harus bercirikan pendekatan komunikatif sehingga menunjang pelatihan berkomunikasi secara aktif. Materi-materi pembelajaran itu diramu dalam tiga bentuk, yaitu teks, tugas (latihan), dan bahan autentik (Sumardi, 2000:29). Suyono (1991:34-35) menegaskan bahwa secara teknis materi pembelajaran pragmatik-komunikatif hendaknya

mengandung tiga hal. Ketiga hal tersebut, yaitu (1) materi pembelajaran mengandung uraian mengenai isi dan penggunaan bentuk bahasa, (2) materi pembelajaran mengandung latihan-latihan berbahasa Indonesia sesuai dengan prinsip, baik secara lisan maupun tertulis, dan (3) materi pembelajaran mengandung contoh-contoh konkret penggunaan bentuk bahasa sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Materi pembelajaran yang demikian itu dapat dihasilkan dengan memanfaatkan pengalaman penggunaan bahasa sehari-hari (lisan dan tulis) baik yang berasal dari media cetak, elektronik maupun pengalaman langsung berbahasa (lisan dan tulis) setiap hari.

Materi pembelajaran bahasa dan sastra yang terdapat dalam buku teks amat penting dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya materi yang ada di dalam buku teks menjadi pengarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan program pengajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, materi pembelajaran yang disajikan dalam buku teks disesuaikan dengan pedoman dari GBPP Kurikulum 1994. Dalam GBPP tersebut telah diuraikan ruang lingkup dan tujuan dari komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Selain itu, GBPP menyajikan rambu-rambu, butir-butir pembelajaran, dan tema. Dengan memperhatikan pedoman yang ada dalam GBPP tersebut penyajian materi pembelajaran dalam buku teks akan sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

2.2.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran

Gradasi menurut arti katanya adalah susunan derajat atau tingkat; tingkat dalam peralihan suatu keadaan kepada keadaan lain; tingkat perubahan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1994:325). Dalam konteks penelitian ini gradasi adalah urutan atau tingkatan penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam buku teks. Dalam penataan isi materi urutan atau tingkatan itu ditetapkan berdasarkan tingkat kesulitan (dari yang sederhana ke yang rumit), frekuensi kemunculan, dan kegunaan (Baradja, 1990:47). Pemahaman ini menghendaki agar penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam buku teks menggunakan pola gradasi. Pola gradasi itu berdasarkan pada silabus komunikatif.

Silabus komunikatif bertitik tolak dari pandangan global mengenai bahasa dan menolak penyajian bahasa dalam kepingan-kepingan tata bahasa di dalam urutan materi pembelajaran. Pandangan ini sesuai dengan psikologi Gestalt. Psikologi Gestalt berpandangan bahwa “tingkah laku itu dipelajari sebagai kesatuan yang tidak terpisahkan atau “gestalt” (Richards, dkk., 1993) yang dikutip Widharyanto (2000:159). Demikian pula, silabus komunikatif memandang bahasa sebagai suatu yang holistik. Maka dialog yang disusun mengikuti silabus komunikatif tidak disajikan dalam satu garis lurus, tetapi bercabang-cabang menurut kemungkinan yang terjadi dari dialog tersebut.

Wilkins (1976:59ss) yang dikutip Kaswanti Purwo (1990:73-75) memberi satu contoh fungsi komunikatif, yaitu ihwal meminta izin. Permintaan itu diwujudkan dengan pelbagai bentuk tuturan yang diawali dari yang pendek

sampai terpanjang. Dari banyak ragam itu tidaklah mungkin tindak bahasa “meminta izin” disajikan dalam satu unit pelajaran. Karena itu harus diuraikan dalam beberapa tahap. Hal penting yang menjadi pertimbangan adalah dimensi relasi interpersonal dan media (ragam lisan atau tulis). Dimensi tersebut berkenaan dengan keformalan dan kesopanan. Wilkins membuat tiga tingkat, yaitu kausal (kurang tidak formal), konsultatif (netral), dan formal (paling formal). Jadi, titik tolak pengurutan materi pembelajaran mempertimbangkan ciri semantis dan keperilakuannya. Selain itu, pengutamaan pada bahasa lisan atau tulisan serta tingkat kesulitan gramatikal.

Krashen (1977:82) via Pranowo (1996:25) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa itu melalui proses pemerolehan (*acquisition*) dan belajar (*learning*). Proses pemerolehan itu seperti seorang anak belajar menguasai bahasa pertama. Karakteristik proses ini terdiri atas (a) proses terjadi secara ambang sadar (*sub-consciousness*), (b) kemampuan berkomunikasi yang dimiliki sangat alamiah seperti penutur asli, (c) bahasa dikuasai dan dibutuhkan untuk hidup, (d) anak tidak memiliki pengetahuan tentang kaidah bahasa, dan (e) tidak diperkuat dengan pengajaran dan koreksi. Proses belajar (*learning*) terjadi seperti orang dewasa yang berusaha menguasai bahasa kedua atau bahasa asing. Karakteristik proses ini, yaitu (a) terjadi secara sadar (*consciousness*), (b) proses belajar bisa dihindari, (c) pembelajar memiliki pengetahuan tentang kaidah ketatabahasaan, (d) kemampuan dimiliki sebagai akibat pengajaran sehingga terjadi koreksi dari pengajar. Berdasarkan pendapat Krashen ini proses pemerolehan dan belajar itu berbeda. Namun, dalam kenyataan proses belajar di

sekolahpun sesungguhnya juga terjadi proses pemerolehan di sela-sela proses belajar.

Dalam hipotesis urutan alamiah, Krashen mengatakan bahwa kemampuan berbahasa seseorang itu berjenjang secara alamiah dan bersifat universal. Penjenjangan alamiah menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bahasa yang sederhana akan dikuasai terlebih dahulu oleh anak sebelum menguasai bentuk-bentuk yang lebih rumit. Bunyi-bunyi bibir / b, p, m / akan dikuasai terlebih dahulu sebelum bunyi-bunyi / r, l, d /. Kata-kata yang berpola suku kata KV-KV akan lebih mudah dikuasai daripada yang berpola KVK-KVK. Kalimat sederhana akan lebih mudah dikuasai terlebih dahulu daripada kalimat mejemuk. Urutan alamiah bersifat universal artinya siapapun orangnya dari latar belakang budaya manapun dalam proses menguasai bahasa kedua atau asing akan memiliki kesulitan yang sama, kalau sampai terjadi perbedaan hanyalah variasi-variasi individual yang kurang berarti (Pranowo, 1996:32).

Berkaitan dengan pola gradasi ini, terlebih dahulu dilihat bentuk penyajian bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disajikan dalam bentuk teks (cerita atau informasi), tabel, bagan, gambar, atau peta. Bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk-bentuk tersebut harus mempertimbangkan tiga hal, yaitu bahasa, isi, dan keanekaan. Pertama, dari segi bahasa. Teks bacaan sebagai bahan pembelajaran harus menjadi model atau contoh bahasa yang layak untuk ditiru oleh siswa. Maka penulis buku harus menyunting bahasa dari teks yang diambil untuk buku pelajaran itu. Di lain pihak, pertimbangan itu tidak harus dilakukan dengan maksud supaya teks

bacaan tersebut dapat dibahas dengan menyoroti segi bahasanya. Hal ini untuk melatih siswa supaya semakin memahami penulisan ejaan atau tanda baca yang benar, bentuk baku, penataan kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya. Dengan demikian, kesalahan di dalam teks itu memang sengaja dihadirkan dan dijadikan bahan pembelajaran.

Kedua, dari segi isi. Dalam menentukan isi bahan mentah, yakni teks bacaan, ada tiga segi yang harus dipertimbangkan, yaitu siswa, masyarakat, dan informasi. Dari segi siswa ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian dengan usia dan minat atau kebutuhan siswa. Bahan yang sesuai dengan usia siswa akan dirasakan siswa sebagai bahan yang tidak terlalu mudah dan terlalu sukar untuk dipahaminya. Bahan yang sesuai dengan minat atau kebutuhan siswa, yaitu bahan yang membuat siswa merasa tertarik. Jika menghadapi teks bacaan yang sesuai dengan minat atau kebutuhannya, tanpa disuruh pun, siswa dengan sendirinya tergerak untuk membacanya. Namun, minat atau kebutuhan bergantung tidak hanya pada usia siswa, tetapi pada keadaan atau tempat tinggal siswa.

Pertimbangan dari segi masyarakat dan informasi. Dari segi masyarakat bahan yang dikembangkan jangan sampai menyinggung SARA (suku, agama, dan ras). Isinya netral, tidak berpihak pada suku, agama, pandangan politik tertentu. Isi hendaknya tidak membuat perbedaan, menyinggung, ataupun merendahkan anggota atau kelompok masyarakat tertentu dan pria atau wanita. Dari segi informasi ada dua hal yang diperhatikan, yaitu kebenaran dan kemutakhiran. Isi atau konsep yang dijelaskan atau diuraikan jangan sampai

salah baik secara istilah, fakta maupun ilmu pengetahuan. Di samping itu, teks bacaan mengandung informasi yang mutakhir, tidak ketinggalan zaman. Teks bacaan harus sungguh-sungguh aktual.

Ketiga, dari segi keanekaan. Bahan untuk buku teks harus beraneka ragam. Keanekaan mencakupi empat segi: jenis, tampilan, ragam bahasa, dan tema. Dari segi jenis ada dua bahan mentah yang dikembangkan, yaitu untuk bahasa dan sastra. Bahan untuk bahasa hendaknya beraneka ragam. Bahan berupa teks (cerita atau informasi) tidak hanya berisi huruf-huruf, tetapi juga berupa tabel, grafik, bagan, peta, dan gambar. Bahan sastra pun perlu mempertimbangkan keanekaan nama sastrawan dan angkatannya bukan hanya satu atau dua tokoh saja. Dari segi tampilan, teks hanya dipaparkan secara utuh, apa adanya seperti aslinya, tetapi dapat pula dipotong-potong demi kegiatan pembelajaran tertentu, dan dicetak dalam pelbagai posisi yang menarik dipandang. Dari segi ragam bahasa, teks hendaknya memunculkan ragam tulis dan lisan. Dari segi tema, teks seyogianya diambil dari berbagai macam tema dan tidak harus mengikuti tema seperti yang terdaftar pada GBPP 1994 (Depdikbud, 1997:1-3).

Materi pembelajaran yang komunikatif diurutkan dalam setiap tema. Pengurutan materi pembelajaran komunikatif dimaksudkan untuk menciptakan dialog. Dialog yang disusun mengikuti silabus komunikatif tidak hanya disajikan mengikuti arus satu garis lurus, melainkan bercabang-cabang menurut kemungkinan yang dapat terjadi dengan dialog yang bersangkutan. Titik tolak pengurutannya memperhitungkan ciri-ciri semantis dan keperilakuannya. Selain

itu, ihwal pengutamaan pada bahasa lisan dan tulisan juga menjadi pertimbangan. Berkaitan dengan soal pengurutan itu, ihwal perpindahan dari tahap yang satu ke tahap yang berikutnya menimbulkan masalah. Wilkins (1976) yang dikutip Kaswanti Purwo (1990:76) menyarankan agar menyusun bahan keseluruhan itu ke dalam satu alur cerita. Alternatif lain, yaitu membuka peluang untuk mendekap sosok tata bahasa. Artinya, penataan secara gramatikal pada tahap-tahap awal dan baru pada tahap kelanjutannya silabus dibuat fungsional (semantis).

Subyakto (1992:82) mengemukakan bahwa pemerolehan B2 (bahasa kedua atau asing) yang diajarkan kepada siswa (pelajar) dengan menyajikan materi yang sudah “dicernakan”. Ciri seperti ini menghendaki adanya seleksi dan urutan materi pembelajaran yang tergantung pada kriteria yang ditentukan oleh guru. Kriteria itu misalnya “tingkat kesukaran” bagi pelajar. Berkaitan dengan urutan materi itu, GBPP Kurikulum 1994 pada rambu nomor 6 menyarankan agar pembelajaran BSI di SMU itu mulai dari yang mudah ke yang sukar, dari hal yang dekat ke hal yang jauh, dari sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dan dari yang konkret ke yang abstrak (Depdikbud Lampiran II, 1994:3). Dengan demikian, pengurutan bahan pembelajaran dalam buku teks dan proses pembelajaran dapat memperhatikan pola-pola yang disarankan oleh GBPP tersebut.

Sebagai suatu pola saran rambu nomor 6 ini sangat baik. Akan tetapi, dalam penyajian bahan pembelajaran dapat saja tidak mengikuti pola tersebut. Dapat terjadi komponen kebahasaan yang sulit harus muncul terlebih dahulu

daripada yang mudah mengingat keberadaan komponen ini di dalam pembelajaran bersifat mendukung komponen pemahaman dan penggunaan yang mengacu pada tema yang dipilih. Dalam komunikasi sehari-hari, misalnya komunikasi di bank. Kegiatan berbahasa yang berlangsung dapat saja “percakapan antarnasabah dengan petugas bank” terjadi lebih dahulu daripada “mengisi slip pengembalian atau penyetoran”. Komponen kebahasaan yang dibutuhkan dalam rangka “percakapan” dalam hal ini lebih kompleks dan sukar daripada kegiatan “mengisi slip”. Ilustrasi ini terlihat bahwa komponen kebahasaan yang sukar, rumit, kompleks dapat saja “terpaksa” harus muncul terlebih dahulu daripada kebahasaan yang sederhana (Widharyanto, 2000:5-6).

Kaswanti Purwo (1990:88) mempertanyakan apa pegangan yang dipilih untuk menentukan pengurutan bahan pembelajaran? Yang menjadi pegangan, yaitu hasil penelitian linguistik mengenai komponen-komponen bahasa. Peneliti linguistik menjabarkan seluk-beluk bahasa dari komponen yang sederhana sampai pada komponen yang rumit. Namun, kriteria ini pijakannya tidak sama. Kriteria kerumitan yang cocok dari segi linguistik belum tentu merupakan kriteria yang dipegang oleh siswa di dalam belajar bahasa. Untuk itu, isi materi pembelajaran sesuai dengan konteks lingkungan tempat anak belajar hal yang lain dan bahasa. Konteks itu seperti bermain kelereng, bertengkar, dan sebagainya sehingga mendesak anak menggunakan bahasa. Selain itu, ada aspek keleluasaan, bebas dari rasa takut ditegur salah. Bahasa betul-betul dipajankan (*exposed*) secara berlimpah rua dengan bahasa natural sehingga terjadi proses interaksi sosial. Kegiatan yang memanfaatkan isi materi ini harus dirancang

secara bervariasi sehingga dapat memancing dan mendorong siswa untuk mengemukakan ide-gagasan, perasaan dalam bentuk lisan dan tulisan serta menajamkan pemahamannya. Dengan demikian, siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata belajar berbahasa.

Selain pola-pola gradasi penyajian materi tersebut, materi yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya bersifat *comprehensible* dan autentik. Bahan yang *comprehensible* apabila bahan tersebut tidak terlalu sulit dan terlalu mudah. Sifat ini penting mengingat para pembelajar yang belajar bahasa itu dengan cara memahami pesan atau menerima input yang terpahami. Bahan ajar yang terpahami atau *comprehensible* adalah bahan ajar yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa pembelajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Krashen (1985) yang dikutip Widharyanto (2000:8) tentang *comprehensible input hypothesis* yang berupa formula $i + 1$. i atau input adalah tingkatan penguasaan pembelajaran pada saat itu dan 1 adalah tingkat kemampuan yang akan didapat pembelajar satu tingkat di atas penguasaan awal pembelajar. Dengan demikian, Krashen (1985) bahan ajar yang terpahami oleh pembelajar adalah bahan ajar yang sama dengan tingkat penguasaan bahasanya atau maksimal lebih satu tingkat di atasnya.

Namun, kadangkala mencari bahan ajar yang demikian tidaklah mudah. Yang terjadi bahan ajar itu memiliki tingkatan $i + 2$ atau 3 atau 4 . Dalam kaitan dengan ini terdapat suatu cara membuat bahan ajar menjadi terpahami, yakni dengan mengaktifkan skemata pembelajar terhadap bahan yang dipelajari. Bernard (1996) yang dikutip Widharyanto (2000:8) mengemukakan ada dua

jenis skema yang dapat diaktifkan dari pembelajar, yakni *formal schema* dan *content schema*. *Formal schema* mengarah pada pengetahuan dan pengalaman pembelajar atas tipe teks atau ujaran, seperti teks ilmiah, cerpen, pidato resmi. *Content schema* terdiri atas pengetahuan dan pengalaman dari bidang isi teks atau ujaran, seperti kebudayaan, ekonomi, pariwisata, dll.. Selain bersifat *comprehensible*, bahan ajar juga bersifat autentik. Bahan ajar yang autentik ialah bahan ajar yang diambil dari pemakaian bahasa sehari-hari. Bahan ajar seperti itu merupakan pemakaian bahasa dalam komunikasi yang alami, sesungguhnya, tidak dimanipulasi dan disederhanakan. Bahan tersebut misalnya, teks bacaan dari majalah dan surat kabar, rekaman tape atau video dari acara-acara yang ada di televisi dan radio, maupun percakapan sehari-hari di pasar, toko, dan sebagainya (Widharyanto, 2000: 8-9).

Dengan demikian, pola gradasi atau urutan penahapan penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di dalam buku teks hendaknya memperhatikan beberapa hal. Hal-hal tersebut antara lain dilihat dari komponen bahasa disajikan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang dekat ke yang jauh, dan dari yang konkret ke yang abstrak. Hal lain yang harus diperhatikan, yaitu bahan baku dari materi itu sendiri, lingkungan tempat konteks siswa, kebutuhan dan minat siswa, *comprehensible*, dan autentik. Selain itu, penyajian materi pembelajaran juga memperhatikan segi kekeluasaan, variasi kegiatan atau tugas sehingga mendorong siswa aktif dalam belajar berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Deborah Elkin memberi contoh pola gradasi itu diterapkan dalam bidang drama. Dikatakannya

pementasan drama hendaknya dimulai dari *role-playing* (bermain peran) yang merupakan hasil observasi suatu kejadian. Kemudian meningkat pada pemeran adegan-adegan pendek dari satu adegan, ke dua adegan, ke tiga adegan, dan seterusnya. Selanjutnya, pemeran mempelajari lakon pendek sederhana, menyusul lakon pendek yang rumit dan akhirnya mementaskan lakon panjang (Waluyo, 2001:174-175).

Sebagai suatu pola gradasi saran dari rambu nomor 6 GBPP Kurikulum 1994 itu baik. Walaupun demikian, dapat saja terjadi sebaliknya urutan penyajian bahan pembelajaran dari yang rumit ke yang sederhana, sulit ke mudah. Hal itu terjadi untuk mendukung komponen pemahaman dan penggunaan. Di samping itu juga, pola gradasi dimunculkan untuk menciptakan komunikasi yang didasarkan pada konteks kegiatan, kebutuhan dan minat, serta pengetahuan yang dimiliki siswa. Jadi, pola gradasi yang disarankan rambu nomor 6 dan yang dikemukakan Widharyanto (2000) menjadi acuan dalam menelaah pola gradasi dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI tersebut, yaitu dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dan yang konkret ke yang abstrak, dari yang diketahui ke yang belum diketahui.

2.2.3 Pendekatan Komunikatif dalam Kurikulum 1994

Menurut Anthony (1963) yang dikutip Baradja (1990:43) pendekatan adalah “suatu kelompok asumsi mengenai hakikat bahasa dan hakikat pengajaran bahasa”. Baradja (1990:44) mengemukakan bahwa definisi

pendekatan Anthony itu disempurnakan oleh Richard sebagai berikut. Pendekatan adalah “suatu teori tentang hakikat bahasa (suatu model kompetensi linguistik dan suatu penjelasan tentang unit-unit struktur bahasa) dan suatu teori tentang hakikat pengajaran bahasa (suatu penjelasan tentang proses-proses belajar dan suatu penjelasan tentang syarat-syarat yang dibutuhkan untuk belajar)”. Pendekatan komunikatif adalah “seperangkat asumsi yang saling berhubungan yang menyangkut sifat bahasa, pengajaran bahasa, dan belajar bahasa” (Pranowo, 1996:62).

Pendekatan tersebut merupakan penyusunan desain silabus pengajaran bahasa sehingga ada perbedaan antara pendekatan dan metode. Brown (1980) yang dikutip Sumardi (2000:28-29) menjelaskan ‘pendekatan’ adalah pandangan umum dan teoretis tentang bagaimana bahasa mesti diajarkan, sedangkan ‘metode’ adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan pendekatan itu untuk pembelajaran. Berdasarkan konsep ini maka ciri pendekatan komunikatif sebagai berikut: (1) kegiatan berkomunikasi yang sebenarnya mendorong siswa belajar bahasa, (2) kegiatan-kegiatan bahasa yang bertujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna dapat mendorong siswa untuk belajar, (3) materi silabus komunikatif disiapkan setelah diadakan suatu analisis kebutuhan berbahasa siswa, (4) siswa menjadi pusat dalam penyajian materi dan kegiatan di dalam kelas, (5) guru berperan sebagai fasilitator, penganalisis kebutuhan siswa, pembimbing, dan manejer kelompok, dan (6) peranan materi instruksional bahasa yang terdiri dari teks, tugas, dan bahan autentik dalam pendekatan komunikatif harus menunjang pelatihan komunikasi secara aktif. Dari ciri-ciri

tersebut ada dua hal yang mendasar dalam pendekatan komunikatif, yaitu *kebermaknaan* dari setiap bentuk bahasa yang dipelajari dan *keterkaitan bentuk, ragam, dan makna* bahasa berhubungan dengan *situasi dan konteks* berbahasa itu.

Finoccaro dan Brumfit (1983) yang dikutip Sumardi (2000:100-101) mengemukakan ada beberapa ciri pengajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif. Ciri tersebut terdiri atas: (1) kebermaknaan sangat penting dalam pembelajaran bahasa, (2) belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi bukan mempelajari struktur, bunyi, atau kosakata secara terpisah-pisah, (3) tujuan yang mau dicapai, yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif, dan betul, (4) keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya, (5) materi pembelajaran disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik, (6) variasi kebahasaan merupakan konsep sentral dalam materi pembelajaran dan metodologi, (6) dialog apabila digunakan berkisar pada fungsi-fungsi komunikatif dan biasanya tidak dihafalkan, (7) guru membantu siswa dengan cara apa pun yang mendorong siswa menggunakan bahasa yang dipelajari, dan (8) siswa dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerja berpasangan atau kelompok baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran bahasa yang menggunakan ciri-ciri tersebut dirasakan lebih humanistik. Hal ini karena sentralitas kegiatan kelas lebih banyak terletak pada siswa ketimbang supermasi guru. Dalam proses pembelajaran guru berfungsi sebagai fasilitator dan siswa diberi kebebasan, otonomi, tanggung jawab, dan kreativitas yang lebih besar.

Dengan demikian, perhatian guru lebih dipusatkan penggunaan bahasa (*use*) untuk maksud-maksud komunikatif daripada (*usage*), yaitu penguasaan kaidah-kaidah gramatikal yang memungkinkan siswa dapat membuat kalimat yang benar.

Menurut Kaswanti Purwo (1990:50) pendekatan komunikatif lebih mementingkan penggunaan bahasa daripada pemilikan pengetahuan mengenai bahasa sebagai sistem yang melekat pada otak manusia. Begitu pula Susanto (1994:22) menegaskan pendekatan komunikatif di dalam pengajaran bahasa sebagai suatu pandangan yang menyatakan bahwa tujuan belajar bahasa agar pembelajar dapat berkomunikasi dengan orang lain. Penekanan belajar bahasa terletak pada latihan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam pembelajaran guru harus mengembangkan semua keterampilan berbahasa secara praktis. Praktis berarti bahwa kegiatan belajar yang dilakukan dan dialami siswa harus benar-benar nyata, wajar, bermanfaat untuk siswa (bermakna), dan tujuannya jelas.

Mengenai keterampilan berbahasa secara praktis dan belajar bahasa untuk berkomunikasi ini, hampir sama dengan prinsip-prinsip fundamental yang diyakini oleh pelopor pendekatan komunikatif. Prinsip-prinsip tersebut dirumuskan sebagai berikut.

- 1) *Materials in the language classroom should be authentic or as authentic as possible- because the language of the " real word" is neccessary for good language learning* (Materi pelajaran bahasa di dalam kelas harus asli-sedapat mungkin asli karena bahasa dari dunia yang nyata sangat diperlukan untuk pembelajaran bahasa).
- 2) *Language materials should be contextualized : instead of extracting or crating discrete pieces of language materials must*

presented in meaningful context (Bensch, 1988, schacter, 1990) (Materi pengajaran bahasa harus terkontekstual: sebagai ganti nyarikan atau membangun penggalan yang berbeda-beda mengenai bahasa, materi bahasa harus disajikan dalam konteks yang bermakna).

- 3) *Individual learner needs are paramount in the language classroom; materials and activities should reflect those needs* (D. Clark, 1989, Shaw, 1992) (Kepentingan siswa adalah yang terpenting dalam kelas bahasa; materi dan kegiatan harus memperlihatkan kepentingan-kepentingan siswa (Parera, 1996:115-116).

Azies (1996:24) mengemukakan ada tiga prinsip kegiatan pembelajaran bahasa secara komunikatif. Ketiga prinsip tersebut, yaitu (1) prinsip komunikasi, (2) prinsip tugas dan (3) prinsip kebermaknaan. Prinsip komunikasi berarti melibatkan dan mendorong siswa berkomunikasi dalam pembelajaran secara nyata. Prinsip tugas mengandung arti aktivitas tempat bahasa yang digunakan sehingga mendorong siswa melaksanakan tugas pembelajaran. Prinsip kebermaknaan berarti bahasa yang digunakan itu mengandung makna bagi pembelajar. Selain itu, ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar bahasa, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi komunikatif, dan kemahiran berbahasa.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip pendekatan komunikatif tersebut, Suyono (1991:31-34) mengemukakan ada beberapa konsep atau kriteria materi pembelajaran yang relevan dengan menggunakan pendekatan pragmatik-komunikatif. Konsep atau kriteria bahan pembelajarn itu hendaknya: pertama bermanfaat bagi siswa, yaitu untuk berlatih mencari dan menyampaikan informasi faktual, mengungkapkan dan memahami sikap intelektual, moral, emosional, menyelesaikan sesuatu (pekerjaan), dan bergaul dengan anggota masyarakat dalam proses sosialisasi. Kedua, bervariasi dalam tugas dan latihan



komunikatif yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, mengandung contoh-contoh konkret atau nyata penggunaan bahasa lisan dan tulis yang diangkat dari peristiwa berbahasa siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Keempat, aktual dilihat dari unsur-unsur bahasa dan keterampilan berbahasa (patokannya bukan waktu, tetapi topik yang diangkat). Kelima, dekat dengan kehidupan siswa sehingga mereka suka dan senang berlatih menggunakan bahasa dan mengkajinya. Dekat dengan kehidupan siswa dalam arti jarak sosial. Keenam, bahasanya dapat dipahami siswa. Artinya bahasa yang digunakan dalam teks-wacana, tugas-latihan harus baik, benar, dan jelas (tidak ambigu) sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran.

Pendekatan komunikatif mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa dan sastra mengutamakan fungsi penggunaan bahasa untuk berkomunikasi bukan pada aspek pengetahuan. Untuk itu, dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus memperhatikan beberapa prinsip berikut ini. Pertama, materi pembelajaran harus terpadu dan integratif, alami (natural) atau asli (autentik). Kedua, materi pembelajaran harus nyata atau konkret karena mempunyai tujuan. Ketiga, materi pembelajaran harus mempunyai konteks yang jelas. Keempat, materi pembelajaran harus bermakna bagi siswa. Kelima, materi pembelajaran harus aktual baik dari segi waktu maupun topik. Keenam, materi pembelajaran harus dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Ketujuh, materi pembelajaran harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.

Prinsip atau kriteria materi pembelajaran tersebut secara keseluruhan mengarahkan pengajaran yang menekankan pada aktivitas penggunaan bahasa sesuai dengan konteks berbahasa seutuhnya. Selanjutnya, strategi pembelajaran

merujuk pada setiap kegiatan yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dirancang berfokus pada (i) latihan pemahaman wacana lisan dan tulisan (reseptif), (ii) latihan memproduksi wacana lisan dan tulisan (produktif), (iii) latihan pemahaman-memproduksi wacana lisan dan tulisan (reseptif-produktif) yang disajikan secara terpadu (Suyono, 1991:35). Prinsip tersebut menghendaki materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia harus menciptakan kegiatan dan latihan berbahasa yang bervariasi. Dengan demikian, kegiatan berbahasa dapat memancing dan mendorong siswa untuk belajar berbahasa dengan memperhatikan kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis secara terpadu.

Untuk menjawab masalah tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara, peneliti menggunakan kriteria-kriteria yang telah dikemukakan Parera (1996) dan Suyono (1991). Kriteria materi pembelajaran yang bercirikan pendekatan komunikatif, yaitu (1) terpadu dan integratif, (2) asli atau autentik, (3) mempunyai konteks yang jelas (kontekstual), (4) mengandung contoh-contoh konkret atau nyata, (5) aktual atau kebaruan, (6) dekat dengan kehidupan siswa, dan (7) bahasanya dapat dipahami oleh siswa. Ketujuh kriteria inilah sebagai indikator untuk mengukur tingkat kepenuhan pendekatan komunikatif materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan enam hal. Keenam hal tersebut, yaitu (1) jenis dan pendekatan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) triangulasi hasil analisis data. Pokok-pokok tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang *“Telaah Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Kelas I Cawu I dalam Buku Teks Penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994”* ini merupakan jenis penelitian pustaka. Penggunaan kajian pustaka itu dilakukan untuk memecahkan suatu masalah secara kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Kajian pustaka tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari sumber pustaka. Kemudian data itu disajikan dengan cara yang baru untuk keperluan baru pula. Data atau informasi dari sumber pustaka tersebut digunakan sebagai ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru dan bahan dasar untuk melakukan deduksi dari ilmu pengetahuan yang ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan sebagai dasar untuk pemecahan suatu masalah (Hasan, 1996:2).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian analisis dokumentasi atau analisis isi (*content analysis*). Penelitian analisis dokumen

merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik gambar, suara, maupun tulisan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan, yaitu buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas 1 SMU* terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas 1 Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara sebagai sumber data (Arikunto, 1990:321).

Di samping itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena ada beberapa sifat yang tampak dalam objek penelitian yang dikaji dan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa sifat pendekatan kualitatif dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama, objek penelitian yang dikaji adalah fenomena materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMU kelas 1 cawu 1 dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* penerbit Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia* penerbit Bumi Aksara. Fenomena yang dikaji ini memiliki latar alami. Kealamiahannya tampak dari data penelitian berupa penggunaan materi pembelajaran dalam buku teks itu untuk proses pembelajaran di dalam kelas antara guru dan siswa. Selain itu juga, materi pembelajaran tersebut digunakan sebagai pembelajaran di luar kelas oleh siswa, untuk latihan siswa, dan bahan ujian.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan yang ingin dicapai adalah deskripsi atau perian tentang sifat materi pembelajaran dari kedua buku teks tersebut. Deskripsi atau rincian perian itu mengenai (1)

materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) pola gradasi penyajian materi pembelajaran, dan (3) tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif dalam materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* penerbit Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia* Bumi Aksara.

Ketiga, berkaitan dengan tujuan penelitian, “makna” merupakan sesuatu yang esensial. Penelitian tentang fenomena materi pembelajaran dalam buku teks ini tidak berhenti pada penemuan materi pembelajaran yang terdapat dalam kedua buku teks, melainkan lebih jauh lagi yakni pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI dan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif materi pembelajaran BSI yang disajikan berdasarkan 7 kriteria yang terdapat di dalam kedua buku teks tersebut. “Makna” yang diharapkan harus ditafsirkan dari konteks terdekat, yaitu dalam buku teks itu sendiri.

Keempat, selain ciri tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan berorientasi lebih pada proses daripada hasil. Penekanan pada proses dalam penelitian ini tampak dalam usaha untuk memahami, mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena materi pembelajaran BSI, pola gradasi penyajian materi, dan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif melalui suatu proses penelitian. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti melalui suatu proses panjang berkesinambungan. Langkah-langkah tersebut adalah menganalisis data 1, diikuti dengan pembuatan abstraksi atau hipotesis 1, lalu hipotesis 1 dihadapkan pada data 2, dilanjutkan dengan revisi hipotesis 1 menjadi hipotesis 2, hipotesis 2 dihadapkan pada data 3, dan dilanjutkan dengan hipotesis 2

menjadi hipotesis 3, begitu seterusnya sampai data terakhir dan hipotesis itu tidak mengalami revisi lagi. Proses yang demikian ini menampakan sifat penelitian yang berorientasi lebih pada proses daripada hasil (Widharyanto, 2000:115-116).

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

Untuk menjawab tujuan penelitian seperti pada nomor 3 hlm.8, diperlukan data penelitian. Data penelitian ini berupa objek penelitian. Objek penelitian dalam hal ini, yaitu materi pembelajaran BSI, pola gradasi penyajian materi pembelajaran, dan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif yang terdapat dalam buku teks penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara. Lofland (1984:47) yang dikutip Moleong (1988:112) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif, yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen. Walaupun demikian, sumber data di luar kata-kata dan tindakan, jelaslah tidak dapat diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai, yaitu buku teks pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk SMU kelas 1 cawu 1 penerbit Yudhistira dan Bumi Aksara. Buku teks itu berjudul *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 untuk Kelas 1 SMU* terbitan Yudisthira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas 1 Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilih buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* penerbit Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia* penerbit Bumi Aksara ini secara purposif sebagai kasus untuk diteliti. Buku teks tersebut merupakan sumber data yang tergolong sebagai dokumen. Dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan (Moleong, 1988:161).

Setelah peneliti memilih kedua buku teks tersebut, langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap buku teks tersebut. Yang dimaksud dengan observasi atau pengamatan, yaitu peneliti mengamati isi kedua buku tersebut dengan cara membaca secara kritis dan menyimak isi dari setiap tema. Kemudian peneliti memuat catatan tentang isi dari setiap tema berupa teks bacaan atau wacana, tugas-tugas, dan latihan yang dikerjakan siswa, komponen kebahasaan, sastra, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis pada kartu atau kertas data. Kartu atau kertas data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian serta memberi kode-kode tertentu. Kode-kode itu dimaksudkan supaya membantu peneliti lebih mudah mengumpul dan menyusun data untuk proses analisis data.

Berkaitan dengan teknik pengumpulan, pengujian, dan penafsiran data, Furchan (1982:475-482) mengemukakan bahwa sesudah data penelitian terkumpul, peneliti hendaknya menganalisis hasil-hasil terdahulu kemudian menafsirkan hasil penelitiannya. Pada tahap interpretasi ini, peneliti dapat

menunjukkan apa yang telah dapat diketahui dalam penelitian dan bagaimana hubungan pengetahuan yang diperoleh itu dengan pengetahuan umum di lapangan. Dalam interpretasi ini, Furchan menyarankan beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu (1) jangan membuat interpretasi yang melebihi informasi, (2) jangan melupakan keterbatasan penyelidikan, (3) kode etik mengharuskan peneliti melaporkan masalah validitas internal yang dapat menjadi penyebab hasil yang diperoleh, dan (4) ingatlah bahwa arti signifikansi-statistik itu hanyalah untuk derajat-bebas tertentu, hasil penelitian itu tidak mungkin terjadi secara kebetulan belaka.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis materi pembelajaran dalam dua buku teks tersebut peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Menurut Berelson yang dikutip Sumardi (2000:52) analisis isi adalah “teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi yang terujar secara objektif, sistematis, dan kualitatif”. Penggunaan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang biasa digunakan, yaitu *content analysis* atau “kajian isi”.

Guba dan Lincoln (1981:247) yang dikutip Moleong (1988:163-165) menguraikan ada lima prinsip yang menjadi ciri-ciri dalam kajian isi. Kelima ciri tersebut, yaitu (1) prosesnya mengikuti aturan, (2) mengandung proses yang sistematis, (3) proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi, (4) mempersoalkan isi yang termanifestasi, dan (5) lebih menekankan analisis secara kuantitatif, namun dapat pula dilakukan bersama analisis kualitatif. Untuk

itu, kategorisasi merupakan langkah yang penting dan mengikuti aturan-aturan. Ada lima aturan yang harus diikuti, yaitu berkaitan dengan tujuan, tuntas artinya setiap data dapat ditempatkan pada salah satu kategori, tidak saling bergantung (*mutually exclusive*) tidak boleh satu pun isi data yang bisa masuk ke dalam lebih dari satu kategori, kategori harus bebas, dan kategori harus diperoleh atas dasar prinsip klasifikasi tunggal. Dengan demikian, Guba dan Lincoln menganjurkan supaya penelitian kualitatif, menentukan kategori, dan satuan kajian (*unit of analysis*) hendaknya menggunakan strategi “pulang pergi”. Maksudnya mulai dengan aturan - data – aturan – data, dan seterusnya. Hal ini karena tradisi penelitian kualitatif belum ada cara yang dapat dipegang sehingga dimulai dengan “main coba” (*trial and error*) terlebih dahulu. Dalam teknik menganalisis data ini Widharyanto (2000:115-116) mengemukakan bahwa strategi atau langkah dilakukan yaitu, menganalisis data 1, diikuti dengan pembuatan abstraksi atau hipotesis 1, lalu hipotesis 1 dihadapkan pada data 2, dilanjutkan dengan revisi hipotesis 1 menjadi hipotesis 2, hipotesis 2 dihadapkan pada data 3, dan dilanjutkan dengan hipotesis 2 menjadi hipotesis 3, begitu seterusnya sampai data terakhir dan hipotesis itu tidak mengalami revisi lagi.

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah sumber data yang disediakan atau dipilih, yaitu buku teks berjudul *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia I untuk Kelas I SMU* terbitan Yudhistira dan *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas I Tengah Tahun Pertama Kurikulum 1994* terbitan Bumi Aksara. Miles dan Huberman (1992:16) mengemukakan ada tiga langkah dalam proses analisis data. Ketiga langkah tersebut, yaitu reduksi

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dengan kata-kata yang berbeda, Moleong (1988:190) merumuskan langkah-langkah dalam teknik analisis data sebagai berikut: (1) mengadakan reduksi data, (2) menyusun data dalam satuan-satuan, (3) membuat kategori data, (4) membuat coding data, dan (5) mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam langkah reduksi data, peneliti membuat abstraksi dan transformasi data dari hasil pengumpulan data pada dua buku teks tersebut. Abstraksi itu berupa rangkuman inti dari pertanyaan berikut ini: (1) materi bahasa dan sastra apa sajakah yang terdapat dalam enam tema dari dua buku teks itu? (2) Bagaimana pola gradasi penyajian materi dalam tema-tema dari kedua buku teks tersebut? dan (3) Bagaimana tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif dalam materi pembelajaran? Dalam langkah penyajian data, peneliti menyusun data yang sudah direduksi dari setiap tema ke dalam suatu satuan. Satuan-satuan itu diberi kode-kode untuk memudahkan pengelompokan atas komponen kebahasaan, sastra, pemahaman, dan penggunaan. Langkah berikutnya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam langkah ini peneliti membuat catatan hasil reduksi dan penyajian data menjadi suatu kesimpulan atas materi pembelajaran, pola gradasi penyajian materi pembelajaran, dan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif dalam materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang terdapat dalam kedua buku teks tersebut. Makna-makna yang muncul dari kesimpulan ini akan diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya sehingga menjadi valid (Miles dan Huberman, 1992:16-19).

Dalam mengurutkan atau menentukan pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI diperlukan suatu kriteria. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk mengukur pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara sebagai berikut. Kriteria yang digunakan untuk pengurutan teks atau wacana, yaitu tingkat keterbacaan dari teks itu sendiri. Secara logika kata yang bersuku dua lebih mudah daripada bersuku tiga. Kosakata asli lebih mudah daripada kosakata serapan atau asing. Kalimat tunggal lebih mudah daripada kalimat majemuk yang kompleks. Untuk kriteria tingkat keterbacaan ini dapat digunakan grafik Fry (Harjasujana, dkk., 1994: 4.11). Kriteria yang digunakan untuk pengurutan komponen kebahasaan, yaitu dimulai dengan kosakata atau istilah dan artinya, imbuhan, ejaan, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh. Arti kosakata atau istilah dapat menggunakan kamus. Menyusun atau membuat kalimat yang sederhana lebih mudah daripada yang kompleks.

Kriteria yang digunakan untuk pengurutan materi sastra, yaitu dimulai dengan cerita pendek lebih mudah daripada puisi yang mengandung makna denotasi, kiasan, dan sebagainya. Sumardjo (1994:174-175) mengemukakan ada tiga tahapan dalam pembelajaran cerpen. Tahapan tersebut, yaitu (a) keterlibatan jiwa: memahami tokoh, masalah, alur, dan sebagainya (unsur intrinsik), (b) memahami cara: teknik pengarang melahirkan karya sastra cerpen itu, dan (c) menganalisisnya: mempermasalahkan fakta dalam cerpen dengan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Begitu pula dengan tahapan dalam pembelajaran puisi. Hariyanto (2000:89-91) mengemukakan dalam tahap pembelajaran puisi

terdiri atas (a) penikmatan puisi, (b) pemahaman puisi, dan (c) pengungkapan pengalaman puitis. Berkaitan dengan pembelajaran puisi ini Rusyana (1982: 30-32) via Hariyanto (2000:101) menguraikan bahwa ada enam kriteria dalam pemilihan puisi sebagai bahan pembelajaran. Keenam kriteria tersebut, yaitu (1) gembira, (2) isinya sesuai dengan kemampuan berpikir siswa, (3) kandungan perasaan sesuai tingkat perkembangan perasaan dan minat siswa, (4) pendek, (5) bahasanya sesuai taraf perkembangan siswa, dan (6) asli.

Kriteria pengurutan komponen menyimak dan membaca sebagai berikut.

Pengurutan komponen menyimak, yaitu menitikberatkan pada organ pendengar (telinga) untuk mendengarkan baik-baik pesan yang dilisankan. Setyaningsih (2000:17-24) menguraikan tahapan menyimak, yaitu pramenyimak, menyimak, dan pascamenyimak. Tahapan-tahapan itu meliputi kegiatan menyimak untuk menangkap ide pokok, detail-detail penting, urutan peristiwa, membuat prediksi, dan apresiasi. Selanjutnya, siswa diminta untuk menceritakan, mengungkapkan kembali dengan bahasa sendiri, membuat intisari, resume, dan kesimpulan atas apa yang didengarkannya. Kriteria pengurutan komponen membaca, yaitu menekankan mata sebagai pusat untuk melihat pesan, cerita, informasi yang dituliskan. Widharyanto (2000:31) mengemukakan ada tiga tahapan dalam membaca, yaitu prabacaan, bacaan, dan pascabacaan. Selanjutnya, diarahkan untuk memahami kosakata atau istilah, makna tersurat, makna tersirat, membuat kesimpulan atau inferensi, membuat prediksi, dan membuat evaluasi.

Kriteria pengurutan komponen berbicara dan menulis sebagai berikut.

Kriteria pengurutan komponen berbicara, yaitu dimulai dengan monolog, dialog

(2 orang), dan diskusi yang melibatkan banyak orang. Kriteria pengurutan komponen menulis, yaitu menulis narasi nonfiksi, menulis eksposisi (paparan), deskripsi, dan argumentasi (wawancara dengan Dr. Pranowo, 18 Maret 2002).

Untuk mengukur tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif, diperlukan kriteria tertentu. Arif (1997:102) mengemukakan ada beberapa kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran, yaitu (1) isi bacaan sesuai dengan tujuan belajar mengajar, (2) bahan pembelajaran hendaknya sesuai dengan kepentingan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitan, (3) bahan belajar hendaknya faktual, (4) bahan belajar hendaknya benar-benar menggambarkan latar belakang suasana yang dihayati peserta didik, (5) bahan belajar hendaknya mudah dan ekonomis penggunaannya, (6) bahan belajar hendaknya cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan (7) bahan belajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan. Dalam menentukan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif ini, ada beberapa kriteria yang digunakan. Kriteria-kriteria tersebut, yakni materi pembelajaran BSI itu (1) terpadu dan integrasi, (2) asli atau autentik, (3) mempunyai konteks yang jelas, (4) contoh yang nyata, (5) aktual atau kebaruan, (6) dekat dengan kehidupan siswa, (7) bahasa dapat dipahami oleh siswa. Tentu saja setiap kriteria ini mempunyai dasar pertimbangan sendiri-sendiri. Selanjutnya, diuraikan dasar-dasar pertimbangan dari setiap kriteria tersebut.

Materi pembelajaran itu harus terpadu dan integratif. Dasar pertimbangan yang digunakan, yaitu adanya kesamaan topik yang dibicarakan dan mempunyai latar belakang pengetahuan yang sama pula. Kegiatan kebahasaan, sastra,

menyimak, membaca, berbicara, dan menulis sesuai topik yang terwadah dalam tema. Tema memfasilitasi adanya konteks kegiatan berbahasa sehingga berlangsung dalam suasana yang wajar. Antara penyaji materi pembelajaran dan peserta pembelajaran itu harus memiliki pengetahuan yang sama tentang topik yang dibahas atau dibicarakan.

Materi pembelajaran itu harus asli atau autentik. Dasar pertimbangannya, yaitu bahwa teks-wacana tidak direkayasa, diubah, disesuaikan, tetapi benar-benar asli dan autentik yang diambil dari kegiatan berbahasa dalam hidup sehari-hari. Kegiatan berbahasa itu seperti dalam majalah, surat kabar, radio, televisi, dan percakapan-percakapan lainnya. Materi pembelajaran itu harus mempunyai konteks yang jelas. Dasar pertimbangannya, yaitu bahwa teks-wacana itu mempunyai sasaran yang jelas. Misalnya teks atau wacana itu ditujukan untuk siapa, membicarakan apa, di mana, kapan, dsb.nya. Materi pembelajaran itu harus mempunyai contoh yang nyata. Pertimbangannya bahwa contoh-contoh yang disajikan itu dapat dilihat, dirasakan secara langsung kegunaan, manfaatnya bagi siswa.

Materi pembelajaran itu harus aktual atau kebaruan. Pertimbangannya bahwa materi tersebut mengandung hal-hal yang aktual dilihat dari segi waktu dan isi. Dari segi waktu bisa saja tidak baru namun isi sangat menentukan aktual atau tidak cerita atau pesan-informasi itu. Materi pembelajaran itu harus dekat dengan kehidupan siswa. Pertimbangannya bahwa materi tersebut dapat dilihat berdasarkan pada jarak tempat, relasi sosial, dan tuntutan kebutuhan hidup. Dalam hal tempat kedua buku teks ini beredar di daerah Jawa (Jakarta, Bandung,

Semarang, Yogyakarta), Sumatera, dan Kalimantan. Materi pembelajaran itu harus disajikan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami. Pertimbangannya, yaitu dapat dilihat dari tingkat keterbacaan tertentu, suku kata, kosakata atau istilah asing-serapan dan asli serta kalimat yang pendek (sederhana) dan panjang (majemuk). Dengan tujuh kriteria dan dasar pertimbangan tersebut, dapat dianalisis tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini, yaitu peneliti sendiri. Cara berpikirnya demikian, data penelitian dalam kedua buku teks itu terdiri atas tiga jenis. Ketiga jenis data tersebut, yaitu materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pola gradasi penyajian materi pembelajaran, dan tingkat pemenuhan materi dalam pendekatan komunikatif. Untuk mengkaji data tersebut, peneliti sebagai instrumen membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, pola gradasi materi pembelajaran, dan pendekatan komunikatif. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan komputer untuk memproses data di dalam *file-file* dokumen mulai dari pengetikan, penyimpanan, pengklasifikasian, dan pengkodean. Dengan bekal pengetahuan kurikulum, buku teks, dan pragmatik peneliti menganalisis tiga data tersebut.

3.6 Trianggulasi Hasil Analisis Data

Supaya temuan dan interpretasi yang diperoleh itu benar tentang (1) materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) pola gradasi penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan (3) tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif materi pembelajaran BSI dalam dua buku teks, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan temuan. Caranya dengan melakukan trianggulasi teoritis. Trianggulasi teoritis dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil analisis data dengan beberapa teori yang terkait dalam *tinjauan pustaka* dan *landasan teori*. Hal ini dimaksudkan supaya mendapatkan pengukuhan akan kredibilitas temuan penelitian.

Di samping trianggulasi teoritis, juga dilakukan trianggulasi logis. Trianggulasi logis ini dilaksanakan dengan diskusi bersama pembimbing, yaitu Bapak Dr. B. Widharyanto. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan pakar, yaitu Bapak Dr. Pranowo (dosen PBSID Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta) dan guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU dan SMP. Guru-guru yang diwawancarai, yaitu Bapak B. Sunaryo, guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Santa Maria Jln. Ireda 19 A, Yogyakarta; Bapak A. Rumadi, guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU Stella Duce I, Jln. Sabirin, Yogyakarta; dan Ibu Fr. Dyah Tri Ratnaningsih, guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Marsudirini, Jln. Brigjen Katamso 4, Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menguraikan hasil-hasil penelitian. Hasil-hasil tersebut berdasarkan pada tiga masalah dalam penelitian ini. Tiga masalah tersebut, yaitu (1) materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) pola gradasi penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan (3) tingkatan pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 SMU kelas 1 cawu 1. Hasil penelitian itu diuraikan sebagai berikut.

4.1 Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Kelas 1 Cawu 1 dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara disajikan dengan urutan yang berbentuk teks atau wacana, tabel, grafik, gambar, tugas, dan latihan. Teks, tabel, grafik, gambar, tugas, dan latihan itu mengandung aspek-aspek kemahiran berbahasa. Adapun aspek kemahiran berbahasa itu terdiri atas komponen kebahasaan, pemahaman (menyimak dan membaca), dan penggunaan (berbicara dan menulis). Materi pembelajaran BSI yang terkandung dalam teks, tabel, grafik, gambar, tugas, dan latihan tersebut dijabarkan di dalam tema-tema.

Ada enam tema pembelajaran BSI di SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Keenam tema tersebut, yaitu (1) kesusastraan, (2) kesehatan dan keselamatan kerja, (3) teknologi, (4) pendidikan, (5) pertanian, dan (6) transmigrasi. Tema-tema tersebut digunakan untuk pengembangan dan perluasan penguasaan perbendaharaan kata siswa, serta



- (3) Jumlah masing-masing komponen materi disimbolkan dengan angka-angka.
- (4) Ttl: total setiap bentuk penyajian materi pembelajaran BSI dalam kedua buku teks.

Tabel 4.1 menunjukkan penyajian teks-wacana, tabel, grafik, gambar, tugas atau latihan yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Teks, tabel, grafik, gambar, tugas atau latihan dalam kedua buku teks tersebut diuraikan sebagai berikut. T1 dalam buku teks Yudhistira menyajikan teks atau wacana ada 5, tabel ada 2, grafik dan gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 3, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara teks atau wacana ada 3, tabel, grafik, gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 8. T2 dalam buku teks Yudhistira menyajikan teks atau wacana ada 3, tabel ada 2, grafik dan gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 9, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara teks atau wacana ada 3, tabel tidak ada (0), grafik ada 1, gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 7. T3 dalam buku teks Yudhistira menyajikan teks atau wacana ada 2, tabel, grafik, gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 5, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara teks atau wacana ada 4, tabel ada 1, grafik tidak ada (0), gambar ada 1, dan tugas atau latihan ada 8. T4 dalam buku teks Yudhistira menyajikan teks atau wacana ada 2, tabel ada 1, grafik dan gambar tidak ada (0), tugas atau latihan ada 5, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara teks atau wacana ada 3, tabel, grafik, gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 6. T5 dalam buku teks Yudhistira menyajikan teks atau wacana ada 1, tabel ada 1, grafik, gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 4, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara teks atau wacana ada 3, tabel, grafik tidak ada (0), gambar ada 1, dan tugas atau

latihan ada 6. T6 dalam buku teks Yudhistira menyajikan teks atau wacana ada 2, tabel, grafik, gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 6, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara teks atau wacana ada 3, tabel ada 2, grafik, gambar tidak ada (0), dan tugas atau latihan ada 6.

Total teks atau wacana untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku Yudhistira ada 15, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara ada 19. Total tabel untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira ada 5, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara ada 3. Untuk grafik dan gambar dalam buku teks Yudhistira tidak ada (0), sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara grafik ada 1 dan gambar ada 2. Total tugas atau latihan untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira ada 36, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara ada 41 (*lihat lampiran 1 hlm 107 dan 109*).

Teks-wacana, tabel, grafik, gambar, dan tugas-latihan yang terdapat di dalam kedua buku teks tersebut mengandung aspek-aspek kemahiran berbahasa. Adapun aspek kemahiran berbahasa itu terdiri atas komponen kebahasaan, sastra, pemahaman (menyimak dan membaca), dan penggunaan (berbicara dan menulis). Komponen-komponen tersebut merupakan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMU. Materi pembelajaran BSI yang terdapat di dalam komponen-komponen tersebut disajikan di dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Materi Pembelajaran BSI yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Kom. Tema	Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira						Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Bumi Aksara					
	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K1	K2	K3	K4	K5	K6
T1	3	1	1	2	3	5	4	1	0	3	2	8
T2	4	1	0	2	3	6	9	1	0	4	2	5
T3	3	1	1	2	1	3	6	1	0	4	1	5
T4	6	1	1	1	0	7	5	1	0	2	2	6
T5	2	0	0	2	1	3	4	1	0	3	4	8
T6	2	0	0	1	2	2	1	0	0	2	2	7
Ttl	20	4	3	10	10	26	34	5	0	18	13	39

Keterangan:

- (1) Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Kesusastraan, T2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja, T3 Teknologi, T4 Pendidikan, T5 Pertanian, dan T6 Transmigrasi.
- (2) Komponen dalam buku teks disimbolkan dengan K, yaitu K1 kebahasaan, K2 sastra, K3 menyimak, K4 membaca, K5 berbicara, dan K6 menulis.
- (3) Jumlah masing-masing komponen disimbolkan dengan angka-angka.
- (4) Ttl: total keseluruhan komponen yang terdapat dalam tema-tema.

Tabel 4.2 menunjukkan penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Dalam kedua buku teks itu terdapat komponen kebahasaan, sastra, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Berikut ini diuraikan penyajian komponen-komponen tersebut yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara.

Dari tabel tersebut terlihat T1 dalam buku teks Yudhistira menyajikan komponen kebahasaan ada 3, sastra ada 1, menyimak ada 1, membaca ada 2, berbicara ada 3, dan menulis ada 5, sedangkan buku teks Bumi Aksara komponen kebahasaan ada 4, sastra ada 1, menyimak tidak ada (0), membaca ada 3, berbicara ada 2, dan menulis ada 8. T2 dalam buku teks Yudhistira menyajikan komponen kebahasaan ada 4, sastra ada 1, menyimak tidak ada (0), membaca ada 2, berbicara ada 3, dan menulis ada 6, sedangkan Bumi Aksara

komponen kebahasaan ada 9, sastra ada 1, menyimak tidak ada (0), membaca ada 4, berbicara ada 2, dan menulis ada 5. T3 dalam buku teks Yudhistira menyajikan komponen kebahasaan ada 3, sastra ada 1, menyimak ada 1, membaca ada 2, berbicara ada 1, dan menulis ada 3, sedangkan Bumi Aksara komponen kebahasaan ada 6, sastra ada 1, menyimak tidak ada (0), membaca ada 4, berbicara ada 1, dan menulis ada 5. T4 dalam buku teks Yudhistira menyajikan komponen kebahasaan ada 6, sastra ada 1, menyimak ada 1, membaca ada 1, berbicara tidak ada (0), dan menulis ada 7, sedangkan Bumi Aksara komponen kebahasaan ada 5, sastra ada 1, menyimak tidak ada (0), membaca ada 2, berbicara ada 2, dan menulis ada 6. T5 dalam buku teks Yudhistira menyajikan komponen kebahasaan ada 2, sastra tidak ada (0), menyimak tidak ada (0), membaca ada 2, berbicara ada 1, dan menulis ada 3, sedangkan Bumi Aksara komponen kebahasaan ada 4, sastra ada 1, menyimak tidak ada (0), membaca ada 3, berbicara ada 4, dan menulis ada 8. T6 dalam buku teks Yudhistira menyajikan komponen kebahasaan ada 2, sastra tidak ada (0), menyimak tidak ada (0), membaca ada 1, berbicara ada 2, dan menulis ada 2, sedangkan Bumi Aksara komponen kebahasaan ada 1, sastra dan menyimak tidak ada (0), membaca ada 2, berbicara ada 2, dan menulis ada 7.

Total komponen kebahasaan dalam buku teks Yudhistira ada 20, sedangkan dalam Bumi Aksara ada 34. Untuk komponen sastra dalam buku teks Yudhistira ada 4, sedangkan dalam Bumi Aksara ada 5. Komponen menyimak dalam buku teks Yudhistira ada 3, sedangkan dalam Bumi Aksara tidak ada. Komponen membaca dalam buku teks Yudhistira ada 10, sedangkan dalam

Bumi Aksara ada 18. Komponen berbicara dalam buku teks Yudhistira ada 10, sedangkan dalam Bumi Aksara ada 13. Komponen menulis dalam buku teks Yudhistira ada 26, sedangkan dalam Bumi Aksara ada 39 (*lihat lampiran 1 hlm. 113 dan 116*).

4.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI untuk SMU Kelas 1 Cawu 1 dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Dari hasil analisis terhadap pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara menunjukkan ada perbedaan pola gradasi. Buku teks Yudhistira menyajikan pola: dari yang mudah ke mudah, dari mudah ke sulit, dari sulit ke mudah, dari sulit ke sulit; dari dekat ke jauh, dekat ke dekat, jauh ke dekat, jauh ke jauh; dan umum ke khusus, umum ke umum, khusus ke khusus, khusus ke umum. Buku teks Bumi Aksara menyajikan pola: dari yang sulit ke sulit, sulit ke mudah, mudah ke mudah, mudah ke sulit; dekat ke dekat, dekat ke jauh, jauh ke dekat, jauh ke jauh; dan umum ke khusus, umum ke umum, khusus ke umum, khusus ke khusus. Pola-pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI yang ditemukan di dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Komponen	Tema	Buku Teks Yudhistira			Buku Teks Bumi Aksara		
		PG1	PG2	PG3	PG1	PG2	PG3
K1	DT	M -->M	D -->J	U -->K	S -->S	D -->D	U -->K
	AT	M -->S	D -->J	U -->U U -->K	S -->S S -->M	D -->J J -->J	U -->U U -->K
K2	DT	M -->S	D -->J	U -->U	S -->M	D -->J	U -->U
	AT	M -->S M -->M	D -->J	U -->K U -->U	S -->M M -->M M -->S S -->S	D -->J	U -->K K -->U K -->K
K3	DT	M -->M	D -->D	K -->K	M -->M	D -->D	U -->K
	AT	M -->M S -->M	D -->D	K -->K	M -->M	D -->D	U -->K
K4	DT	M -->S	D -->J	K -->U	-	-	-
	AT	M -->M	D -->D	K -->K	-	-	-
K5	DT	M -->M	D -->D	U -->K	M -->M	D -->J	U -->K
	AT	M -->M M -->S	D -->D J -->D	K -->K	M -->S M -->M S -->S	D -->J D -->D J -->D J -->J	U -->K K -->K
K6	DT	M -->M	D -->J	K -->K	M -->S	D -->J	K -->U
	AT	M -->M S -->M	D -->D J -->D	K -->K U -->K	S -->M S -->S M -->S	J -->D J -->J D -->J	U -->K U -->U K -->U
K7	DT	S -->S	J -->J	K -->U	M -->S	D -->J	K -->U
	AT	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

- (1) Komponen disimbolkan dengan K, yaitu K1 teks-wacana, K2 kebahasaan, K3 sastra, K4 menyimak, K5 membaca, K6 berbicara, dan K7 menulis.
- (2) DT (dalam tema) simbol pola gradasi dalam tema dan AT (antartema) simbol untuk pola gradasi antartema dalam cawu 1.
- (3) Pola gradasi disimbolkan PG, yaitu PG1 dari yang mudah ke yang sulit (M -->S), PG2 dari yang dekat ke yang jauh (D -->J), PG3 dari yang umum ke yang khusus (U -->K).
- (4) Tanda (-) simbol tidak ada penyajian materi pembelajaran BSI dalam tema tersebut.

Tabel 4.3 menunjukkan pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Pola-pola gradasi tersebut digunakan buku teks Yudhistira dan Bumi

Aksara untuk menyajikan materi pembelajaran BSI baik di dalam tema (DT) maupun antartema (AT). Pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI yang digunakan DT dan AT itu diuraikan sebagai berikut.

4.2.1 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira

Pola gradasi yang digunakan buku teks Yudhistira dalam menyajikan materi pembelajaran BSI sebagai berikut. Komponen teks-wacana (K1) untuk dalam tema (DT) *selanjutnya DT* berpola dari mudah ke mudah, dekat ke jauh, umum ke khusus, dan antartema (AT) *selanjutnya AT* berpola dari mudah ke sulit, dekat ke jauh, umum ke umum, dan umum ke khusus. Komponen kebahasaan (K2) untuk DT berpola dari mudah ke sulit, dekat ke dekat, umum ke khusus, sedangkan antartema AT dari mudah ke sulit, dekat ke jauh, umum ke umum, dan umum ke khusus. Komponen sastra (K3) untuk dalam tema DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, khusus ke khusus, sedangkan antartema AT dari mudah ke mudah, sulit ke mudah, dekat ke dekat, dan khusus ke khusus.

Pola yang digunakan buku teks Yudhistira dalam menyajikan komponen menyimak (K4) untuk DT berpola dari mudah ke sulit, dekat ke jauh, khusus ke umum, sedangkan antartema AT dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, dan khusus ke khusus. Komponen membaca (K5) untuk DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, umum ke khusus, sedangkan antartema AT dari mudah ke mudah, sulit ke mudah, dekat ke dekat, dekat ke jauh, khusus ke umum.



Pola yang digunakan buku teks Yudhistira dalam menyajikan komponen berbicara (K6) untuk DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke jauh, khusus ke khusus, sedangkan antartema AT dari mudah ke mudah, sulit ke mudah, dekat ke dekat, jauh ke dekat, khusus ke khusus, dan umum ke khusus. Begitu pula dengan pola yang digunakan untuk menyajikan komponen menulis (K7) untuk DT berpola dari sulit ke sulit, jauh ke jauh, khusus ke umum.

4.2.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Bumi Aksara

Pola gradasi yang digunakan buku teks Bumi Aksara dalam menyajikan materi pembelajaran BSI sebagai berikut. Komponen teks-wacana (K1) untuk dalam tema (DT) *selanjutnya DT* berpola dari yang sulit ke mudah, dekat ke dekat, umum ke khusus dan antartema (AT) *selanjutnya AT* berpola dari sulit ke mudah, mudah ke mudah, dekat ke jauh, jauh ke jauh, umum ke umum, dan umum ke khusus. Komponen kebahasaan (K2) untuk DT berpola dari sulit ke sulit, dekat ke dekat, umum ke khusus, dan AT berpola dari sulit ke mudah, mudah ke mudah, sulit ke sulit, dekat ke jauh, jauh ke jauh, umum ke umum, dan umum ke khusus. Komponen sastra (K3) untuk dalam tema DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, umum ke khusus, dan AT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, dan umum ke khusus.

Untuk komponen menyimak (K4) dalam buku teks Bumi Aksara tidak disajikan. Pola yang digunakan buku teks Bumi Aksara dalam menyajikan komponen membaca (K5) untuk DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke

jauh, umum ke khusus, dan AT berpola dari mudah ke sulit, mudah ke mudah, sulit ke sulit, dekat ke jauh, dekat ke dekat, jauh ke dekat, jauh ke jauh, umum ke khusus, dan khusus ke khusus.

Pola yang digunakan buku teks Bumi Aksara dalam menyajikan komponen berbicara (K6) untuk DT berpola dari mudah ke sulit, dekat ke jauh, khusus ke umum, dan AT berpola dari sulit ke mudah, sulit ke sulit, mudah ke sulit, jauh ke dekat, jauh ke jauh, dekat ke jauh, umum ke khusus, umum ke umum, dan khusus ke umum. Begitu pula dengan pola yang digunakan untuk menyajikan komponen menulis (K7) untuk DT berpola dari mudah ke sulit, dekat ke jauh, dan khusus ke umum. Pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI dari kedua buku teks tersebut dapat dilihat dalam *lampiran 2 hlm. 122*.

4.3 Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994 Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Untuk mengukur tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 digunakan 7 kriteria. Ketujuh kriteria tersebut, yaitu terpadu dan integratif, asli atau autentik, konteks yang jelas, contoh yang nyata, aktual-kebaruan, dekat dengan kehidupan siswa, dan bahasa dapat dipahami siswa. Dari hasil analisis berdasarkan 7 kriteria itu ditemukan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam kedua buku teks itu disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

T	Kriteria Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif dalam Buku Teks Yudhistira								Kriteria Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif dalam Buku Teks Bumi Aksara							
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	%	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	%
T1	v	-	v	v	v	v	v	85 %	v	v	v	v	v	v	v	100 %
T2	v	-	v	v	v	v	v	85 %	v	v	v	v	v	v	v	100 %
T3	v	v	v	-	v	-	v	71 %	v	v	v	v	v	v	-	85 %
T4	v	v	v	v	v	v	-	85 %	v	v	v	v	v	v	-	85 %
T5	v	v	v	-	v	v	-	71 %	v	v	v	v	v	v	-	85 %
T6	v	v	v	v	v	v	-	85 %	v	v	v	v	v	v	-	85 %

Keterangan:

- (1) Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Kesusastraan, T2 Kesehatan dan Keselamatan Kerja, T3 Teknologi, T4 Pendidikan, T5 Pertanian, dan T6 Transmigrasi.
- (2) Kriteria tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif dalam buku teks disimbolkan dengan P, yaitu P1 terpadu dan integratif, P2 asli atau autentik, P3 konteks yang jelas, P4 contoh yang nyata, P5 aktual-kebaruan, P6 dekat dengan kehidupan siswa, dan P7 bahasa dapat dipahami siswa.
- (3) Tanda v menyimbolkan materi pembelajaran BSI dalam tema-tema itu memenuhi kriteria pendekatan komunikatif.
- (4) Tanda - menyimbolkan materi pembelajaran BSI dalam tema-tema yang tidak memenuhi kriteria pendekatan komunikatif.
- (5) Tanda % menyimbolkan persentase tingkat kepenuhan pendekatan komunikatif penyajian materi pembelajaran BSI dalam buku teks.

Tabel 4.4 menunjukkan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif penyajian materi pembelajaran BSI di SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. T1 dalam buku teks Yudhistira menunjukkan tingkat pemenuhannya 85%, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara 100%. T2 dalam buku teks Yudhistira menunjukkan tingkat pemenuhannya 85%, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara 100%. T3 dalam buku teks Yudhistira menunjukkan tingkat pemenuhannya 71%, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara 85%. T4 dalam buku teks Yudhistira menunjukkan tingkat pemenuhannya 85%, sedangkan dalam buku teks Bumi

Aksara 85%. T5 dalam buku teks Yudhistira menunjukkan tingkat pemenuhannya 71%, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara 85%. T6 dalam buku teks Yudhistira menunjukkan tingkat pemenuhannya 85%, sedangkan dalam buku teks Bumi Aksara 85%.



BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil-hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian itu berdasarkan pada tiga masalah dalam penelitian ini. Ketiga masalah penelitian tersebut, yaitu (1) materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) pola gradasi penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan (3) tingkatan pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 SMU kelas 1 cawu I. Selanjutnya, peneliti membahas masalah tersebut sebagai berikut.

5.1 Materi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMU Kelas 1 Cawu 1 yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Vembriarto, dkk. (1994:8) memberi batasan materi pembelajaran (bahan pelajaran) adalah hal yang diajarkan kepada peserta didik dan dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan menggunakan batasan ini di dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, materi pembelajaran BSI yang diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Untuk itu, materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan pembelajaran itu disajikan dalam komponen kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Dalam pembelajaran BSI komponen-komponen itu disajikan secara terpadu dan integratif.

Buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara mempunyai teknik dalam menyajikan komponen-komponen materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu I. Dalam hal pemilihan tema untuk SMU kelas 1 cawu I kedua buku

tersebut mengikuti saran dari GBPP Kurikulum 1994. Tema untuk SMU kelas 1 cawu 1 ada enam, yaitu kesusastraan, keselamatan dan kesehatan kerja, teknologi, pendidikan, pertanian, dan transmigrasi. Tema-tema tersebut dimaksudkan agar pembelajaran BSI itu berlangsung dalam suasana kebahasaan yang wajar, tidak disajikan secara lepas-lepas dari konteks. Tema digunakan untuk mengembangkan dan memperluas penguasaan perbendaharaan kata-kata siswa dan mempersatu kegiatan pembelajaran berbahasa. Kegiatan pembelajaran bahasa tetap menekankan pada kemampuan berbahasa bukan pada penguasaan materi yang berkaitan dengan tema tersebut. Dalam hal yang demikian ini, buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara tetap memilih tema sesuai dengan daftar tema yang ditawarkan dalam GBPP Kurikulum 1994. Melalui tema-tema itulah materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disajikan.

Berikut ini diuraikan bentuk penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Bentuk penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira, yaitu berupa teks, tabel, dan tugas. Dari teks, tabel, dan tugas itu disajikan aspek kemahiran berbahasa berupa komponen kebahasaan, sastra, pemahaman (menyimak dan membaca), dan penggunaan (berbicara dan menulis). Begitu pula materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Bumi Aksara. Di dalam buku teks Bumi Aksara materi pembelajaran disajikan dalam bentuk wacana, tabel, grafik, gambar, dan latihan. Dari wacana, tabel, grafik, gambar, dan latihan itu disajikan aspek kemahiran berbahasa yang terdiri atas kebahasaan, sastra, pemahaman (menyimak dan membaca), dan penggunaan (berbicara dan menulis). Untuk lebih terperinci, peneliti menguraikan isi kedua buku teks itu sebagai berikut.

5.1.1 Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira

Materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira terdiri atas teks atau wacana, tabel, dan tugas. Teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak (Kridalaksana, 2001:212). Wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi, dsb.), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 2001:231). Istilah teks atau wacana yang digunakan ini mengacu pada hal yang sama, yaitu bentuk bahasa tertulis atau naskah.

Naskah-naskah dalam buku teks Yudhistira terdiri atas naskah kebahasaan dan sastra. Naskah kebahasaan berupa dialog (wawancara), berita (cerita atau informasi) di surat kabar, majalah, pidato, dan surat undangan perkawinan. Naskah sastra berupa petikan drama dari buku pelajaran, puisi-puisi, dan cerpen (*lihat lampiran 1 hlm. 107*). Tabel dalam buku teks Yudhistira digunakan sebagai variasi untuk memudahkan pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton.

Tugas adalah (1) sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan; (2) suruhan (perintah) untuk melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua (KBBI), 1994:1076). Latihan adalah (1) belajar dan membiasakan diri agar mampu (dapat) melakukan sesuatu; (2) berbuat agar menjadi biasa (KBBI, 1994:569). Istilah tugas atau latihan dalam buku teks itu

mengacu pada hal yang sama, yakni mengerjakan sesuatu kegiatan berbanasa (lihat lampiran 1 hlm.113).

Berikut ini contoh penyajian materi pembelajaran BSI dalam buku teks Yudhistira. Contoh penyajian materi pembelajaran BSI tersebut diambil dari tema 1 Kesusastraan.

A. Melakukan Wawancara

Bacalah dialog di bawah ini. kemudian demonstrasikan di depan kelas! Kamu harus berpasangan untuk memerankan sebagai pewawancara dan Julianti!

Pewawancara : “Selamat pagi, Julianti! Apa kabar?”

Julianti : “Selamat pagi, Bung! Kabar baik, ada yang perlu saya bantu?” dst.. Teks ini tidak ada sumber acuan.

Tugas : mencari pasangan. Tentukan orang yang akan diwawancarai. Diskusikan topik wawancara, lalu susun pertanyaannya. Demonstrasikan kegiatan wawancara itu di depan kelas. Lakukan wawancara dengan merekam pembicaraan tersebut!

B. Membaca Teks Drama

Bacalah dalam hati petikan drama di bawah ini, lalu kerjakan latihan yang menyertainya!

Cecep : “Apa yang kau renungi, Bung?”

Hakan : (terkejut, lalu datang mendekat) dst.. dikutip dari *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Jilid II, Depdikbud* (hlm. 179-180).

Tugas:

- 1) Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan teks drama di atas!
- 2) Kata-kata yang dicetak miring dalam kalimat di bawah ini bermakna kias/ungkapan. Jelaskanlah arti kata-kata tersebut!
- 3) Pelajarilah istilah drama berikut ini!
- 4) Isilah titik-titik dalam kalimat di bawah ini dengan istilah drama di atas dengan tepat!

C. Memahami Awalan *me-*

Dalam teks drama di atas kita menemukan kata-kata seperti merokok, mendapat, mengembus, menunggu, memandang, merenung dst.. Kata-kata berawalan *me-* itu mengalami perubahan menjadi *mem-*, *men-*, *meng-*, dan *meny-*.

Kerjakanlah perintah di bawah ini!

- 1) Isilah tabel berikut ini dengan kata-kata berawalan *me-* di atas!

Awalan <i>me-</i> menjadi <i>me-</i>	Awalan <i>me-</i> menjadi <i>mem-</i>	Awalan <i>me-</i> menjadi <i>men-</i>	Awalan <i>me-</i> menjadi <i>meng-</i>	Awalan <i>me-</i> menjadi <i>meny-</i>
...

- 2) Tentukan makna kata-kata berawalan *me-* pada tabel sesuai dengan konteks dalam percakapan di atas!

- 3) Kerjakan seperti contoh perubahan bentuk imbuhan *me-*!
- 4) Perbaiki kesalahan penggunaan awalan *me-* ini!
- 5) Buatlah kalimat dari bentuk aktif menjadi pasif seperti contoh!
- 6) Awalan *di-* dan kata depan *di* tuliskan kalimat dengan menggunakan awalan *di-* dan kata depan *di* di dalam tabel ini!

Awalan <i>di-</i>	Kata depan <i>di</i>
1. ...	1. ...
2. ...	2. ...
3. ...	3. ...

D. Menyimak Wacana

Tutuplah bukumu dan dengarkanlah baik-baik wacana yang akan dibacakan gurumu berikut ini!

Tema dalam Puisi

Manusia mempunyai hati dan perasaan. Segala kejadian, pengalaman atau bahkan hanya sekadar penglihatan atau pendengaran sepiintas, ada kalanya sangat tajam menggores dalam jiwa. Hal itu disebabkan adanya penghayatan terhadap perasaan.... dst.. Teks ini tidak ada sumber acuan.

Setelah selesai mendengarkan, buatlah intisari wacana tersebut minimal dengan lima kalimat!

E. Menulis Puisi yang Bertemakan Keindahan Alam

Langkah-langkah yang diperlukan dan unsur-unsur yang mendukung keindahan alam; bahan-bahan tersebut dirangkai menjadi puisi "Bukit Lawang".

Tugas: tuliskan sebuah puisi yang bertemakan keindahan alam seperti contoh tersebut di daerahmu atau yang pernah kamu kunjungi!

F. Mengenal Konflik dalam Cerita Pendek

Teks cerpen:

Mutiara di Tengah Sawah

Apa yang dicari, Dik? tanyaku. Kemarin, ketika pulang dari sawah, saya kehilangan uang seratus dan cincin emas tulen enan gram bermata mutiara-katanya mencari-cari.... dst.. Tidak ada sumber acuan.

Tugas: jawablah pertanyaan berikut ini!

- 1) Apakah yang menjadi konflik dalam cuplikan cerpen di atas?
- 2) Siapakah yang menyelesaikan konflik tersebut?
- 3) Bagaimana akhir ceritanya? Buku teks *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas 1 SMU* penerbit Yuhistira (hlm.13-24).

Dari teks, tabel, dan tugas pada contoh itu disajikan komponen-komponen berbahasa, yakni kebahasaan, sastra, pemahaman (menyimak dan membaca), dan penggunaan (berbicara dan menulis). Pada contoh tersebut komponen kebahasaan disajikan istilah dalam drama, arti kata kiasan atau

ungkapan, awalan *me-*, *di-* kata depan *di*, kalimat aktif dan pasif; komponen sastra disajikan membaca petikan drama, menyimak puisi, menulis puisi, mengenal konflik dalam cerpen, tokoh, dan alur ceritanya; komponen menyimak disajikan mendengarkan guru membacakan *Tema dalam Puisi* kemudian membuat intisari apa yang didengarkan; komponen membaca disajikan membacakan teks wawancara di depan kelas, membaca petikan drama dan menjawab pertanyaan, membaca cerpen dan menjawab pertanyaan; komponen berbicara disajikan dialog wawancara di depan kelas, diskusi tentang wawancara; dan komponen menulis disajikan menyusun pertanyaan wawancara, membuat kalimat dengan istilah dalam drama, mengisi tabel kata-kata berawalan *me-*, membuat kalimat dengan menggunakan *di* sebagai imbuhan dan kata depan, membuat kalimat aktif menjadi pasif, membuat intisari menyimak 5 kalimat, dan menulis sebuah puisi bertema keindahan alam.

Selanjutnya diuraikan materi-materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam setiap komponen berbahasa dari tema-tema cawu 1 kelas 1. Dalam komponen kebahasaan disajikan istilah atau kosakata dalam bidang drama, kesehatan, teknologi, kata kiasan, ungkapan, peribahasa, imbuhan: *me-*, *di-* *ke-* *-an*, *ter-*, *memper-* *memper-* *-kan*, *-an* dan kata depan *di* kalimat aktif dan pasif, ide pokok dalam paragraf, surat undangan ulang tahun, karangan argumentasi dan persuasi. Dalam komponen sastra disajikan membaca kutipan drama, unsur-unsur intrinsik: konflik-konflik, tokoh, amanat, tema dalam cerpen, membaca dan menulis puisi keindahan alam. Dalam komponen menyimak disajikan mendengarkan guru membacakan puisi, membuat intisari apa yang didengar,

menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan kembali apa yang didengarkan itu. Dalam komponen membaca disajikan membaca dalam hati, membaca dengan kecepatan lebih kurang 10 menit, membaca dengan cermat, dan menjawab pertanyaan-membuat kesimpulan. Dalam komponen berbicara disajikan dialog, wawancara, diskusi, menceritakan atau mengungkapkan kembali isi bacaan, dan latihan berpidato. Dalam komponen menulis disajikan membuat kalimat dengan istilah atau kosakata yang ditemukan dalam teks bacaan, membuat paragraf argumentasi, menulis surat undangan ulang tahun ke-16, menulis puisi keindahan alam, membuat karangan argumentasi dan persuasi (*lihat lampiran 1 hlm. 113*).

Dengan mencermati uraian penyajian materi pembelajaran BSI tersebut, dapat diketahui materi-materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu 1. Dalam penyajian materi pembelajaran BSI, buku teks Yudhistira mengikuti butir-butir pembelajaran yang terdapat dalam GBPP Kurikulum 1994. Butir-butir pembelajaran tersebut, yaitu (1) menemukan gagasan utama dalam suatu bacaan dengan membaca cepat dan mengungkapkan serta memahaminya, (2) membuat intisari bacaan, (3) menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan dan mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain, (4) menulis karangan dalam bidang tertentu dengan menggunakan istilah secara tepat, (6) menemukan dan mengelompokkan kata-kata berimbuhan dan kata ulang yang terdapat dalam bacaan berdasarkan makna yang sama, (7) menggunakan kata berimbuhan dan kata ulang dalam karangan untuk berbagai keperluan, (8) menulis surat yang berisi berita keluarga, ucapan

terima kasih, ucapan belasungkawa, ucapan selamat, perkenalan, undangan, atau permintaan maaf, (12) membaca cerita pendek, novel, atau drama dan mendiskusikan amanat yang terdapat di dalamnya, (13) membahas konflik yang terdapat dalam cerita pendek, novel atau drama, (14) mencari bacaan yang bertema tertentu dari berbagai sumber tertulis dan memanfaatkannya untuk bahan diskusi, dan (16) membaca puisi dan mendiskusikan cara pengungkapan temanya serta hal-hal yang menarik dari puisi itu.

Ada butir-butir pembelajaran yang tidak dimasukkan atau disajikan oleh penulis buku teks Yudhistira. Butir-butir tersebut, yaitu (5) menyusun kamus kecil yang berisi istilah-istilah bidang tertentu, (9) membaca laporan hasil pengamatan atau laporan kegiatan dan mendiskusikan hasil itu, (10) mengisi formulir keanggotaan organisasi, surat keterangan, tabungan, surat izin, permohonan KTP, permohonan SIM, atau data pribadi, (11) membuat formulir isian untuk berbagai keperluan, serta membahas isinya dan unsur kebahasaannya, (15) membaca petunjuk (penggunaan atau aturan pakai) dari berbagai sumber tertulis, lalu menjelaskannya.

Materi pembelajaran BSI yang disajikan dalam buku teks Yudhistira itu belum ada keseimbangan. Dilihat dari aspek kebahasaan dan sastra terlihat 20 berbanding 4; begitu pula menyimak hanya 3, dan menulis sebanyak 26, sedangkan komponen membaca dan berbicara ditemukan ada keseimbangan 10:10. Materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang disajikan oleh buku Yudhistira ini cenderung menekankan aspek menulis dan kebahasaan, sedangkan aspek sastra dan menyimak kurang mendapat perhatian. Walaupun

demikian, buku teks Yudhistira ini lebih sederhana dalam menyajikan materi pembelajaran BSI, tidak terlalu teoritis, *overdosis* informasi, dan dijejali dengan latihan-latihan pilihan ganda seperti yang yang dikeluhkan selama ini.

5.1.2 Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Bumi Aksara

Materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Bumi Aksara terdiri atas wacana, tabel, grafik, gambar, dan latihan. Teks atau wacana dalam buku teks Bumi Aksara terdiri atas wacana kebahasaan dan sastra. Wacana kebahasaan berupa berita (cerita atau informasi) di surat kabar, surat ucapan terima kasih, ucapan selamat, surat pemberitahuan, bantahan, permintaan atau penawaran, formulir data pribadi, grafik presentase pengangguran di Indonesia, surat lamaran pekerjaan, uraian obat *Biogesic* dan gambar sepeda motor *Vespa*, surat pengantar permohonan KTP, permohonan KTP, permohonan pemasangan telepon, surat tugas, wajib lapor penyelenggara fasilitas kesejahteraan kerja, dan setoran Bank Danamon. Wacana sastra berupa cerpen, puisi, dan penggalan cerita novel. Tabel dalam buku teks Bumi Aksara digunakan sebagai variasi untuk memudahkan pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton. Selain berita atau artikel dari surat kabar, buku teks Bumi Aksara juga menggunakan grafik dan gambar sebagai bahan untuk kegiatan berbahasa. Bentuk latihan pun dapat menciptakan kegiatan berbahasa (*lihat lampiran 1 hlm.109*).

Berikut ini diuraikan contoh penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Bumi Aksara. Untuk contoh penyajian materi pembelajaran ini diambil dari tema 1 Kesusastraan.

Wacana 1

Citra Manusia yang Mendayagunakan Alam

Kebesaran dan karunia alam hanya mungkin sampai pada manusia apabila digali, diupayakan. Untuk lebih menemukan kepuasan batin pun, alam yang besar, indah, dan subur perlu digrap sehingga karunia alam terasa sbagai suatu rahmat, seperti diungkapkan Mozasa dalam sajaknya, "Amanat" ... dst..

- Latih 1: setelah membaca wacana 1, lalu menjawab pertanyaan, misalnya membuat kesimpulan isi paragraf, menggolongkan teks yang termasuk sastra dan nonsastra, menceritakan isi wacana dsb.nya.
- Latih 2: menggantikan sinonim dalam rangkai kalimat kata-kata yang terdapat dalam judul, paragraf wacana 1, menjelaskan ungkapan, mencari sinonim istilah-istilah sastra, membuat kalimat dengan kata/kelompok kata yang terdapat dalam wacana 1.
- Latih 3: mencari kata-kata berawalan *me-* *-kan* dan *di-* *-kan* dalam wacana 1, menentukan makna *me-* *-kan*, *di-* *-kan*, *ber-* *ter-*, *pe-*, dan perbedaannya, lalu membuat kalimat dengan awalan tersebut.
- Latih 4: mencari kata ulang dalam wacana 1 dan makna pengulang kata yang dicetak miring pada contoh kalimat.

Wacana 2

Kepada Asrul Sani

Jakarta, 6 desember 1949

Saudara Asrul,

Terima kasih atas dua sajak Saudara: "Mantera" dan "Kau Begitu Sawo Mateng" *Cintaku*". Akan dimuat dalam Mimbar Indonesia pertama tahun depan... dst..

- Latih 5: mencermati wacana 2, tergolong surat resmi atau tidak resmi, bagian-bagian surat, menyimpulkan isi surat itu, penulisan EYD dalam surat dan menulis tentang HB Yassin, Sitor Situmorang, Mimbar Indonesia, PT Gramedia!
- Latih 6: PR (pekerjaan rumah) membuat surat undangan resepsi pernikahan, rapat OSIS, dan perkenalan sebagai sahabat pena.

Wacana 3

Penyair Terbaik

Cerpen Hikmat Gumelar

Perempuan itu datang terlambat. Acara pengumuman lomba penulisan puisi tingkat nasional dengan hadiah total Rp 75 juta itu bukan saja dimulai, tapi juga telah sampai pada materi pertanggungjawaban dewan juri yang disampaikan ketuanya, seorang penyair sangat terkenal dalam dunia perpuisian Indonesia ... dst..

- Latih 7: membaca cerpen tersebut dengan cermat di rumah, lalu diskusikan dalam kelompok tentang tokoh cerita perwatakannya, latar, alur, isi cerita, konflik, isi amanat, kalimat unik, dan manfaat membaca cerpen itu.
- Latih 8: membaca cerpen lain, kemudian tulis judul, pengarang, sumber karangan, kataatasasan EYD ragam bahasa, unsur intrinsiknya, buat

ringkasan ceritanya, kesan dan manfaat membacanya! Buku teks *Bumi Aksara* (hlm.3-15).

Dari teks atau wacana, dan latihan yang terdapat dalam contoh tema 1 itu disajikan komponen-komponen berbahasa, yakni kebahasaan, sastra, pemahaman (menyimak dan membaca), dan penggunaan (berbicara dan menulis). Dalam komponen kebahasaan disajikan isi paragraf, jenis wacana sastra dan nonsastra, sinonim, ungkapan, singkatan, kata ulang, kosakata-istilah dalam bidang sastra, contoh surat, penulisan EYD (penggunaan ejaan: tanda baca, huruf kapital, kalimat efektif), imbuhan *me- -kan, di- -kan, ber-, ter-, dan pe-*. Dalam komponen sastra disajikan unsur-unsur intrinsik cerpen, tokoh dan perwatakananya, latar, alur cerita, isi cerita, konflik, isi amanat, kesan dan manfaat membaca cerpen. Dalam komponen membaca disajikan membaca wacana dengan cermat untuk menangkap ide pokok dalam paragraf, isi wacana dan cerpen. Dalam komponen berbicara disajikan menceritakan isi wacana dan menjawab pertanyaan bacaan. Dalam komponen menulis disajikan membuat kalimat dengan menggunakan kosakata atau istilah dalam teks, menulis surat undangan resepsi pernikahan, rapat OSIS, dan perkenalan sahabat pena, menulis sinopsis cerpen yang dibacanya.

Selanjutnya diuraikan materi-materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam tema-tema cawu 1 untuk setiap komponen berbahasa. Dalam komponen kebahasaan disajikan jenis wacana sastra dan nonsastra, sinonim, ungkapan, singkatan, kata ulang, kosakata dalam bidang tertentu, istilah bahasa asing, surat-surat, penggunaan ejaan: tanda baca, huruf kapital, kalimat efektif, imbuhan: *me- -kan, di- -kan, ber-, me-, di-, ter-, per-, pe-, -an, ke- -an, per- -an,*

ber- -an, trans-, kalimat aktif dan pasif, formulir, ide pokok dalam paragraf, wacana deskripsi, dan laporan. Dalam komponen sastra disajikan unsur-unsur intrinsik cerpen, tema, amanat, parafrase puisi, memprosakan puisi, tema, konflik, permasalahan, latar, amanat dalam novel. Dalam komponen membaca disajikan membaca wacana dengan cermat, saksama dan menangkap ide pokok dalam paragraf, membaca dengan saksama grafik persentase pengangguran, membaca puisi dengan teknik yang baik, membaca wacana dengan cermat dan saksama serta menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan. Dalam komponen berbicara disajikan menceritakan isi wacana, memberi tanggapan atau pendapat atas isi wacana, berdiskusi, dan menjelaskan maksud atau pengertian dari suatu pernyataan. Dalam komponen menulis disajikan membuat kalimat dengan menggunakan kosakata atau istilah dalam teks, membuat karangan deskripsi, menulis surat lamaran pekerjaan, menulis slogan, mengisi formulir, dan membuat laporan (*lihat lampiran 1 hlm. 116*).

Dengan mencermati uraian penyajian materi pembelajaran BSI tersebut, dapat diketahui materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu 1. Dalam penyajian materi pembelajaran BSI, buku teks Bumi Aksara mengikuti butir-butir pembelajaran yang terdapat dalam GBPP Kurikulum 1994. Butir-butir pembelajaran BSI yang disajikan dalam buku teks Bumi Aksara, yaitu (1) menemukan gagasan utama dalam suatu bacaan dengan membaca cepat dan mengungkapkan serta memahaminya, (2) membuat intisari bacaan, (3) menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan dan mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain, (4) menulis karangan dalam bidang tertentu dengan menggunakan istilah secara

tepat, (6) menemukan dan mengelompokkan kata-kata berimbuhan dan kata ulang yang terdapat dalam bacaan berdasarkan makna yang sama, (7) menggunakan kata berimbuhan dan kata ulang dalam karangan untuk berbagai keperluan, (8) menulis surat yang berisi berita keluarga, ucapan terima kasih, ucapan belasungkawa, ucapan selamat, perkenalan, undangan, atau permintaan maaf, (9) membaca laporan hasil pengamatan atau laporan kegiatan dan mendiskusikannya, (10) mengisi formulir keanggotaan organisasi, surat keterangan, tabungan, surat izin, permohonan KTP, permohonan SIM, atau data pribadi, (11) membuat formulir isian untuk berbagai keperluan, serta membahas isinya dan unsur kebahasaannya, (12) membaca cerita pendek, novel, atau drama dan mendiskusikan amanat yang terdapat di dalamnya, (13) membahas konflik yang terdapat dalam cerita pendek, novel atau drama, (14) mencari bacaan yang bertema tertentu dari berbagai sumber tertulis dan memanfaatkannya untuk bahan diskusi, (15) membaca petunjuk (penggunaan atau aturan pakai) dari berbagai sumber tertulis, lalu menjelaskannya, dan (16) membaca puisi dan mendiskusikan cara pengungkapan temanya serta hal-hal yang menarik dari puisi itu. Adapun butir-butir pembelajaran yang tidak dimasukkan atau disajikan penulis buku teks Bumi Aksara, yaitu butir (5) menyusun kamus kecil yang berisi istilah-istilah dalam bidang tertentu.

Materi pembelajaran BSI yang disajikan dalam buku teks Bumi Aksara itu belum ada keseimbangan. Dilihat dari komponen kebahasaan dan sastra terlihat 34 berbanding 5. Komponen membaca, berbicara, dan menulis 18 berbanding 13 berbanding 39. Komponen menyimak tidak disajikan untuk kelas 1 cawu 1. Materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang disajikan oleh buku Bumi Aksara pun cenderung menekankan aspek kebahasaan dan

menulis (34:39), sedangkan aspek sastra, membaca dan berbicara kurang mendapat perhatian. Buku teks Bumi Aksara ini masih cenderung menyajikan materi pembelajaran BSI yang teoritis, dijejali dengan latihan-latihan pilihan ganda, dan mengikuti kecenderungan guru untuk persiapan tes atau ujian.

Tabel 5.1 Perbandingan Penyajian Materi Pembelajaran BSI yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara.

	Buku Teks Yudhistira	Buku Teks Bumi Aksara
Per-samaan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ada kesamaan dalam tema. ◆ Keduanya kurang memperhatikan keseimbangan terhadap komponen berbahasa terutama sastra dan menyimak. ◆ Tidak semua butir-butir pembelajaran dalam GBPP diikuti. ◆ Tidak semua komponen berbahasa disajikan secara lengkap dalam tema. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ada kesamaan dalam tema. ◆ Keduanya kurang memperhatikan keseimbangan terhadap komponen berbahasa terutama sastra dan menyimak. ◆ Tidak semua butir-butir pembelajaran dalam GBPP diikuti. ◆ Tidak semua komponen berbahasa disajikan secara lengkap dalam tema.
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Tidak ada grafik dan gambar. ◆ Butir pembelajaran 5, 9, 10, 11, dan 15 tidak disajikan ◆ Komponen menyimak di sajikan dalam T1, T3, dan T4. ◆ Lebih sederhana dalam menyajikan materi, sistematis, tidak ada soal-soal latihan pilihan ganda. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Ada grafik dan gambar ◆ Butir pembelajaran 5 tidak disajikan ◆ Aspek menyimak tidak disajikan. ◆ Penyajian materi yang banyak, kurang sistematis, dan menggunakan soal-soal latihan pilihan ganda.

5.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI untuk SMU Kelas 1 Cawu 1 yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Pola gradasi merupakan urutan atau tingkatan penyajian materi pembelajaran BSI di dalam buku teks. Pola penyajian materi pembelajaran BSI yang disarankan dalam GBPP Kurikulum 1994, yakni dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui, dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang mudah ke yang sulit.

Dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara ditemukan ada 7 komponen materi pembelajaran BSI. Ketujuh komponen itu terdiri atas teks-wacana, kebahasaan, sastra, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Komponen-komponen itu disajikan dalam tema sehingga kegiatan berbahasa selalu mempunyai konteks. Dalam setiap tema tidak semua komponen disajikan secara lengkap. Misalnya dalam buku teks Bumi Aksara komponen menyimak tidak dimunculkan. Selain itu, komponen sastra pada T6 tidak disajikan. Begitu pula dalam buku teks Yudhistira. Untuk T5 dan T6 dalam buku teks Yudhistira tidak menyajikan komponen sastra. Untuk T2, T5, dan T6 dalam buku teks Yudhistira tidak menyajikan komponen menyimak. Pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara dapat diuraikan sebagai berikut.

5.2.1 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola gradasi yang digunakan buku teks Yudhistira dalam menyajikan materi pembelajaran BSI, dari yang mudah ke sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus. Pola-pola tersebut dapat dilihat dari setiap komponen dalam tema (DT) dan antartema (AT). Berikut ini disajikan contoh urutan-tahapan atau pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI dari setiap komponen dalam buku teks Yudhistira khususnya tema 1 Kesusastraan.

Urutan atau tahapan penyajian materi pembelajaran untuk komponen kebahasaan sebagai berikut: Petikan Teks Drama *Cecep*: “*Apa yang kau renungi, Bung?*” *Hakam*: (*terkejut, lalu datang mendekat*) ... dst.. --> arti kata-kata yang tercetak miring pada kalimat --> istilah-istilah drama --> menggunakan istilah tersebut dalam kalimat --> mengisi kata-kata yang berawalan *me-* serta perubahannya menjadi *men-*, *mem-*, *meng-*, *meny-* dan *di* sebagai awalan dan kata depan dalam tabel --> kalimat aktif dan pasif. Urutan atau tahapan penyajian materi seperti ini menunjukkan bahwa pola gradasi yang digunakan, yaitu dari yang mudah ke yang sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus.

Urutan atau tahapan penyajian materi pembelajaran untuk komponen sastra sebagai berikut: teks cerpen *Mutiara di Tengah Sawah* --> mengenal konflik yang terdapat dalam cerpen --> siapa atau tokoh yang menyelesaikan konflik tersebut --> alur cerita dari cerpen itu. Urutan atau tahapan penyajian materi seperti ini menunjukkan bahwa pola gradasi yang digunakan, yaitu dari yang mudah ke yang sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus.

Urutan atau tahapan penyajian materi pembelajaran untuk komponen menyimak sebagai berikut: teks *Tema dalam Puisi* --> siswa menutup buku mendengarkan guru membacakan teks itu --> guru membacakan teks dan siswa menyimak --> siswa membuat intisari teks yang didengarkannya minimal 5 kalimat. Urutan atau tahapan penyajian materi seperti ini menunjukkan bahwa pola gradasi yang digunakan, yaitu dari yang mudah ke yang sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus.

Urutan atau tahapan penyajian materi pembelajaran untuk komponen membaca sebagai berikut: teks wawancara (pewawancara dengan Julianti), petikan drama, cerpen *Mutiara di Tengah Sawah* --> siswa membaca dialog wawancara secara berpasangan di depan kelas --> siswa membaca dalam hati

petikan drama dan membaca cerpen --> siswa menjawab pertanyaan yang disiapkan dalam teks itu. Urutan atau tahapan penyajian materi seperti ini menunjukkan bahwa pola gradasi yang digunakan, yaitu dari yang mudah ke yang sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus.

Urutan atau tahapan penyajian materi pembelajaran untuk komponen berbicara sebagai berikut: teks wawancara (pewawancara dengan Julianti), petikan drama, cerpen *Mutiara di Tengah Sawah* --> berpasangan mendiskusikan topik wawancara dan menyusun pertanyaan --> demonstrasi wawancara tersebut di depan kelas dengan merekam pembicaraan. Urutan atau tahapan penyajian materi seperti ini menunjukkan pola yang digunakan dari yang sulit ke mudah, jauh ke dekat dan umum ke khusus. Urutan ini tidak sesuai dengan saran dari GBPP. Namun demikian, pola seperti ini dimungkinkan demi kegiatan berbahasa pada aspek pemahaman dan penggunaan.

Urutan atau tahapan penyajian materi pembelajaran untuk komponen menulis sebagai berikut: teks wawancara (pewawancara dengan Julianti), petikan drama, *Tema dalam Puisi*, dan cerpen *Mutiara di Tengah Sawah* --> melengkapi kalimat dengan menggunakan istilah-istilah dalam teks drama --> mengisi tabel dengan awalan *me-*, *di-* dan kata depan *di* serta membuat kalimat aktif dan pasif --> menulis sebuah puisi yang bertemakan keindahan alam yang ada di tempat siswa atau yang pernah dikunjunginya. Urutan atau tahapan penyajian materi seperti ini menunjukkan bahwa pola gradasi yang digunakan, yaitu dari yang mudah ke yang sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus.

Selanjutnya, diuraikan urutan-tahapan penyajian materi pembelajaran BSI dari setiap komponen berbahasa dalam cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira. Dalam buku teks Yudhistira urutan-tahapan penyajian materi

pembelajaran BSI untuk komponen kebahasaan dimulai dengan teks --> arti kosakata atau istilah --> imbuhan awalan dan akhiran --> kalimat --> paragraf --> wacana. Komponen sastra dimulai dengan teks --> mengenal konflik dan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen, puisi, dan novel. Komponen membaca dimulai dengan membaca teks --> membaca dalam hati --> membaca dengan kecepatan lebih kurang 10 menit --> membaca dengan cermat dan saksama yang dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan. Komponen menyimak dimulai dengan persiapan fisik (tutup buku dan mendengarkan guru membaca puisi) --> mendengarkan baik-baik bacaan puisi --> membuat intisari apa yang didengarkan --> mengungkapkan dengan bahasa sendiri. Komponen berbicara dimulai dengan dialog --> diskusi --> dialog (wawancara) --> mengungkapkan kesimpulan bacaan di depan kelas --> berpidato. Komponen menulis dimulai dengan mengisi titik-titik dalam kalimat --> mengisi tabel dengan imbuhan --> menulis kalimat dengan kosakata atau istilah dalam bidang tertentu --> menulis paragraf argumentasi --> menulis konsep surat --> menulis surat undangan --> menulis puisi --> naskah pidato.

Urutan-tahapan penyajian materi pembelajaran BSI dalam setiap komponen berbahasa tersebut menunjukkan bahwa buku teks Yudhistira menggunakan pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu 1 sebagai berikut. Komponen teks-wacana (K1) untuk dalam tema (DT) *selanjutnya DT* berpola dari mudah ke mudah, dekat ke jauh, umum ke khusus, dan antartema (AT) *selanjutnya AT* berpola dari sulit ke sulit, dekat ke jauh, umum ke umum, dan umum ke khusus. Komponen kebahasaan (K2) untuk DT

berpola dari mudah ke mudah, dekat ke jauh, umum ke khusus, sedangkan antartema AT dari sulit ke sulit, dekat ke jauh, umum ke umum, dan umum ke khusus. Komponen sastra (K3) untuk dalam tema DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, khusus ke khusus, sedangkan antartema AT dari mudah ke mudah, sulit ke mudah, dekat ke dekat, dan khusus ke khusus.

Pola yang digunakan buku teks Yudhistira dalam menyajikan komponen menyimak (K4) untuk DT berpola dari sulit ke mudah, dekat ke jauh, khusus ke umum, sedangkan antartema AT dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, dan khusus ke khusus. Komponen membaca (K5) untuk DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, umum ke khusus, sedangkan antartema AT dari mudah ke mudah, sulit ke mudah, dekat ke dekat, dekat ke jauh, khusus ke umum.

Pola yang digunakan buku teks Yudhistira dalam menyajikan komponen berbicara (K6) untuk DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke jauh, khusus ke khusus, sedangkan antartema AT dari mudah ke mudah, sulit ke mudah, dekat ke dekat, jauh ke dekat, khusus ke khusus, dan umum ke khusus. Begitu pula dengan pola yang digunakan untuk menyajikan komponen menulis (K7) untuk DT berpola dari sulit ke sulit, jauh ke jauh, khusus ke umum.

5.2.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Bumi Aksara

Pola gradasi yang digunakan buku teks Bumi Aksara dalam menyajikan materi pembelajaran BSI sebagai berikut. Komponen teks-wacana (K1) untuk dalam tema (DT) *selanjutnya* DT berpola dari sulit ke sulit, dekat ke dekat, umum ke khusus dan antartema (AT) *selanjutnya* AT berpola dari sulit ke

mudah, mudah ke mudah, dekat ke jauh, jauh ke jauh, umum ke umum, dan umum ke khusus. Komponen kebahasaan (K2) untuk DT berpola dari sulit ke sulit, dekat ke dekat, umum ke khusus, dan AT berpola dari sulit ke mudah, mudah ke mudah, dekat ke jauh, jauh ke jauh, umum ke umum, dan umum ke khusus. Komponen sastra (K3) untuk dalam tema DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, umum ke khusus, dan AT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke dekat, dan umum ke khusus.

Untuk komponen menyimak (K4) dalam buku teks Bumi Aksara tidak disajikan. Pola yang digunakan buku teks Bumi Aksara dalam menyajikan komponen membaca (K5) untuk DT berpola dari mudah ke mudah, dekat ke jauh, umum ke khusus, dan AT berpola dari mudah ke sulit, mudah ke mudah, sulit ke sulit, dekat ke dekat, dekat ke jauh, jauh ke dekat, jauh ke jauh, umum ke khusus, dan khusus ke khusus.

Pola yang digunakan buku teks Bumi Aksara dalam menyajikan komponen berbicara (K6) untuk DT berpola dari mudah ke sulit, dekat ke jauh, khusus ke umum, dan AT berpola dari sulit ke mudah, sulit ke sulit, mudah ke sulit, jauh ke dekat, jauh ke jauh, dekat ke jauh, umum ke khusus, umum ke umum, dan khusus ke umum. Begitu pula dengan pola yang digunakan untuk menyajikan komponen menulis (K7) untuk DT berpola dari mudah ke sulit, dekat ke jauh, dan khusus ke umum. Untuk perbandingan pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI dari kedua buku teks tersebut dapat dilihat dalam *lampiran 2 hlm.122*.

Muncul pola dari yang sulit ke sulit pada tahap awal penyajian materi pembelajaran BSI dalam buku teks Bumi Aksara ini karena dipengaruhi oleh komponen teks-wacana yang digunakan sebagai konteks kegiatan berbahasa. Bila teks-wacana yang disajikan dengan tingkat keterbacaan yang mudah tentu saja polanya pun mulai dengan yang mudah. Akan tetapi, bila teks-wacana yang disajikan itu dengan tingkat keterbacaan yang sulit maka polanya pun mulai dengan yang sulit. Hal ini dimunculkan demi kegiatan berbahasa yang wajar sesuai konteks.

Berikut ini diuraikan contoh urutan-tahapan dan pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam Buku Teks Bumi Aksara. Contoh ini mengambil tema 1 Kesusastraan. Urutan-tahapan penyajian materi pembelajaran untuk komponen kebahasaan sebagai berikut: wacana 1 *Citra Manusia yang Mendayagunakan Alam*, wacana 2: *Kepada Asrul Sani* --> isi paragraf → menggolongkan bagian wacana yang sastra dan nonsastra → sinonim istilah-istilah sastra, ungkapan, kata ulang, imbuhan *me-kan, di-kan, ber-, ter-, pe-*, dan EYD (ejaan yang disempurnakan). Urutan penyajian materi seperti ini menunjukkan pola gradasi yang digunakan buku teks Bumi Aksara, yaitu dari yang sulit ke mudah, jauh ke dekat, dan umum ke khusus. Bila urutan penyajian materi ini mengikuti saran yang diberikan GBPP dengan kriteria pertimbangan yang terdapat dalam teknis analisis data maka menjadi : EYD → istilah-istilah sastra, ungkapan, kata ulang, imbuhan *me-kan, di-kan, ber-, ter-, pe-*, isi paragraf, wacana sastra dan nonsastra. Akan tetapi,

pola seperti ini dapat saja disajikan demi kegiatan berbahasa pada aspek pemahaman dan penggunaan.

Urutan dan pola gradasi penyajian materi pembelajaran untuk komponen sastra sebagai berikut: wacana 3: *Penyair Terbaik* (cerpen Hikmat Gumelar) --> membaca wacana 3 → tokoh dan perwatakannya, latar (setting) cerita, alur cerita, konflik, isi cerita, tema, amanat, kesan dan manfaat membaca wacana 3. Pola gradasi yang digunakan dalam komponen ini dari yang mudah ke sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus.

Urutan dan pola gradasi penyajian materi pembelajaran untuk komponen membaca sebagai berikut: wacana 1: *Citra Manusia yang Mendayagunakan Alam* --> membaca wacana 1 dan menjawab pertanyaan (isi wacana 1) → membaca dengan cermat wacana 3: *Penyair Terbaik* dan menyelesaikan latihan. Dalam membaca wacana itu siswa dilatih untuk memahami kosakata atau istilah, makna tersurat, dan membuat kesimpulan atau inferensi. Dengan demikian, pola gradasi yang digunakan: dari yang mudah ke sulit, dekat ke jauh dan umum ke khusus.

Urutan dan pola gradasi penyajian materi pembelajaran untuk komponen berbicara sebagai berikut: wacana 1: : *Citra Manusia yang Mendayagunakan Alam* dan wacana 3: *Penyair Terbaik* → menceritakan isi wacana 1 dengan singkat → memberi tanggapan atau pendapat, kesan dan manfaat atas wacana yang dibacanya → berdiskusi tentang wacana 3. Pola yang digunakan dari yang mudah ke sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus.



Urutan dan pola gradasi penyajian materi pembelajaran untuk komponen menulis sebagai berikut: wacana 1, 2, dan 3 --> membuat kalimat dengan istilah-istilah sastra → mengutip sajak → menulis surat undangan perkawinan, rapat OSIS, dan perkenalan sebagai sahabat pena → membuat ringkasan cerita cerpen yang dibacanya. Pola gradasi yang digunakannya dari yang mudah ke sulit, dekat ke jauh, dan umum ke khusus.

Selanjutnya, diuraikan urutan-tahapan penyajian materi pembelajaran BSI dari setiap komponen berbahasa untuk SMU kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Bumi Aksara. Komponen kebahasaan dimulai dengan wacana --> membedakan jenis wacana sastra dan nonsastra --> kosakata atau istilah dalam bidang tertentu --> imbuhan awalan dan akhiran --> penggunaan ejaan: tanda baca, huruf kapital, kalimat efektif --> kalimat aktif dan pasif --> menulis paragraf --> laporan --> wacana. Komponen sastra dimulai dengan wacana --> mengenal unsur-unsur intrinsik dalam cerpen --> tema, amanat, parafrase puisi --> tema, konflik, permasalahan, latar, amanat dalam novel. Komponen membaca dimulai dengan membaca wacana --> membaca dengan cermat --> membaca dengan saksama --> membaca dengan cermat dan saksama yang dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan. Komponen berbicara dimulai dengan mengungkapkan kembali, memberi tanggapan terhadap isi wacana yang dibaca --> berdiskusi --> bercerita --> diskusi --> memberi penjelasan dengan kata-kata sendiri. Komponen menulis dimulai dengan mengutip sajak --> membuat kalimat dengan kelompok kata-kosakata --> menulis surat --> membuat ringkasan cerita --> menulis ide pokok --> menulis pertanyaan-pertanyaan --> mengisi tabel dengan kata berimbuhan --> menulis kerangka karangan dan

karangan yang baik --> parafrase puisi --> menulis surat --> menulis slogan --> membuat rangkuman-resume --> mengisi formulir --> menulis laporan.

5.3 Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994 Materi Pembelajaran BSI yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Dalam mengukur tingkat pemenuhan suatu materi pembelajaran yang relevan dengan pendekatan komunikatif peneliti menggunakan 7 kriteria. Ketujuh kriteria tersebut, yaitu terpadu dan integratif, asli-autentik, konteks yang jelas, contoh yang wajar-nyata, aktual, dekat dengan kehidupan siswa, dan bahasanya dapat dipahami. Berkaitan dengan kriteria tersebut, Arif (1997:102) menganjurkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan pembelajaran. Hal-hal tersebut terdiri atas (1) isi bacaan sesuai dengan tujuan belajar mengajar, (2) bahan pembelajaran hendaknya sesuai dengan kepentingan peserta didik, baik dalam bentuk maupun tingkat kesulitan, (3) bahan belajar hendaknya faktual, (4) bahan belajar hendaknya benar-benar menggambarkan latar belakang suasana yang dihayati peserta didik, (5) bahan belajar hendaknya mudah dan ekonomis penggunaannya, (6) bahan belajar hendaknya cocok dengan gaya belajar peserta didik, dan (7) bahan belajar digunakan harus tepat sesuai dengan jenis media yang digunakan. Dengan 7 kriteria tersebut, peneliti dapat mengukur tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara.

Tabel 4.4 menunjukkan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif penyajian materi pembelajaran BSI di SMU kelas I cawu 1 yang terdapat dalam

buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. T1 dalam buku teks Yudhistira mencapai 85%, sedangkan dalam Bumi Aksara 100%. T2 dalam buku teks Yudhistira mencapai 85%, sedangkan dalam Bumi Aksara 100%. T3 dalam buku teks Yudhistira mencapai 71%, sedangkan dalam Bumi Aksara 85%. T4 dalam buku teks Yudhistira mencapai 85%, sedangkan dalam Bumi Aksara 85%. T5 dalam buku teks Yudhistira mencapai 71%, sedangkan dalam Bumi Aksara 85%. T6 dalam buku teks Yudhistira mencapai 85%, sedangkan dalam Bumi Aksara 85%.

Buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara memenuhi kriteria terpadu dan integratif. Buku teks Yudhistira memulai dengan membaca ---> menyimak ---> berbicara ---> menulis. Akan tetapi, buku teks Bumi Aksara hanya pada komponen, membaca ---> berbicara ---> menulis. Komponen menyimak belum dimunculkan. Kriteria asli atau autentik dalam T1 dan T2 dari buku Yudhistira tidak terpenuhi karena teks-wacana yang disajikan bukan asli tetapi diubah dan disesuaikan. Kriteria contoh yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa dalam T3 dan T5 dari buku teks Yudhistira tidak terpenuhi. Kriteria dekat dengan kehidupan siswa dalam T3 dari buku Yudhistira tidak terpenuhi. Kriteria bahasa dapat dipahami siswa pada T4, T5, T6 dari buku teks Yudhistira tidak terpenuhi. Begitu pula dalam buku teks Bumi Aksara untuk T3, T4, T5, dan T6 tidak terpenuhi. Hal ini karena tingkat keterbacaannya sulit. Tingkat keterbacaan sulit ini dilihat dari indikator berikut ini. Teks bacaan itu sendiri memiliki kalimat yang panjang atau majemuk yang kompleks, menggunakan kata serapan dan istilah bahasa asing, pola katanya bersuku tiga dan sebagainya. Hal ini

sesuai dengan grafik Fry (Harjasujana, dkk., 1994:411). Berikut ini dikutip contoh teks-wacana dari buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara yang menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan itu sulit.

Yudhistira tema 3 Teknologi hlm. 33 sebagai berikut:

Pada Cypher terpasang pula instrumen kecil yang disebut *Honeyweel Earth Reference*. Instrumen yang besarnya sekepalan tangan itu mencatat perjalanan “donat terbang” itu dan melaporkannya lewat gelombang radio ke *base camp*. Operator dapat mengikuti gerak, posisi pesawat, serta jaraknya lewat layar komputer di ruang kontrol dari waktu ke waktu. Pada tubuh Cypher terpasang pula altimeter sehingga operator dapat mengontrol ketinggiannya.

Bumi Aksara tema 3 Teknologi hlm. 36 sebagai berikut:

Keunikan lain yang ditawarkan oleh *Britannica CD* dibanding dengan *Encarta '95* dan *Webster Interactive Encyclopedia* adalah cara pencariannya yang menggunakan program navigasi yang disiapkan oleh Netscape. Netscape sendiri merupakan perangkat lunak navigasi yang digunakan dalam *jaringan internet*.

Dua contoh paragraf tersebut menunjukkan tingkat keterbacaan dalam buku teks itu sulit. Paragraf tersebut terlihat menggunakan kalimat yang panjang atau majemuk dan istilah asing. Dengan menggunakan kriteria-kriteria pendekatan komunikatif maka buku teks Bumi Aksara lebih mendekati tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 daripada buku teks Yudhistira. Secara keseluruhan penyajian materi pembelajaran yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara dapat dirangkumkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.3 Perbandingan Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994 Materi Pembelajaran BSI yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

	Buku Teks Yudhistira	Buku Teks Bumi Aksara
Persamaan	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Teks-wacana yang disajikan memiliki tingkat keterbacaan yang sulit. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Teks-wacana yang disajikan memiliki tingkat keterbacaan yang sulit.
Perbedaan	<p>Dalam penyajian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Kriteria P2, P4, P6, P7 dalam tema tertentu tidak memenuhi pendekatan komunikatif. ◆ Dalam tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif hampir mendekati tingkat pemenuhan. 	<p>Dalam penyajian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ◆ Kriteria P7 dalam tema tertentu tidak memenuhi pendekatan komunikatif. ◆ Dalam tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif lebih mendekati tingkat pemenuhan.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini membahas dua hal. Kedua hal tersebut, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran itu dapat diuraikan sebagai berikut.

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil ini didasarkan pada tiga masalah khusus penelitian. Ketiga masalah tersebut, yaitu (1) materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, (2) pola gradasi penyajian materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dan (3) tingkatan pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 SMU kelas 1 cawu 1. Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dan pembahasan pada bab V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

6.1.1 Materi pembelajaran BSI untuk SMU Kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran BSI yang disajikan dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara berbentuk teks-wacana, tabel, grafik, gambar, dan tugas-latihan. Teks-wacana, tabel, grafik, gambar, dan tugas-latihan tersebut mengandung komponen-komponen berbahasa. Komponen berbahasa itu terdiri atas komponen kebahasaan, sastra, menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Materi pembelajaran yang terkandung dalam setiap komponen tersebut disajikan sebagai berikut.

- 1) Dalam buku teks Yudhistira komponen kebahasaan disajikan: istilah atau kosakata dan maknanya yang terdapat dalam bidang drama, kesehatan, teknologi, kata-kata kiasan, ungkapan, kata ulang utuh;

peribahasa, sedangkan imbuhan terdiri atas *me-*, *di-*, *ke-* *-an*, *ter-*, *memper-*, *memper-* *-kan*, *-an*, dan kata depan *di* serta kalimat aktif dan pasif, ide pokok dalam paragraf, surat undangan ulang tahun, karangan argumentasi dan persuasi. Dalam buku teks Bumi Aksara komponen kebahasaan disajikan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda baca, dan kalimat efektif), penulisan kata atau kata gabungan yang baku dan tidak baku, kosakata atau istilah dan maknanya dalam bidang ketenagakerjaan, teknologi komputer, pendidikan, pertanian, onderdil sepeda motor *Vespa*, dan transmigrasi, sinonim, ungkapan, singkatan, samaran, kata atau kelompok kata, kata ulang, sedangkan imbuhan terdiri atas *me-* *-kan*, *di-* *-kan*, awalan *ber-*, *me-*, *di-*, *ter-*, *per-*, *pe-* *-an*, *ke-* *-an*, *per-* *-an*, *ber-* *-an*, *trans-*, dan kalimat aktif dan pasif. Selain itu, ide pokok dari paragraf dalam suatu wacana, jenis wacana sastra dan nonsastra, ada surat resmi dan tidak resmi, surat ucapan terima kasih, selamat, pemberitahuan, bantahan, permintaan atau penawaran, formulir daftar riwayat hidup, permohonan KTP, pemasangan telepon, surat tugas, bukti setoran Bank Danamon, surat lamaran pekerjaan, karangan deskripsi, dan laporan dari surat kabar.

- 2) Dalam buku teks Yudhistira komponen pembelajaran sastra disajikan unsur-unsur intrinsik cerpen, yaitu konflik-konflik, tokoh, amanat, tema dalam cerpen, membaca kutipan drama, membacakan puisi dan menulis puisi bertemakan keindahan alam. Dalam buku teks Bumi Aksara komponen sastra disajikan unsur-unsur intrinsik: konflik,

tema, amanat, permasalahan, latar, dalam cerpen dan novel, serta parafrase dan memprosakan puisi.

- 3) Dalam buku teks Yudhistira komponen menyimak disajikan mendengarkan guru membacakan puisi, membuat intisari apa yang didengar, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan kembali apa yang didengarkan. Buku teks Bumi Aksara tidak menyajikan komponen menyimak.
- 4) Dalam buku teks Yudhistira komponen membaca disajikan membaca dalam hati, membaca dengan kecepatan lebih kurang 10 menit, membaca cermat, menjawab pertanyaan, dan membuat kesimpulan. Dalam buku teks Bumi Aksara komponen membaca disajikan membaca wacana dengan cermat, saksama dan menangkap ide pokok paragraf, membaca dengan saksama grafik persentasi pengangguran, membaca puisi dengan teknik yang baik, membaca wacana dan menjawab pertanyaan serta membuat kesimpulan.
- 5) Dalam buku teks Yudhistira komponen berbicara disajikan dialog, wawancara, diskusi, menceritakan atau mengungkapkan kembali isi bacaan, dan latihan berpidato. Dalam buku teks Bumi Aksara komponen berbicara disajikan menceritakan isi wacana, memberi tanggapan atau pendapat atas isi wacana, berdiskusi, dan menjelaskan maksud atau pengertian dari suatu pernyataan.
- 6) Dalam buku teks Yudhistira komponen menulis disajikan membuat kalimat dengan menggunakan istilah atau kosakata yang ditemukan

dalam teks bacaan, membuat paragraf argumentasi, menulis surat undangan ulang tahun ke-16, menulis puisi tentang keindahan alam, membuat karangan argumentasi, dan persuasi. Dalam buku teks Bumi Aksara komponen menulis disajikan membuat kalimat dengan kosakata atau istilah dalam teks, membuat karangan deskripsi, menulis surat lamaran pekerjaan, menulis slogan, mengisi formulir-formulir, dan membuat laporan.

6.1.2 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI untuk SMU Kelas 1 cawu 1 yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara. Pola gradasi yang terdapat dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara disajikan sebagai berikut.

- 1) Buku teks Yudhistira dalam penyajian materi pembelajaran BSI untuk DT menggunakan pola gradasi dari yang mudah ke yang mudah, mudah ke sulit, sulit ke mudah, dan sulit ke sulit, sedangkan AT disajikan dari yang mudah ke sulit, mudah ke mudah, dan sulit ke mudah; dari yang dekat ke jauh untuk DT disajikan dari yang dekat ke jauh, dekat ke dekat, dan dari jauh ke jauh, sedangkan untuk AT disajikan dari dekat ke jauh, dekat ke dekat, dan jauh ke dekat; dari yang umum khusus untuk DT disajikan dari umum ke khusus, umum ke umum, khusus ke khusus, dan khusus ke umum, sedangkan AT

disajikan dari umum ke umum, umum ke khusus, dari khusus ke khusus, dan khusus ke umum.

- 2) Buku teks Bumi Aksara dalam menyajikan materi pembelajaran BSI untuk DT menggunakan pola gradasi dari yang sulit ke mudah, mudah ke mudah, dan mudah ke sulit, sedangkan AT disajikan dari yang sulit ke sulit, sulit ke mudah, mudah ke mudah, dan mudah ke sulit; dari yang dekat ke jauh untuk DT disajikan dari yang dekat ke dekat, dekat ke jauh, sedangkan untuk AT disajikan dari dekat ke jauh, jauh ke jauh, dekat ke dekat, dan jauh ke dekat; dan dari yang umum ke khusus untuk DT disajikan dari umum ke khusus, umum ke umum, dan khusus ke umum, sedangkan AT disajikan dari umum ke umum, umum ke khusus, dari khusus ke umum, dan khusus ke khusus.

6.1.3 Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994 Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Berdasarkan 7 kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif Kurikulum 1994 terhadap kedua buku teks tersebut menunjukkan bahwa buku teks Bumi Aksara lebih mendekati tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif daripada buku teks Yudhistira. Hasil penelitian menunjukkan buku teks Bumi Aksara T1 100%, T2 100%, T3 85%, T4 85%, T5 85%, dan T6 85%, sedangkan dalam buku teks Yudhistira T1 85%, T2 85%, T3 71%, T4 85%, T5 71%, dan T6 85%.

6.2 Saran

Setelah melakukan telaah terhadap materi pembelajaran BSI, pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI, dan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif materi pembelajaran BSI dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara, disarankan akan sangat baik jika ditindaklanjuti hal-hal berikut ini. Penelitian yang harus dilakukan, yaitu

- 1) Mengkaji atau menelaah materi pembelajaran BSI, pola gradasi penyajian materi pembelajaran BSI, dan tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif yang terdapat dalam buku teks wajib dari Depdikbud dan buku teks penunjang dari penerbit swasta lainnya pada jenjang kelas II dan III di SMU.
- 2) Mengkaji lagi tingkat pemenuhan pendekatan komunikatif dalam buku teks wajib dan penunjang dari penerbit swasta lain dengan kriteria yang lain lagi terutama menyangkut kebutuhan dan minat siswa.
- 3) Mengkaji atau menelaah terhadap seleksi dan sistematika penyajian materi pembelajaran BSI yang menggunakan pendekatan komunikatif dalam buku teks wajib dari Depdikbud dan buku teks penunjang dari penerbit swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Zainudin dan W. P. Napitupulu. 1997. *Pedoman Baru Menyusun Bahan Belajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azies, Furqanul dan Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ary, D., Jacobs, L.C., dan Raziavich, A. Tanpa Tahun. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Terjemahan oleh Arif Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baradja, M.F. 1990. *Kapita Selektu Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Belen, S. 2000. Mensinergikan Ebtanas, Kurikulum, dan Buku Pelajaran. Dalam Sindhunata (Ed.), *Membuka Masa Depan Anak-Anak Kita Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI* (hlm. 49-65). Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1993. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Garis-garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas I, II, III*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SLTP*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Echols, John M. dan Sadily Hassan. 1983. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Giasih, Agnes. 2000. *Keterpaduan Butir Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pada Buku Teks Terampil Berbahasa SMU Kelas I, Berdasarkan Kurikulum SMU 1994: Tinjauan Pendekatan Komunikatif*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Halim, Lily. 1997. *Telaah Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Berdasarkan Kurikulum 1994 Ditinjau dari Pendekatan Komunikatif*.

Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Hariyanto, P. 2000. Parafrese dalam Pembelajaran Puisi. Dalam A. M. Slamet Soewandi, Yuliana Setyaningsih, Y. F. Setya Tri Nugraha (Ed.), *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif* (hlm.85-104). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Harjasujana, Ahmad S. dkk.. 1998. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka.

Hasan, Zaini M. 1990. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (hlm. 12-25). Malang: HISKI Komisarisi Malang dan YA3.

_____. 1996. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian Edisi Ketiga*. Malang: IKIP Malang.

Kaswanti Purwo, Bambang. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.

Kridalaksana, Harimurti. 1975. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

_____. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende : Nusa Indah.

_____. 1993. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Miles, Matthew B., dan Huberman, Michael A. Tanpa Tahun. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohadi Rohidi. 1992. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moleong, Lexy. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Parera, Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Puspita, Dyah R. 2001, 8 Oktober. Sekali lagi Tentang Mutu Buku Pelajaran. *Kompas*, hlm. 9.

- Rahmanto, B. 2000. Kaji Ulang Pembelajaran Sastra di SMU Berdasarkan Kurikulum 1994 Studi Kasus Buku Terampil Berbahasa Indonesia Jilid I. Dalam Atmadi (Eds.), *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga* (hlm.120-137) Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Setyaningsih, Yuliana. 2000. Menyimak dan Strategi Pembelajarannya. Dalam A. M. Slamet Soewandi, Yuliana Setyaningsih, Y. F. Setya Tri Nugraha (Ed.), *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif* (hlm.13-28). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Subyakto, Sri Utari-Nababan.1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Suchad, Agam. 1997. Perkembangan Buku Pelajaran. Dalam *Buku Membangun Kualitas Bangsa Bunga Rampai Sekitar Pembukuan di Indonesia*. (hlm. 277-283). Yogyakarta: Kanisius.
- Sumardi, Muljanto. 1991. Tes di dalam Pengajaran Bahasa yang Komunikatif. Dalam Bambang Kaswanti Purwo (Ed.), *Bulir-Bulir Sastra dan Bahasa Pembaharuan Pengajaran* (hlm. 199-213). Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sumardi. 2000. *Panduan Penelitian, Pemilihan, Penggunaan, dan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia Problematik Penilaian, Penyebaran, dan Penggunaan Buku Pelajaran, Buku Bacaan, dan Buku Sumber*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suryani, Anis. 2001, 17 September. Mutu Buku Pelajaran Sekolah. *Kompas*, hlm. 9.
- Susanto, Akasius. 1994. *Penggunaan Alat Peraga Babu pada Pengajaran Membaca Permulaan bagi Murid Kelas I Sekolah Dasar Swasta Bruder di Kota Madya Pontianak*. Skripsi tidak diterbitkan. Pontianak: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suyono, M. 1991. *Panduan Pengajaran Pragmatik*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tim Bahasa Indonesia. 2000. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 1 Edisi Kedua untuk Kelas 1 SMU Sesuai Kurikulum 1994 yang Disempurnakan*. Jakarta: Yudhistira.
- Vembriarto, St. dkk.. 1997. *Kamus Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Warsanto, Ichsanu Sahid, Sunarno Wignyodarsono, dan Widodo Utomo. 2000. *Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia 1a untuk SMU Kelas 1 Tengah Tahun Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widharyanto, B. 1999. *Pemanfaatan Temuan Penelitian Kelas Bahasa Kedua dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing*. Makalah disajikan dalam Seminar Ilmiah pada Dies Natalis ke-44 Universitas Sanata Dharma hari Jumat, 26 November 1999.
- _____. 2000. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 1994 Analisis Berdasarkan Kuesioner pada Sekolah-Sekolah Katolik di Kodya Yogyakarta dan Sekitarnya*. Makalah disajikan dalam diskusi bersama para guru Bahasa Indonesia Yogyakarta dan Sekitarnya Universitas Sanata Dharma.
- _____. 2000. *Manifestasi Perspektif Pemberitaan Surat Kabar Indonesia pada Akhir Era Orde Baru ke dalam Strategi Penyajian Informasi dan Bentuk-Bentuk Ekspresi Bahasa*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Universitas Negeri Malang.
- _____. 2000. Suatu Model Pembelajaran Membaca secara Komunikatif dan Integratif. Dalam A. M. slamet Soewandi, Yuliana Setyaningsih, Y. F. Setya Tri Nugraha (Ed.), *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Berdasarkan Pendekatan Komunikatif* (hlm. 29-46). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Tabel 1.1 Teks, Tabel, dan Tugas yang terdapat dalam Buku Teks Yudhistira

Te ma	Teks atau wacana	Tabel	Tugas
T1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dialog pewartawancara dengan Yulianti 2. Petikan naskah drama (tanpa judul). 3. Tema dalam puisi. 4. Puisi Bukit Lawang 5. Cerpen Mutiara di Tengah Sawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi kata-kata dengan awalan <i>me-</i> dalam tabel ini. 2. Menulis kalimat yang mengandung awalan <i>di-</i> dan kata depan <i>di</i> dalam tabel ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks dan mendemostrasikannya di depan kelas. 2. Diskusikan topik wawancara dan menyusun pertanyaan serta mendemonstrasikan kegiatan wawancara di depan kelas. 3. Membaca dalam hati petikan drama dan kerjakan latihan: 1) jawab pertanyaan berdasarkan teks drama, 2) jelaskan arti kata-kata itu. 3) pelajari istilah drama ini dan isilah titik-titik pada kalimat itu dengan istilah drama yang tepat. 4. Kerjakan perintah ini: 1) isilah tabel dengan kata-kata berawalan <i>me-</i>, 2) tentukan maknanya, 3) menentukan kata dasarnya, 4) perbaiki kesalahan awalan <i>me-</i>, 5) buatlah kalimat aktif ini menjadi pasif, dan 6) tulislah yang mengandung awalan <i>di-</i> dan kata depan <i>di</i> yang ada drama itu pada tabel ini. 5. Mendengarkan wacana yang dibacakan guru dan membuat in isari wacana itu minimal 5 kalimat. 6. Tulislah sebuah puisi bertema keindahan alam seperti contoh itu. 7. Jawablah pertanyaan ini: 1) apakah konflik cerpen itu, 2) siapa yang menyelesaikan konflik itu, dan 3) bagaimana ceritanya?
T2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Trauma Kepala Timbulkan Paling Banyak Kematian. 2. Pidato Singkat Kepala Sekolah 3. Surat Undangan Perkawinan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi tabel penilaian pada waktu teman berpidato 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca wacana dalam hati lalu kerjakan latihan 2. Jawablah pertanyaan berikut ini! 3. Jelaskan arti istilah-istilah yang ada dalam wacan itu. 4. Membuat kalimat dengan kata-kata berimbuhan <i>ke- -an</i> 5. Kerjakan perintah ini: 1) tulis dua kata berimbuhan <i>ke- -an</i> serta artinya dan gunakan dalam kalimat, 2) gunakan kata-kata berimbuhan <i>ke- -an</i> ini dalam sebuah paragraf. 6. Coba pidato singkat tentang keadaan dirimu di depan kelas. 7. Membuat teks pidato dan simulasiannya di depan kelas. 8. Tuliskan konsep surat undangan ulang tahun dan berpasangan menulis surat pribadi berisi mengundang teman hadir dalam ulang tahun. 9. Kerjakan perintah ini: bacalah cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> dan buktikan konflik kejiwaan serta meringkas ceritanya.
T3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya Si Donat Tanpa Awak 	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah wacana ini dengan kecepatan lebih kurang 10 menit 2. Jawablah pertanyaan berdasarkan teks itu,

	2. Puisi Pandai Besi		<p> jelaskan arti kata-kata ini, ungkapkan kembali isi wacana itu di depan kelas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Buatlah karangan dengan pola pengembangan argumentasi minimal 3 paragraf. 4. Kerjakan perintah ini: jelaskan arti awalan <i>ter-</i> pada kata-kata dalam kalimat berikut, gunakan kata-kata berawalan <i>ter-</i> di bawah itu dalam kalimat. 5. Kerjakan perintah ini: apa pendapatmu tentang puisi itu, baca kembali dan jawab pertanyaan ini, jelaskan makna kata dan kelompok kata ini, dan gunakan dalam kalimat, dan mengungkapkan dengan bahasa sendiri menjadi karangan yang menarik.
T4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Agama dan Perisai Masyarakat 2. Puisi Rahmat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis kata, kalimat, dan arti dari imbuhan <i>memper-</i> <i>-kan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah wacana ini dengan cermat. 2. Kerjakan perintah ini: sebutkan gagasan utama setiap paragraf, tulis kesimpulan isi wacana itu 7 kalimat, cari makna kata ini dan gunakan dalam kalimat, tulis 3 paragraf karangan jenis argumentasi. 3. Buat 5 kata berimbuhan <i>memper-</i> dan gunakan dalam kalimat serta artinya kemudian isilah tabel di bawah ini. 4. Buat lima contoh pengulangan pada kata benda dan gunakan dalam kalimat. 5. Mendengarkan guru membaca puisi kemudian menjawab pertanyaan: 1) beri tanda B (benar) atau S (salah), apa kesan, perasaan pengarang dan tujuan membuat puisi itu, pilihlah padanan kata untuk mengisi kalimat puisi yang dirumpangkan ini, dan buatlah peribahasa dengan kata <i>ladang, hujan, sawah, sungai, dan mentari</i>.
T5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanaman Tembakau Virginia Meluas Lagi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan dialog wartawan dengan petani tembakau. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah wacana ini dengan cermat. 2. Kerjakan perintah ini: 1) jawab pertanyaan sesuai wacana, carilah arti kata-kata di bawah ini dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>, buat karangan persuasi 4 paragraf, dan bacakan karanganmu di depan kelas yang lain menyimak. 3. Lanjutkan dialog ini dengan memperagakannya di depan kelas. 4. Menjelaskan arti imbuhan <i>-an</i> pada kata yang dicetak miring dalam paragraf, tuliskan 4 kata lain berakhiran <i>-an</i> dan gunakan dalam kalimat serta artinya.
T6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penduduk Asli Maju. 2. Naskah Pidato Pak Kusma 	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bacalah semua paragraf yang acak ini lalu susunlah menjadi wacana utuh. 2. Ungkapkan isinya secara lisan di depan kelas. 3. Carilah arti kata-kata di bawah ini dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> dan gunakanlah kata itu dalam kalimat. 4. Jawab pertanyaan berikut ini berdasarkan wacana yang dibaca itu. 5. Buatlah karangan dengan pola pengembangan argumentasi panjang minimal 3 paragraf. 6. Melanjutkan pidato Pak Kusma di bawah ini.

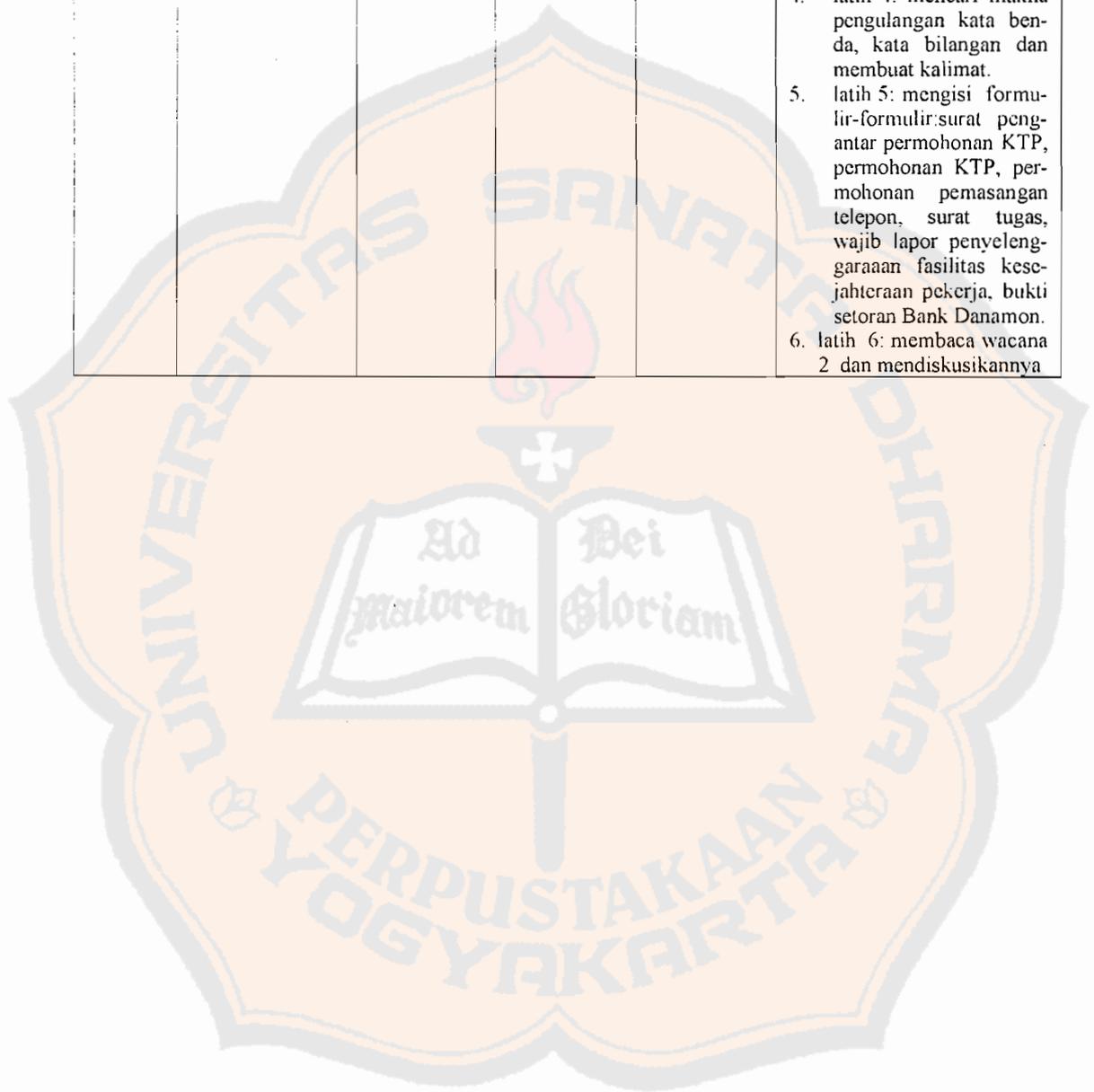
Tabel 1.2 Wacana, Tabel, Grafik, Gambar, dan Latihan yang terdapat dalam Buku Teks Bumi Aksara

Tema	Wacana	Tabel	Grafik	Gambar	Latihan
T1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wacana 1: Citra Manusia yang Mendaya-gunakan Alam. 2. Wacana 2: surat Kepada Asrul Sani. 3. Wacana 3: cerpen Penyair Terbaik 	-	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. latih 1: membaca, menjawab pertanyaan. 2. latih 2: mencari arti kata, membuat kalimat, dan mengutip sajak. 3. latih 3: membuat kalimat dan maknanya. 4. latih 4: menemukan kata ulang, maknanya. 5. latih 5: mencermati surat, unturnya dan menyimpulkan. 6. latih 6: PR membuat surat undangan resepsi perkawinan, rapat OSIS, perkenalan sahabat pena. 7. latih 7: membaca cerpen dan mendiskusikan. 8. latih 8: membaca cerpen lain dan menjawab pertanyaan.
T2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wacana 1: Nasib Pencari Kerja. 2. Surat ucapan terima kasih, ucapan selamat, pemberitahuan, bantahan, permintaan/ penawaran. 3. Cerpen <i>Ibu</i> 	-	Grafik persentase pengangguran di Indonesia	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. latih 1: baca wacana dengan saksama dan menjawab pertanyaan wacana, membaca grafik dan menjelaskannya. 2. latih 2: mencari kosakata dalam paragraf dari wacana. 3. latih 3: menjelaskan makna kata-kata menggunakan sumber lain dan dari <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i>. 4. latih 4: menulis kalimat dengan kata-kata pada latih 3 itu. 5. latih 5: menuliskan kata-kata berimbuhan <i>ber-</i>, <i>ter-</i>, dalam wacana, buatlah kalimat dengan kata itu dan diskusikannya. 6. latih 6: membaca surat dan menjawab pertanyaan. 7. latih 7: membaca cerpen dengan baik dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan unsur intrinsik.
T3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wacana 1: Revolusi 	Mengisi kalimat aktif	-	Gambar 3 orang	<ol style="list-style-type: none"> 1. latih 1: membaca dengan saksama

	<p>Baru dalam Bidang Teknologi Informasi</p> <p>2. Wacana 2: Demi Penguasaan IPTEK. Biarkan Tangan Si Kecil Mengotak-atikinya.</p> <p>3. Puisi Diponegoro</p> <p>4. Puisi Hidup Baru</p>	<p>dan pasif dalam kolom tabel</p>		<p>sedang bekerja</p>	<p>wacana itu dan menjawab pertanyaan.</p> <p>2. latih 2: menerangkan arti istilah-istilah dan buat kalimat.</p> <p>3. latih 3: mengisi tabel kalimat aktif pasif dan sebaliknya.</p> <p>4. latih 4: mengamati dengan saksama gambar dan membuat kerangka karangan-mengjadi karangan, membedakan kata-kata atau kata gabungan yang baku dan tidak baku.</p> <p>5. latih 5: membaca wacana dan menentukan penggunaan ejaan, huruf kapital, tanda baca, kalimat yang tidak efektif.</p> <p>6. latih 6: membaca puisi dan jawab pertanyaan, memparafrasekan puisi itu.</p> <p>7. latih 7: baca puisi dengan teknik baca yang baik dan diskusikan unsur intrinsik puisi itu.</p> <p>8. latih 8: menyebutkan rima, amanat dan mengubah puisi itu menjadi prosa.</p>
T4	<p>1. Wacana 1: Peranserta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional.</p> <p>2. Formulir Data Pribadi Siswa dan Surat Lamaran Pekerjaan.</p> <p>3. Penggalan novel Hati Yang Damai</p>	-	-	-	<p>1. latih 1: membaca wacana dan menjawab pertanyaan, membuat rangkuman dengan bahasa sendiri.</p> <p>2. latih 2: mendiskusikan isi wacana itu dan membuat laporan hasil diskusi.</p> <p>3. latih 3: mencari kepanjangan dari singkatan dalam wacana yang dibaca, menerangkan istilah pendidikan dan menggunakan dalam kalimat.</p> <p>4. latih 4: mencari kata-kata berimbuhan pe--an, ke- -an, ber--kan, dan per- -an, dan menerangkan maknanya pada kalimat di bawah ini.</p> <p>5. latih 5: mengisi data pribadi, membuat surat lamaran.</p>

					6. latih 6: membaca penggalan novel dan menjawab pertanyaan.
T5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wacana 8: Argobisnis Skala Kecil Potensial Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. 2. Contoh uraian obat Biogesic. 3. Puisi <i>Surat Dari Ibu</i> 	-	-	Gambar sepeda motor Vespa	<ol style="list-style-type: none"> 1. latih 1: membaca dengan cermat dan saksama wacana dan menjawab pertanyaan. 2. latih 2: setelah membaca petunjuk obat Biogesic dan Vespa lalu menjawab pertanyaan, menjelaskan dengan kata sendiri, sebutkan 10 kata yang berkaitan dengan Vespa, tulis slogan untuk sepeda motor merk lain dan menjelaskan arti kata berikut ini. 3. latih 3: tulis kembali kalimat dalam wacana yang menggunakan istilah pertanian, jelaskan artinya dan diskusikannya. 4. latih 4: tulis kembali kata ulang, tentukan jenisnya, artinya dan carilah kata ulang yang berimbuhan dalam wacana itu, kelompokkan kata ulang kata benda, sifat dan kerja. 5. latih 5: menjelaskan karangan deskripsi – narasi dan menulis karangan deskripsi. 6. latih 6: baca dan pahami puisi, lalu menjawab pertanyaan.
T6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wacana 1: Transmigrasi. 2. Surat pengantar permohonan KTP, formulir permohonan KTP, pemasangan telepon, surat tugas, wajib lapor penyelenggara fasilitas kesejahteraan kerja, setoran Bank Danamon. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjodohkan istilah asing dengan bahasa Indonesia. 2. Mengisi tabel kolom daftar kata dan imbuhan mc-, pc-, ber-, per-, di- dan -an. 	-	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. latih 1: membaca wacana dan menjawab pertanyaan, isi ide pokok paragraf c, d, dan membuat resume lalu menyampaikannya di depan kelas. 2. latih 2: carilah sinonim jelaskan pengertian kata atau istilah dalam paragraf a, b, c, d, e dan maknanya, jelaskan istilah-istilah transmigrasi dan menggunakan dalam kalimat dan menjodohkan istilah asing dengan bahasa Indonesia dalam tabel itu. 3. latih 3: temukan kata berimbuhan dan kata

	<p>3. Wacana 2: Tujuan Transmigrasi untuk lebih Memantapkan Persatuan.</p>				<p>ulang, makna kata berimbuhan ini, makna pengulangan kata pada kalimat ini dan mengisi kolom kata yang mendapat imbuhan <i>me-</i>, <i>pe-</i>, <i>ber-</i>, <i>di-</i>, dan <i>trans-</i>.</p> <p>4. latihan 4: mencari makna pengulangan kata benda, kata bilangan dan membuat kalimat.</p> <p>5. latihan 5: mengisi formulir-formulir: surat pengantar permohonan KTP, permohonan KTP, permohonan pemasangan telepon, surat tugas, wajib lapor penyelenggaraan fasilitas kesejahteraan pekerja, bukti setoran Bank Danamon.</p> <p>6. latihan 6: membaca wacana 2 dan mendiskusikannya</p>
--	--	--	--	--	---



Tabel 1.3 Aspek-aspek Kemahiran Berbahasa dalam Buku Teks Yudhistira

Te ma	Kebahasaan	Sastra	Menyimak	Membaca	Berbicara	Menulis
T1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata-kata kiasan atau ungkapan, istilah-istilah dalam bidang drama dan menggunakan dalam kalimat. 2. Awalan me- dan di- bentuk serta maknanya; awalan di- dan kata depan di. 3. Kalimat aktif dan pasif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kon- flik dalam cerpen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeng- arkan baik- baik wacana yang dibacakan guru lalu membuat intisarinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca teks dialog pewa- wancara dan Julianti. 2. Membaca teks drama dalam hati dan meng- ungkapkan kembali isinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demons- trasi dialog wawan cara antara pe- wawancara dan Julianti di depan kelas. 2. Diskusi topik dan menyusun pertanyaan wawancara dengan teman. 3. Demons- trasi wawancara di depan kelas dengan merekam pembica- raan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi titik-titik (melengkapi) kalimat dengan istilah-istilah dalam bidang drama. 2. Mengisi tabel dengan kata berawalan me-. 3. Menulis kalimat berawalan di- dan kata depan di dalam tabel yang disediakan. 4. Menulis intisari wacana minimal 5 kalimat. 5. Menulis sebuah puisi yang bertemakan keindahan alam.
T2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Paragraf- pragraf dalam teks 2. Arti istilah- istilah dalam bidang kescha- tan. 3. Kata- kata berim buhan ke- -an dan makna- nya. 4. Surat undang- an perka- winan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jenis- jenis kon- flik dalam cerpen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeng- arkan baik- baik wacana yang dibacakan guru lalu membuat intisarinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca wacana dalam hati menangkap gagasan dalam paragraf dan menyimpulkannya menjadi satu paragraf. 2. Membaca cerpen <i>Robohnya Surau Kami</i> dan membuktikan konflik kejiwaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengung- kapkan simpulan wacana (1 paragraf) di depan kelas. 2. Melaku- kan pidato singkat tentang keadaan diri di depan kelas. 3. Simulasi teks pidato yang disusunnya di depan kelas dengan menghidup kan suasana pidato. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis dua kata berimbuhan ke- -an dan menggunakan dalam kalimat. 2. Menggunakan kata ber- imbuhan ke- -an (<i>kelalaian, kesa- daran, keselamatan, keamanan, ketenangan</i>) dalam satu paragraf. 3. Menulis teks pidato berjudul "Sungai sebagai Teman dan sebagai Lawan". 4. Menulis konsep surat undangan ulang tahun ke- 16. 5. Berpasangan membuat surat pribadi isinya mengundang teman hadir

						<p>dalam pesta ulang tahun dan membalas ketidakhadirannya karena alasan tertentu.</p> <p>6. Menulis ringkasan cerita dari cerpen yang dibacanya.</p>
T3	<p>1. Arti kata-kata dalam bidang teknologi</p> <p>2. Kata berawalan <i>ter-</i> dan gunakan dalam kalimat.</p> <p>3. Makna kata dan kelompok kata dalam puisi <i>Pandai Besi</i>.</p>	Menyimak Puisi	<p>1. Mendengarkan guru atau teman membacakan puisi lalu menjawab pertanyaan.</p>	<p>1. Membaca wacana dengan kecepatan lebih kurang 10 menit lalu jawab pertanyaan</p> <p>2. Membaca kembali puisi <i>"Pandai Besi"</i> baik-baik lalu jawab pertanyaan</p>	<p>1. Mengungkapkan kembali isi wacana yang dibacanya di depan kelas.</p>	<p>1. Menulis karangan argumentasi dengan topik Teknologi dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat minimal 3 paragraf.</p> <p>2. Membuat kalimat dengan kata-kata berawalan <i>ter-</i>.</p> <p>3. Mengungkapkan dengan bahasa sendiri isi puisi <i>"Pandai Besi"</i> menjadi karangan yang menarik.</p>
T4	<p>1. Gagasan utama setiap paragraf</p> <p>2. Makna kata-kata dan menggunakannya dalam kalimat.</p> <p>3. Imbuan <i>memper-</i> dan <i>memper-</i>kan.</p> <p>4. Kata ulang utuh seluruh bentuk dasarnya.</p> <p>5. Padanan kata yang sesuai untuk mengisi kalimat puisi yang dirum-pangkan.</p> <p>6. Membuat</p>	Puisi	<p>1. Mendengarkan guru membacakan puisi Rahmat lalu menjawab pertanyaan B jika benar dan S jika salah pernyataan yang sesuai dengan puisi dan memberi kesan, tanggapan, perasaan, dan manfaat pengarang membuat puisi itu.</p>	<p>1. Membaca wacana dengan cermat untuk memahami gagasan utama setiap paragraf.</p>	-	<p>1. Menulis kesimpulan wacana yang dibacanya (7 kalimat).</p> <p>2. Menulis karangan argumentasi minimal 3 paragraf dengan kalimat utama Peran Pendidikan dalam Memberantas Kemiskinan.</p> <p>3. Menulis 5 kata berimbuan <i>memper-</i> dan menggunakannya dalam kalimat serta artinya.</p> <p>4. Mengisi kolom yang menggunakan imbuan <i>memper-</i>kan pada kata, kalimat dan artinya.</p> <p>5. Menulis 5 contoh pengulangan utuh pada kata benda dan menggunakannya dalam kalimat.</p> <p>6. Mengisi padanan kata pada kalimat puisi yang</p>

	peribahasa dan artinya dari kata-kata dalam puisi (<i>ladang, hujan, sungai, sawah, dan mentari</i>).					dirumpangkan. 7. Menulis peribahasa dengan lima kata dalam puisi (<i>ladang, hujan, sungai, sawah, dan mentari</i>) serta artinya.
T5	1. Makna kata-kata dalam <i>Kamus Besar Bahasa Indonesia</i> dan menggunakannya dalam kalimat. 2. Imbuan akhiran <i>-an</i> .	-	-	1. Membaca wacana dengan cermat dan jawab pertanyaan berikut. 2. Membaca karangannya (persuasi isinya mengajak para generasi muda untuk tidak merokok) di depan kelas yang lain menyimak.	1. Melanjutkan dialog antara wartawan dengan petani tembakau secara berpasangan di depan kelas.	1. Mencari arti 10 kosakata-istilah dalam KBBI dan menggunakannya dalam kalimat. 2. Menulis karangan persuasi untuk mengajak generasi muda untuk tidak merokok paling sedikit 4 paragraf. 3. Tuliskan 4 kata lain yang berakhir <i>-an</i> dan gunakan dalam kalimat serta jelaskan artinya.
T6	1. Paragraf-paragraf dalam teks 2. Arti kata-kata dalam bidang tertentu di dalam <i>KBBI</i> dan menggunakannya dalam kalimat.	-	-	1. Membaca semua paragraf yang masih acak dan susun menjadi wacana yang utuh.	1. Mengungkapkan isi wacana yang disusunnya secara lisan di depan kelas. 2. Seolah-olah menjadi Pak Kusma yang berpidato di depan masyarakat transmigrasi tentang keberhasilan dalam transmigrasi	1. Mencari arti 10 kata-istilah dalam <i>KBBI</i> dan menggunakannya dalam kalimat. 2. Membuat karangan dengan pola pengembangan argumentasi bertopik Transmigrasi Upaya untuk Menyejahterakan rakyat minimal 3 paragraf.



Tabel 1.4 Aspek-aspek Kemahiran Berbahasa dalam Buku Teks Bumi Aksara

Tema	Kebahasaan	Sastra	Menyimak	Membaca	Berbicara	Menulis
T1	<ol style="list-style-type: none"> Jenis wacana sastra dan nonsastra. Sinonim, ungkapan, singkatan, dan samaran, kata atau kelompok kata, serta kata ulang. Imbuan awalan dan akhiran <i>me- -kan, di- -kan, awalan ber-, me-, di-, ter-, dan pe-</i>. Surat resmi dan tidak resmi, unsur-unsurnya, dan ketaatasasan EYD. 	<ol style="list-style-type: none"> Unsur-unsur intrinsik dari cerpen (tokoh, watak, alur, isi konflik, amanat). 	-	<ol style="list-style-type: none"> Membaca wacana dan jawab pertanyaan serta menyimpulkannya. Membaca di rumah dengan cermat wacana 3 "Penyair Terbaik" kemudian diskusikan dengan teman perihal cerpen. Membaca cerpen lain untuk mengenal unsur intrinsiknya dan entrinsiknya. 	<ol style="list-style-type: none"> Menceritakan kembali isi wacana dengan singkat. Memberi tanggapan atau pendapat atas isi seluruh wacana yang dibacanya. <p>Diskusi dalam kerja kelompok untuk menyelesaikan latihan 7 unsur intrinsik cerpen yang dibacanya.</p> <p>Mengungkapkan kesan dan manfaat membaca cerpen yang dipilihnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Membuat kalimat dengan kosakata-istilah dari wacana yang dibacanya. Mengutip sajak yang berisi pujaan kepada Tuhan YME dan pahlawan. Membuat kalimat dengan kata berimbuhan <i>me- -kan</i> dan <i>di- -kan</i>. Menulis surat balasan dari Asrul Sani kepada HB Yassin. Menulis tentang HB Yassin, Asrul Sani, Sitor Situmorang, Mimbar Indonesia, dan PT Gramedia. Membuat surat undangan resepsi perkawinan, rapat OSIS di sekolah, perkenalan sebagai sahabat pena. Menulis kalimat unik, menarik, bergaya khusus dari cerpen. Membuat ringkasan cerita dari cerpen yang dibacanya.
T2	<ol style="list-style-type: none"> Ide pokok tiap-tiap paragraf dalam wacana. Kata yang berfungsi 	<ol style="list-style-type: none"> Unsur-unsur intrinsik dalam cerpen (tokoh dan 	-	<ol style="list-style-type: none"> Membaca wacana dengan saksama dan menangkap ide pokok dalam paragraf dan menyimpulkannya. 	<ol style="list-style-type: none"> Mendiskusikan kalimat yang dibuatnya dengan menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> Menulis ide pokok dari paragraf, judul lain dari karangan, secara rinci dan berurutan jumlah pengang-

	<p>menunjukkan keterkaitan (hubungan) antara paragraf yang satu dengan yang lain.</p> <p>3. Kelompok kata atau istilah yang termasuk kosakata ketenagakerjaan dalam setiap paragraf.</p> <p>4. Makna kata pada teks dan sumber yang digunakan.</p> <p>5. Kalimat dengan menggunakan kata dalam bidang ketenagakerjaan dan makna tersebut sesuai KBBI.</p> <p>6. Perubahan bentuk awalan <i>ber-</i> dan <i>ter-</i>.</p> <p>7. Makna yang ditimbulkan awalan <i>ber-</i>.</p> <p>8. Surat ucapan terima kasih, selamat, pemberitahuan, bantahan, permintaan atau penawaran.</p> <p>9. Perbedaan bentuk surat, bahasa dan gaya bahasa yang digunakan dan ciri-ciri surat yang baik.</p>	<p>perwakilan)</p>		<p>2. Membaca dan memahami dengan saksama grafik.</p> <p>3. Mengamati, membaca surat ucapan terima kasih, selamat, pemberitahuan, penawaran, dan permintaanselesaikan latihan.</p> <p>4. Membaca cerpen "IBU" dengan baik.</p>	<p>an istilah-istilah dan imbuhan <i>ber-</i>, <i>ter-</i></p> <p>2. Menceritakan kembali isi cerpen dengan singkat dan menarik</p>	<p>guran dari tahun ke tahun dalam wacana yang dibacanya.</p> <p>2. Menulis pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang tersedia.</p> <p>3. Membuat kalimat dengan kata-kata dalam bidang ketenagakerjaan.</p> <p>4. Menulis kata-kata berimbuhan <i>ber-</i>, <i>ter-</i> dalam wacana yang dibacanya dan menggunakannya dalam kalimat.</p> <p>5. Menulis isi singkat tiap surat ucapan terima kasih, selamat, pemberitahuan, bantahan, permintaan atau penawaran, dan menulis surat sederhana untuk undangan ulang tahun, rapat OSIS, ucapan terima kasih kepada BP3, dan ucapan selamat kepada teman yang juara dalam kenaikan kelas.</p>
T3	<p>1. Arti kata atau istilah dalam bidang teknologi, komputer dan menggunakannya</p>	<p>Tema, amanat, parafrase puisi, rima, dan mempro</p>	-	<p>1. Membaca dengan saksama wacana dan menjawab pertanyaan serta menyimpulkannya</p> <p>2. Amati gambar dengan saksama,</p>	<p>1. Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam puisi</p>	<p>1 Menulis kalimat dengan menggunakan istilah-istilah komputer sehingga jelas maknanya.</p> <p>2 Mengisi tabel</p>

	<p>dalam kalimat.</p> <p>2. Hubungan isi paragraf yang satu dengan yang lain.</p> <p>3. Makna gramatikal me- -kan dan di- -kan.</p> <p>4. Mengubah bentuk kalimat aktif menjadi pasif dan sebaliknya.</p> <p>5. Penulisan kata dan kata gabungan yang baku menurut EYD.</p> <p>6. Penggunaan ejaan: tanda baca, huruf kapital, kalimat efektif.</p>	<p>sakan puisi "Hidup Baru"</p>		<p>membaca wacana dan perhatikan penggunaan ejaan (tanda baca, huruf kapital) dan kalimat yang tidak efektif.</p> <p>3. Membaca puisi memahami tema dan amanat.</p> <p>4. Membaca puisi dengan teknik yang baik dan dikusikan unsur-unsur intrinsiknya</p>		<p>atau kolom ubah kalimat aktif menjadi pasif dan sebaliknya.</p> <p>3. Mengamati gambar, menentukan tema gambar itu, membuat kerangka karangan secara sistematis dan mengembangkan karangan itu menjadi karangan yang baik.</p> <p>4. Membuat parafrase puisi "Dipo-negoro".</p> <p>5. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa</p>
T4	<p>1. Pikiran utama dalam paragraf.</p> <p>2. Kalimat yang menyatakan hubungan isi antarparagraf</p> <p>3. Singkatan-singkatan dalam bidang pendidikan dan menggunakannya dalam kalimat.</p> <p>4. Kata-kata berimbuhan <i>pe- -an, ke- -an, per- -an</i>, dan <i>ber- -an</i> serta maknanya dalam kalimat.</p> <p>5. Formulir: Daftar Raiwayat Hidup, surat lamaran dan unsur-unsurnya.</p>	<p>1. Tema, konflik, permasalahan, latar, amanat, dalam novel unsur intrinsik novel "Hati yang Damai"</p>	-	<p>1. Membaca wacana untuk menemukan pikiran utama dalam paragraf dan menunjukkan kalimat yang menjadi penghubung isi antarparagraf</p> <p>2. Membaca penggalan novel dan menjelaskan tema, konflik, permasalahan, latar, dan amanat novel tersebut.</p>	<p>1. Mendiskusikan isi wacana yang dibacanya dan melaporkan</p> <p>2. Memberikan/mengungkapkan pendapatnya bila pengisian daftar riwayat hidup tidak benar</p>	<p>1. Membuat tabel persentase peserta didik yang terdapat dalam paragraf pertama.</p> <p>2. Membuat rangkuman dengan bahasa sendiri wacana yang dibaca.</p> <p>3. Membuat laporan hasil diskusi.</p> <p>4. Membuat kalimat dengan menggunakan istilah-istilah pendidikan.</p> <p>5. Mengisi daftar riwayat hidup dengan lengkap sesuai dengan kenyataan.</p> <p>6. Membuat surat lamaran pekerjaan ada lowongan di surat kabar.</p>

T5	<ol style="list-style-type: none"> Kosakata atau istilah dalam bidang pertanian dan mencari artinya di dalam KBBI atau sumber lain. kosakata berkaitan dengan peralat onderdil sepeda motor Vespa. Makna kata-kata dengan memperhatikan konteks antarkata dalam kalimat. Kata ulang, jenisnya, artinya, dan kata ulang yang berimbuhan. Pengertian karangan deskripsi dan ciri-cirinya. 	<ol style="list-style-type: none"> Menafsir isi puisi dan mengungkapkan hal-hal yang menarik 		<ol style="list-style-type: none"> Membaca dengan cermat dan saksama wacana. Membaca dengan saksama contoh cara pemakaian hasil produksi, petunjuk praktis aturan minum obat Biogesic dan sepeda motor Vespa. Membaca dan memahami baik-baik puisi "Surat dari Ibu" 	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan maksud pengertian indikasi dalam setiap kemasan obat: dosis ringan, sedang dan berat. Mengatakan dengan kalimat bebas maksud kalimat "Anak-anak ... ½ tablet 3-4 kali sehari atau atas petunjuk dokter" serta menjelaskan kelebihan dan kontradiksi obat dan itu dengan bebas maksud kedua hal itu. Diskusikan hasil pembahasan kalimat dengan temanmu dan catatlah argumentasinya Menjelaskan makna kata (diksi), larik, dan makna konotasi dalam puisi "Surat dari Ibu" 	<ol style="list-style-type: none"> Menulis slogan yang menimbulkan daya tarik bagi pembeli sepeda motor merk lain. Menulis kembali kalimat-kalimat dalam wacana yang menggunakan istilah pertanian. Menulis kembali jenis-jenis kegiatan argobisnis yang dimaksudkan dalam wacana. Tulis kembali kata ulang yang terdapat dalam wacana pertanian. Tulis kembali alasan memilih kata ulang yang salah dan benar. Menulis dua paragraf karangan deskripsi tentang Laboratorium IPA di sekolahmu dan alam pegunungan yang indah dan nyaman. Menuliskan kembali rincian urutan langkah-langkah mengangkak sehingga menjadi karangan yang baik. Tuliskan kembali kata-kata bermaksud sebagai pesan dalam puisi: kata-kata yang bermaksud sebagai suruhan atau perintah dan larik-larik puisi berisi perumpamaan.
T6	<ol style="list-style-type: none"> Idc pokok dalam paragraf. Sinonim, kata 	-	-	<ol style="list-style-type: none"> Membaca wacana dan selesaikan latihan: menentu- 	<ol style="list-style-type: none"> Menyampaikan resume dari 	<ol style="list-style-type: none"> Membuat resume wacana yang dibaca.

	<p>atau istilah dalam bidang trans-migrasi, arti-nya dan mengguna-kan dalam kalimat.</p> <p>3. Mengidonesia-kan istilah-istilah asing.</p> <p>4. Makna kata ulang dan kata berim-buhan <i>me-</i>, <i>pe-</i>, <i>pe-an</i>, <i>-an</i>, <i>ber-</i>, <i>di-</i>, dan awalan <i>trans-</i>.</p> <p>5. Mengisi formulir: surat pengantar permohonan KTP, permohonan KTP, permohonan pemasangan telepon, surat tugas, wajib lapor penyelenggara- raan fasilitas kesejahteraan pe-kerja, bukti setoran Bank Danamon.</p> <p>6. Laporan berita dari surat kabar dan membuat laporan secara terperinci topik (pilih sendiri).</p>			<p>kan ide pokok pada paragraf dan membuat resume.</p> <p>2.Membaca sebuah laporan dari surat kabar.</p>	<p>wacana yang diba-canya di depan kelas yang lain memperba-iki dan memberi saran.</p> <p>2.Diskusi isi wacana yang dibacanya.</p>	<p>2. Membuat kali-mat dengan istilah dalam bidang trans-migrasi yang disebutkan itu.</p> <p>3. Mengisi kolom atau tabel pasangan kata yang mendapat imbuhan <i>me-</i>, <i>pe-</i>, <i>ber-</i>, <i>-an</i>.</p> <p>4. Berilah 5 contoh kata ulang kata benda dan susunlah karangan dengan menggunakan kata ulang kata benda dalam satu paragraf dengan tema transmigrasi.</p> <p>5. Berilah 5 contoh kata ulang kata bilangan dan susunlah karangan dengan menggunakan kata ulang kata bilangan dalam satu paragraf dengan tema tentukan sendiri.</p> <p>6. Mengisi dengan cermat dan selengkapnya formulir: surat permohonan KTP, permohonan KTP, permohonan pemasangan telepon, surat tugas, wajib lapor penyelenggaraan fa-silitas kesejah-teraan pekerja, dan bukti seto-ran Bank Dana-mon.</p> <p>7. Buat laporan terinci pilih satu dari: acara tv yang Anda</p>
--	--	--	--	--	--	--

						saksikan, acara pertandingan olahraga, rapat pembentukan pengurus OSIS, upacara pengibarisan sang Merah Putih.
--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 2

Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Tabel 2.1 Pola Gradasi Penyajian Materi Pembelajaran BSI yang ditemukan di dalam buku teks Yudhistira dan Bumi Aksara

Te ma	K	Buku Teks Yudhistira			Buku Teks Bumi Aksara		
		PG1	PG2	PG3	PG1	PG2	PG3
T1	K1	M -->M	D -->J	U -->K	S -->S	D -->D	U -->K
	K2	M -->S	D -->J	U -->U	S -->M	D -->J	U -->U
	K3	M -->M	D -->D	K -->K	M -->M	D -->D	U -->K
	K4	S -->M	D -->J	K -->U	-	-	-
	K5	M -->M	D -->D	U -->K	M -->M	D -->J	U -->K
	K6	S -->S	J -->J	U -->U	M -->S	D -->J	K -->U
	K7	M -->S	D -->J	K -->U	M -->S	D -->D	K -->U
T2	K1	S -->S	D -->D	U -->K	S -->S	D -->D	U -->K
	K2	M -->S	D -->J	U -->K	S -->M	D -->J	U -->K
	K3	M -->M	D -->D	K -->K	M -->M	D -->D	U -->K
	K4	-	-	-	-	-	-
	K5	M -->M	D -->D	K -->K	M -->S	D -->J	U -->K
	K6	M -->M	D -->J	K -->K	S -->M	J -->D	U -->K
	K7	M -->M	D -->J	U -->K	M -->M	D -->D	K -->K
T3	K1	S -->S	J -->J	U -->K	S -->S	D -->D	U -->U
	K2	M -->S	D -->J	U -->U	M -->M	D -->J	K -->U
	K3	S -->M	D -->D	K -->K	M -->M	D -->D	U -->K
	K4	M -->M	D -->D	K -->K	-	-	-
	K5	S -->M	J -->D	K -->K	M -->S	D -->D	U -->K
	K6	M -->M	D -->D	K -->K	S -->S	J -->J	U -->U
	K7	S -->M	J -->J	U -->K	M -->S	D -->J	K -->K
T4	K1	S -->S	J -->J	U -->U	S -->S	J -->J	U -->U
	K2	M -->S	D -->J	U -->K	S -->M	D -->J	U -->K
	K3	S -->M	D -->D	K -->K	M -->M	D -->D	K -->K
	K4	M -->M	D -->D	K -->K	-	-	-
	K5	M -->M	J -->D	K -->K	M -->M	J -->D	U -->K
	K6	-	-	-	S -->M	J -->D	U -->K
	K7	S -->M	J -->D	U -->K	S -->M	J -->J	U -->U
T5	K1	S -->S	D -->D	U -->K	S -->S	J -->J	U -->U
	K2	M -->M	D -->J	U -->K	M -->S	D -->J	K -->K
	K3	-	-	-	S -->S	J -->D	K -->K
	K4	-	-	-	-	-	-
	K5	S -->M	D -->J	K -->K	S -->S	J -->D	K -->K
	K6	S -->M	J -->D	U -->K	M -->S	D -->J	K -->U
	K7	S -->M	J -->D	U -->K	M -->M	D -->J	K -->K
T6	K1	S -->S	J -->J	U -->U	S -->S	J -->J	U -->U
	K2	S -->M	D -->J	U -->K	S -->S	D -->J	U -->K
	K3	-	-	-	-	-	-
	K4	-	-	-	-	-	-
	K5	S -->M	J -->D	K -->K	M -->S	J -->J	U -->K
	K6	M -->M	D -->D	K -->K	S -->S	J -->J	U -->U
	K7	S -->S	J -->J	K -->U	M -->S	D -->J	K -->U

Tabel 2.2 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Kebahasaan dan Sastra dalam Buku Teks Yudhistira

Aspek	Tema	Urutan atau tahapan penyajian materi pembelajaran kebahasaan dan sastra				
		1	2	3	4	5
Kebahasaan	T1	Kata kiasan, ungkapan, istilah dalam drama dan menggunakannya dalam kalimat	Awalan <i>me-</i> , <i>di-</i> dan maknanya, serta kata depan <i>di</i>	Kalimat aktif dan kalimat pasif	-	-
	T2	Arti istilah dalam bidang kesehatan	Imbuan <i>ke-</i> <i>-an</i> dan maknanya	Surat undangan perkawinan		
	T3	Arti kata-kata dalam bidang teknologi	Awalan <i>ter-</i> dan menggunakannya dalam kalimat	Makna kata dan kelompok kata dalam puisi		
	T4	Makna kata-kata dan menggunakannya dalam kalimat	Imbuan <i>memper-</i> dan <i>memper-</i> <i>-kan</i>	Kata ulang utuh (seluruh bentuk)	Padanan kata yang sesuai untuk mengisi kalimat puisi	Peribahasa dan artinya
	T5	Mencari makna kata-kata dari teks dalam kamus (KBBI)	Imbuan akhiran <i>-an</i>			
	T6	Paragraf paragraf dalam teks	Arti kata atau istilah dari teks yang terdapat dalam KBBI			
Sastra	T1	Menulis puisi tentang keindahan alam	Mengenal konflik dalam cerpen	-	-	-
	T2	Jenis-jenis konflik dan tokoh dalam cerpen	-	-	-	-
	T3	Menyimak puisi Pandai Besi	Mengungkapkan puisi itu dengan bahasa sendiri	-	-	-
	T4	Menyimak puisi Rahmat	Memberi kesan tentang puisi itu	-	-	-
	T5	-	-	-	-	-
	T6	-	-	-	-	-

Tabel 2.3 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Menyimak dan Membaca dalam Buku Teks Yudhistira

Aspek	Tema	Urutan atau tahapan materi pembelajaran menyimak dan membaca	
		1	2
Menyimak	T1	Mendengarkan baik-baik teks yang dibacakan guru lalu membuat intisari teks tersebut	-
	T2	-	-
	T3	Mendengarkan guru atau teman membacakan puisi Pandai Besi lalu menjawab pertanyaan	-
	T4	Mendengarkan guru membacakan puisi Rahmat lalu menjawab pertanyaan B atau S, memberi kesan, tanggapan, perasaan dan manfaat pengarang membuat puisi tersebut	-
	T5	-	-
	T6	-	-
Membaca	T1	Membaca teks dialog pewawancara dengan Julianti	Membaca teks dalam hati dan mengungkapkan kembali isinya
	T2	Membaca wacana dalam hati untuk menangkap gagasan dalam paragraf	Membaca cerpen Robohnya Surau Kami untuk membuktikan konflik
	T3	Membaca teks dengan kecepatan lebih kurang 10 menit dan memahami isinya	Membaca kembali puisi Pandai Besi baik-baik dan menjawab pertanyaan
	T4	Membaca teks dengan cepat untuk memahami gagasan utama dalam setiap paragraf	-
	T5	Membaca teks dengan cermat untuk memahami gagasan utama dalam setiap paragraf	membaca karangannya di depan kelas
	T6	Membaca paragraf-paragraf yang masih acak dan menyusunnya menjadi wacana yang utuh	-

Tabel 2.4 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Berbicara dalam Buku Teks Yudhistira

Aspek	Te ma	Urutan atau Tahapan Penyajian Materi Pembelajaran Berbicara				
		1	2	3	4	5
B e r b i c a r a	T1	Demonstrasi dialog pewawancara dengan Juli-anti di depan kelas	Diskusi topik wawan-cara dengan teman dan menyusun per-tanyaan wawancara	Demons-trasi wawan-cara di depan kelas dengan merekam pembicaraan	-	-
	T2	Mengungkap-kan simpulan wacana (satu paragraf) di depan kelas	Melakukan pidato singkat di depan kelas tentang keadaan dirinya	Simulasi (teks) pidato dengan menghi-dupkan suasana pidato di depan kelas	-	-
	T3	Mengungkap-kan kembali isi wacana yang dibaca-nya di depan kelas	-	-	-	-
	T4	-	-	-	-	-
	T5	Melanjutkan dialog wartawan dengan petani tembakau secara ber-pasangan	Mengung-kapkan isi wacana di depan kelas	-	-	-
	T6	Melatih ber-pidato dengan meneruskan ide-gagasan yang sudah ada (dari Pak Kusma)	-	-	-	-

Tabel 2.4 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Menulis dalam Buku Teks Yudhistira

Aspek	Tema	Urutan atau Tahapan Penyajian Materi Pembelajaran Menyimak					
		1	2	3	4	5	6
Menulis	T1	Mengisi titik-titik dalam kalimat dengan istilah drama	Mengisi tabel dengan kata-kata berawalan <i>me-</i>	Menulis kalimat berawalan <i>di-</i> dan kata depan <i>di</i> dalam tabel	Menulis intisari wacana minimal 5 kalimat	Menulis puisi ber-temakan keindahan alam	-
	T2	Menulis 2 kata berimbuhan <i>ke-</i> <i>-an</i> dan menggunakan <i>an-</i> nya dalam kalimat	Menggunakan kata-kata berimbuhan <i>ke-</i> <i>-an</i> dalam sebuah paragraf	Menulis teks pidato dengan judul "Sungai sebagai Teman dan sebagai Lawan"	Menulis konsep surat undangan ulang tahun ke-16	Berpasangan menulis surat undangan ulang tahun dengan alasan <i>ti-dak</i> hadir	Menulis ringkas an cerita dari cerpen yang dibacanya
	T3	Menulis karangan argumentasi minimal 3 paragraf	Mengungkapkan dengan bahasa sendiri isi puisi Pandai Bcsi menjadi karangan yang menarik	-	-	-	-
	T4	Menulis kesimpulan wacana yang dibacanya 7 kalimat	Menulis karangan argumentasi minimal 3 paragraf	Menulis 5 kata berimbuhan menggunakan dalam kalimat dan artinya serta mengisi kolom dengan imbuhan <i>memper-</i>	Menulis 5 kata ulang pada kata ulang kata benda dan menggunakan <i>-kannya</i> dalam kalimat	Mengisi padanan kata pada kalimat puisi yang dirumpangkan	Menulis peribahasa dengan lima kata dan artinya
	T5	Menulis karangan persuasi paling sedikit 4 paragraf	Menulis 4 kata berakhiran <i>-an</i> dan menggunakan dalam kalimat serta artinya	-	-	-	-
	T6	Menyusun paragraf yang acak menjadi wacana yang utuh	Menulis karangan dengan pola argumentasi minimal 3 paragraf	-	-	-	-

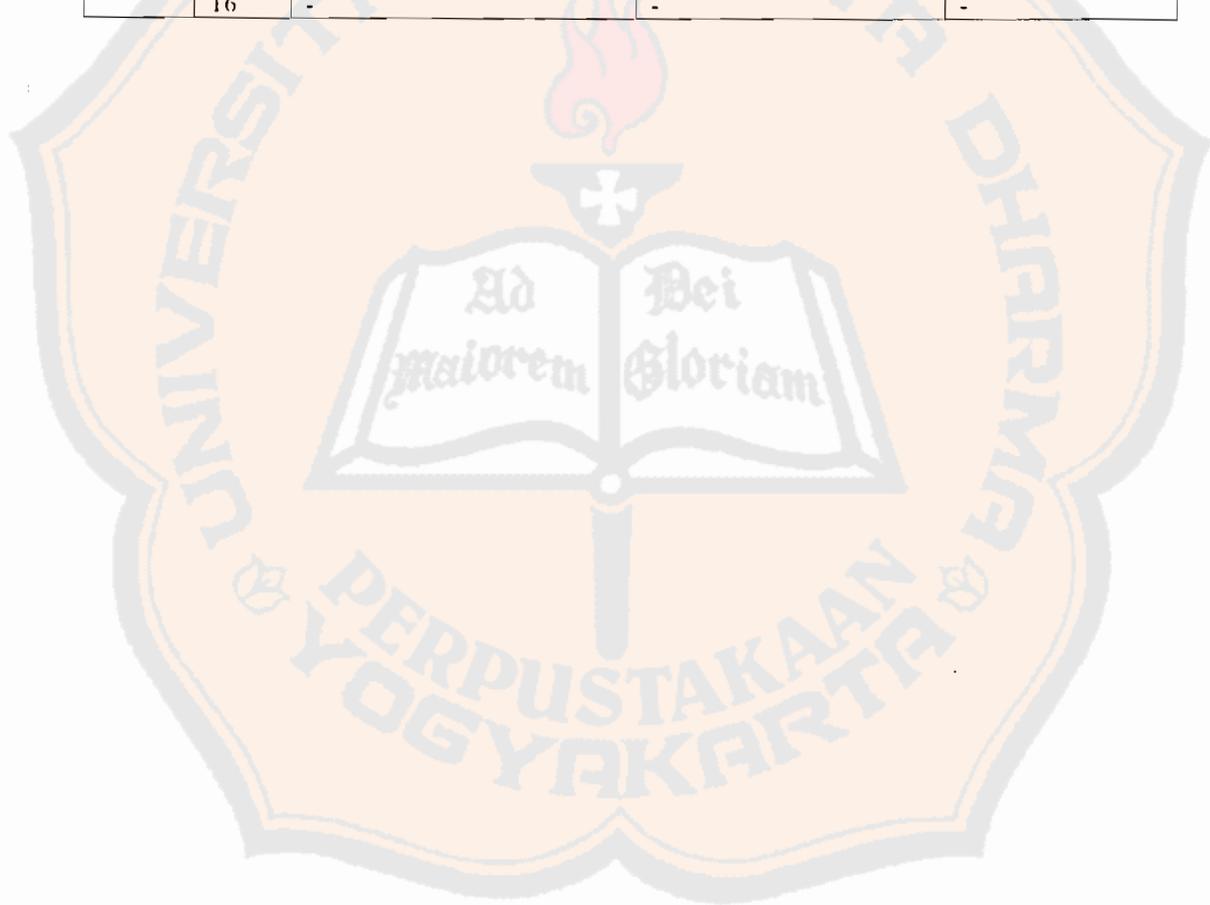
Tabel 2.5 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Kebahasaan dalam Buku Teks Bumi Aksara

Aspek	Te-ma	Urutan atau Tahapan Penyajian Materi Pembelajaran Kebahasaan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
K e b a h a s a a n	T1	Menentukan jenis wacana yang tergolong sastra dan non-sastra	Sinonim, ungkapan, singkatan, samaran, kata, kelompok kata dan kata ulang	Imbuhan <i>me-</i> , <i>di-</i> , <i>kan</i> , <i>di-</i> , <i>kan</i> , <i>ber-</i> , <i>me-</i> , <i>di-</i> , <i>ter-</i> , dan <i>pe-</i>	Surat resmi dan tidak resmi, unsur-unsurnya dan ketaatan-asasan EYD	-	-	-	-	-
	T2	Ide pokok paragraf dalam wacana	Kata yang berfungsi menghubungan antara paragraf yang satu dengan lain	Kelompok kata, istilah, kosakata dalam bidang ketenagakerjaan	Mencari makna kata pada teks dengan menggunakan sumber tertentu	Mem buat kalimat dengan menggunakan kata, istilah dalam bidang ketenagakerjaan dan maknanya	Perubahan bentuk awalan <i>ter-</i> dan <i>ber-</i>	Makna yang ditimbulkan awalan <i>ber-</i>	Surat ucapan terima kasih, selamat, pemberitahuan, bantahan, penerimaan, penawaran	Bentuk surat, bahasa gaya bahasa yang digunakan, dan ciri-ciri surat yang baik
	T3	Arti kata-istilah dalam bidang teknologi, komputer dan menggunakan dalam kalimat	Makna gramatikal <i>me-</i> , <i>kan</i> dan <i>di-</i> , <i>kan</i>	Mengubah kalimat aktif menjadi pasif dan sebaliknya	Penulisan kata dan kata gabungan yang baku menurut EYD	Penggunaan ejaan tanda baca, huruf kapital kalimat efektif	-	-	-	-

Aspek	Te-ma	Urutan atau Tahapan Penyajian Materi Pembelajaran Kebahasaan								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kebahasaan	T4	Pikiran utama dalam paragraf	Kalimat yang menyatakan hubungan isi antar paragraf	Singkatan dalam bidang pendidikan dan digunakan dalam kalimat	Kata berimbuhan <i>pe-an, ke-an, per-an, ber-an</i> dan maknanya dalam kalimat	For-mulir daftar riwayat hidup, surat lamaran, unsur-unsurnya	-	-	-	-
	T5	Kata-kata dalam bidang pertanian dan artinya dalam KBB1, kosa kata yang berkaitan dengan onderdil sepeda motor Vespa	Makna kata-kata dengan memperhatikan konteks antarkata dalam kalimat	Kata ulang, jenisnya, artinya, dan kata ulang berimbuhan	Karangan deskripsi dan ciri-cirinya	-	-	-	-	-
	T6	Ide pokok dalam paragraf	Sinonim, kata-istilah dalam bidang transmigrasi, artinya dan membuatnya dalam kalimat	Mengindonesiakan istilah dalam bahasa asing	Makna kata ulang dan kata berimbuhan <i>me-, per-, pe-an, -an, ber-, di-</i> dan <i>trans-</i>	Mengisi formulir surat pengantar permohonan KTP, permohonan KTP, pemasangan telepon, surat tugas, wajib lapor fasilitas kesejahteraan pekerja, bukti setoran bank Dana-mon	Laporan berita dari surat kabar dan membuat laporan secara terperinci	-	-	-

Tabel 2.5 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Sastra dalam Buku Teks Bumi Aksara

Aspek	Tema	Urutan atau Tahapan Penyajian Materi Pembelajaran Sastra		
		1	2	3
S a s t r a	T1	Unsur-unsur intrinsik dalam cerpen	Membuat ringkasan cerita cerpen Penyair Terbaik	-
	T2	Unsur-unsur intrinsik dalam cerpen	Menceritakan isi cerpen Ibu dengan singkat dan menarik	-
	T3	Tema, amanat, parafrase puisi	Membacakan dengan teknik yang baik diskusikan puisi Hidup Baru	Mengubah puisi itu ke dalam bentuk prosa
	T4	Tema, konflik, permasalahan, latar, amanat dalam novel	-	-
	T5	Menafsirkan puisi dan mengungkapkan hal yang menarik	-	-
	T6	-	-	-



Tabel 2.6 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Menyimak dan Membaca dalam Buku Teks Bumi Aksara

Aspek	Tema	Urutan atau tahapan penyajian materi menyimak dan membaca				
		1	2	3	4	5
Menyimak	T1	-	-	-	-	-
	T2	-	-	-	-	-
	T3	-	-	-	-	-
	T4	-	-	-	-	-
	T5	-	-	-	-	-
	T6	-	-	-	-	-
Membaca	T1	Membaca wacana dan menjawab pertanyaan	Membaca dengan cermat wacana Penyair Terbaik di rumah dan mendiskusikannya	Membaca cerpen lain untuk mengenal unsur intrinsik dan ekstrinsiknya	-	-
	T2	Membaca wacana dengan saksama untuk menangkap ide pokok dalam paragraf	Membaca dan memahami dengan saksama grafik persentase pengangguran	-	-	-
	T3	Mengamati dan membaca surat ucapan terima kasih, selamat, pemberitahuan, penawaran, permintaan	Membaca wacana dengan saksama dan menjawab pertanyaan	Mengamati gambar dengan saksama, membaca wacana dan memperhatikan penggunaan ejaan	Membaca puisi memahami tema dan amanat	Membaca puisi dengan teknik yang baik
	T4	Membaca wacana untuk menemukan pikiran utama dalam paragraf	Membaca penggalan novel dan menjelaskan unsur intrinsiknya	-	-	-
	T5	Membaca wacana dengan cermat dan saksama	Perhatikan dan membaca dengan saksama contoh produksi dan petunjuk minum obat dan sepeda motor <i>Vespa</i>	Membaca dan memahami baik-baik puisi	-	-
	T6	Membaca wacana dan menentukan ide pokok pada paragraf	-	-	-	-

Tabel 2.7 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Berbicara dalam Buku Teks Bumi Aksara

Aspek	Tema	Urutan atau Tahapan Penyajian Materi Berbicara				
		1	2	3	4	5
B e r b i c a r a	T1	Menceritakan kembali isi wacana dengan singkat.	Memberikan tanggapan/pendapat atas isi wacana yang dibacakan	Diskusi dalam kelompok unsur intrinsik cerpen yang dibacanya	Mengungkapkan kesan dan manfaat membaca cerpen	-
	T2	Diskusi dengan teman tentang kalimat yang disusunnya	Ceritakan kembali isi cerpen dengan singkat dan menarik	-	-	-
	T3	Diskusi dengan teman unsur intrinsik dari puisi	-	-	-	-
	T4	Diskusi tentang isi wacana	Memberi tanggapan terhadap pengisian formulir yang tidak benar	-	-	-
	T5	Menjelaskan pengertian indikasi kemasan setiap obat dengan dosis ringan sedang dan berat	Mengatakan dengan kalimat bebas maksud kalimat dalam latihan.	Menjelaskan kelebihan dan kontradiksi dengan bebas	Diskusi tentang kalimat yang disusunnya	Menjelaskan makna kata, larik, dan konotasi dalam puisi Surat dari Ibu
	T6	Diskusi laporan dari berita surat kabar	-	-	-	-

Tabel 2.7 Urutan Penyajian Materi Pembelajaran Menulis dalam Buku Teks Bumi Aksara

Aspek	Tema	Urutan atau Tahapan Penyajian Materi Menulis							
		1	2	3	4	5	6	7	8
Menulis	T1	Mengutip sajak berisi pujaan kepada Tuhan dan pahlawan	Membuat kalimat dengan kata atau kelompok kata	Menulis surat balasan kepada HB Yassin.	Menulis tentang tokoh HB Yassin, Asrul Sani, Situmorang, PT Gramedia	Membuat surat undangan resepsi perkawinan, rapat OSIS dll.	Menulis latar, isi singkat, kalimat unik, menarik dan bergaya khusus dari cerpen	Menulis ringkasan cerita pendek	-
	T2	Menulis ide pokok dalam paragraf, memberi judul lain dari wacana	Menulis pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang tersedia	Membuat kalimat dengan kata-kata dalam bidang ketenagakerjaan	Menulis kata-kata berimbuhan <i>ber-</i> dalam wacana yang dibacanya	Menulis kata-kata berimbuhan <i>ter-</i> dalam wacana yang dibacanya	Menulis isi singkat surat-surat yang dibacanya	-	-
	T3	Menulis kalimat dengan menggunakan istilah dalam komputer	Mengisi tabel dengan kalimat aktif dan pasif	Menentukan tema, membuat kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan yang baik	Membuat parafrase puisi Diponegoro	Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa	-	-	-

T4	Membuat tabel persentase peserta didik dari wacana yang dibacanya	Membuat rangkuman dengan bahasa sendiri dari wacana yang dibacanya	Membuat laporan hasil diskusi	Membuat kalimat dengan istilah dalam bidang pendidikan	Mengisi daftar riwayat hidup	Membuat surat lamaran pekerjaan	-	-
T5	Menulis slogan yang menimbulkan daya tarik bagi konsumen	Menulis kembali kalimat dalam wacana yang menggunakan istilah pertanian	Menulis kata ulang yang terdapat dalam wacana pertanian	Menulis alasan memilih kata ulang dalam kalimat itu	Menulis dua paragraf deskripsi tentang laboratorium IPA dan keindahan alam	Menulis rincian urutan mecaangkok menjadi karangan yang baik	Menulis kata-kata dalam puisi yang bermaksud sebagai pesan, suruhan-perintah, perumpamaan	Menulis resume wacana yang dibacanya
T6	Membuat kalimat dengan 4 istilah transmigrasi	Mengisi tabel pasangan kata yang mendapat imbuhan	Menulis karangan dengan menggunakan 5 kata ulang kata benda 1 paragraf	Mengisi dengan cermat formulir	Membuat laporan secara terperinci	-	-	-

Lampiran 3

**Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994
Materi Pembelajaran BSI untuk SMU Kelas 1 cawu 1
dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara**

Tabel 3.1 Tingkat Pemenuhan Pendekatan Komunikatif Kurikulum 1994 dalam Buku Teks Yudhistira dan Bumi Aksara

P Te ma	Kriteria Tingkat Pemenuhan Pendekatan komunikatif dalam Buku Teks Yudhistira							Kriteria Tingkat Pemenuhan Pendekatan komunikatif dalam Buku Teks Bumi Aksara						
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
T1	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
T2	v	-	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	v	v
T3	v	v	v	-	v	-	-	v	v	v	v	v	v	-
T4	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-
T5	v	v	v	-	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-
T6	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	v	v	v	-

Tabel 3.2 Penyajian Teks dalam Buku Teks Yudhistira

Tema	Teks	Sumber
T1	1. Dialog wawancara dengan Julianti	Tanpa sumber
	2. Petikan drama (tanpa judul)	Dikutip dari <i>Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Jilid II, Depdikbud</i> , hlm. 179-180
	3. Tema dalam Puisi	Tanpa sumber.
	4. Puisi Bukit Lawang	Tanpa sumber
	5. Cerpen Mutiara di tengah Sawah	Tanpa sumber
T2	1. Trauma Kepala Timbulkan Paling Banyak Kematian	Harian <i>Kompas</i> , 2 Agustus 1994 dengan beberapa perubahan.
	2. Contoh pidato singkat kepala sekolah	Tanpa sumber
	3. Surat Undangan Perkawinan	Tanpa sumber
T3	1. Munculnya si Donat Tanpa Awak	<i>Tempo</i> , 2 April 1994
	2. Puisi Pandai Besi (karya Nursjamsu 1921)	<i>Kesusastraan Indonesia di masa Jepang</i>
T4	1. Pendidikan Agama dan Parisai Masyarakat	<i>Majalah</i> , No. 5, 1989
	2. Puisi Rahmat	<i>Angin Laut Tawar</i> L.K. Ara
T5	Tanaman Tembakau Virginia Meluas Lagi	Harian <i>Kompas</i> , 27 Mei 1994
T6	1. Penduduk Asli Maju	Harian <i>Angkatan Bersenjata</i> , 30 Mei 1994

Tabel 3.2 Penyajian wacana dalam Buku Teks Bumi Aksara

Tema	Wacana	Sumber
T1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Citra Manusia yang Mendayagunakan Alam 2. Surat Kepada Asrul Sani 3. Cerpen Penyair Terbaik (karya Hikmat Gumelar) 	<p>Tim Penyusun "Citra" Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Citra Manusia dalam Puisi Indonesia Modern 1920-1960, Balai Pustaka, Jakarta 1994, hlm. 50-52.</p> <p>HB Yassin, <i>Surat-surat 1943-1983</i> PT Gramedia, Jakarta 1984, hlm. 63</p> <p><i>Suara Pembaruan</i>, Minggu, 17 September 1995.</p>
T2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nasib Pencari Kerja : Pertumbuhan Ekonomi Tinggi, Pengangguran juga Tinggi 2. Surat : (1) ucapan terima kasih, (2) ucapan selamat, (3) surat pemberitahuan, (4) surat bantahan, (5) surat penerimaan atau penawaran 3. Cerpen Ibu (karya Sumartono) 	<p><i>Majalah Gatra</i>, 9 September 1995</p> <p>Tanpa sumber</p> <p><i>Horison</i> No. 7 Th. VIII Juli 1973</p>
T3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revolusi Baru dalam Bidang Teknologi Informasi 2. Gambar orang sedang bekerja 3. Demi Penguasaan IPTEK Biarkan Tangan si Kecil Mengotak-atiknya 4. Puisi Hidup Baru (karya Asmara Hadi) 5. Puisi Diponegoro (karya Chairil Anwar) 	<p>Harian <i>Republika</i>, 7 Desember 1995</p> <p>Tanpa sumber</p> <p>Harian <i>Republika</i>, 18 November 1995</p> <p>Tanpa Sumber</p> <p>Tanpa sumber</p>
T4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peranserta Masyarakat Dalam Pendidikan Nasional 2. Formulir Data Pribadi Siswa 3. Surat Lamaran Pekerjaan 4. Novel Hati yang Damai (karya Nh. Dini) 	<p><i>Buku Kebijakan Depdikbud Tahun 1993</i></p> <p>Tanpa sumber</p> <p>Tanpa sumber</p> <p>Tanpa sumber</p>
T5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Argobisnis Skala Kecil Potensial Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi 2. Contoh obat Biogesic dan gambar sepeda motor Vespa 3. Puisi Surat Dari Ibu (karya Asrul Sani) 	<p><i>Suara Pembaruan</i>, Jumat, 22 Desember 1995</p> <p>Tanpa sumber</p> <p>Tanpa sumber</p>
T6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transmigras 2. Contoh surat: (1) surat pengantar permohonan KTP, (2) formulir permohonan KTP, (3) formulir pemasangan telepon, (4) surat tugas, (5) formulir wajib lapor penyelenggaraan fasilitas kesejahteraan pekerja, dan (6) setoran bank Danamon 3. Tujuan Transmigrasi untuk Lebih Memantapkan persatuan 	<p><i>Tap MPR RI Nomor II/MPR/1993 tentang GBHN 1993-1998</i></p> <p>Tanpa sumber</p> <p><i>Suara Pembaruan</i>, Senin, 27 November 1995</p>

